

# Liahona

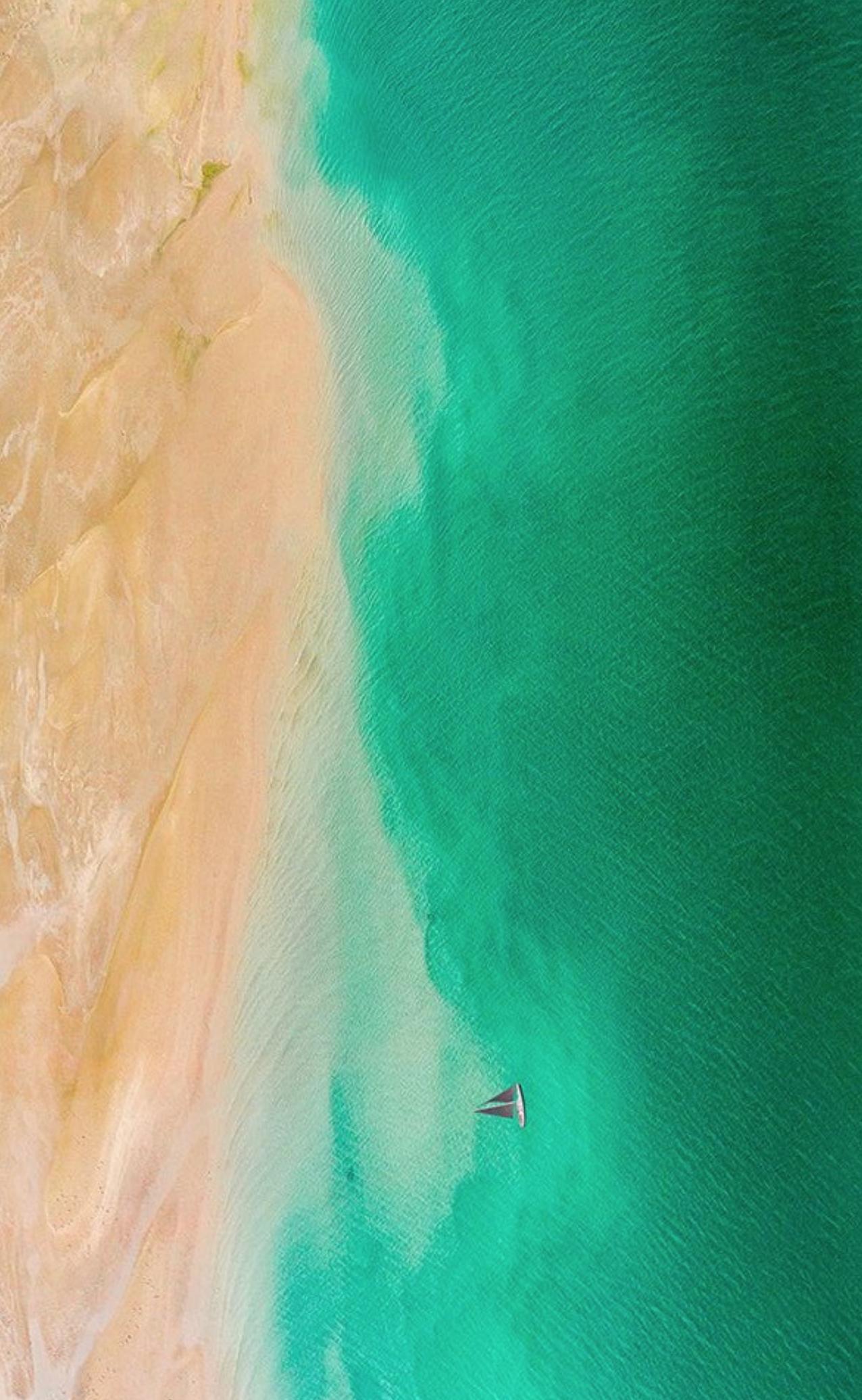


**Howard W. Hunter:  
Ayah, Pengacara,  
Musisi, Nabi, hlm. 18**

**Kuasa Kitab Mormon untuk  
Mengubah Kehidupan Anda,  
hlm. 24, 40, 56, 68, 72**

**Memperoleh Suatu Pengetahuan  
tentang Ke-Allah-an, hlm. 32**

**Bergumul untuk Membangun  
Kehidupan Anda? Cobalah Cetak  
Biru Allah, hlm. 62**



*"Aku akan mempersiapkan jalan di hadapanmu, jika demikian halnya bahwa kamu akan menaati perintah-perintah-Ku; karenanya, sejauh kamu akan menaati perintah-perintah-Ku kamu akan dituntun menuju tanah terjanjikan; dan kamu akan mengetahui bahwa adalah oleh-Ku bahwa kamu dituntun."*

**1 Nefi 17:13**

Pesisir pantai dekat Dubai, Uni Emirat Arab, di sebelah timur Semenanjung Arab. Lehi dan keluarganya mengadakan perjalanan ke selatan dari Yerusalem di sebelah barat semenanjung.



## PESAN

- 4** **Pesan Presidensi Utama: Kebahagiaan bagi Mereka yang Kita Kasihi**  
Oleh Presiden Henry B. Eyring
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung: Keluarga—Maklumat kepada Dunia**

### PADA KOVER

Depan: Foto Presiden Howard W. Hunter bersama cucu-cucu perempuan Kathleen dan Anne. Kover depan bagian dalam: Foto oleh Abrar Mohsin. Kover belakang bagian dalam: Foto oleh Robert Casey

## ARTIKEL UTAMA

- 18** **Howard W. Hunter Ayah Saya, Sang Nabi**  
Oleh Richard A. Hunter  
*Perspektif seorang putra tentang seorang nabi zaman akhir.*
- 24** **Kuasa Menginsafkan Kitab Mormon**  
Oleh Penatua Kevin S. Hamilton  
*Hanya ada satu kunci untuk memperoleh sebuah kesaksian tentang Injil Yesus Kristus.*
- 28** **Ikutlah Aku: Mengajarkan Hal-Hal Dasar di Rumah**  
Oleh Alicia Stanton dan Natalie Campbell  
*Gagasan untuk belajar mengenai topik-topik bulanan remaja bersama keluarga.*
- 32** **Mengenal Tubuh Ke-Allah-an**  
Oleh Penatua Jeffrey R. Holland  
*Kita harus berupaya untuk menjadi satu dengan Bapa, Putra, dan Roh kudus, sebagaimana Yesus mendoakan kita.*

## DEPARTEMEN

- 8** **Catatan Konferensi Oktober 2015**
- 10** **Apa yang Kita Percayai: Kami Percaya Harus Positif**
- 12** **Rumah Kita, Keluarga Kita: Pertahanan Terbaik Kita terhadap Pornografi**  
Oleh Kerry Hanson Jensen
- 14** **Refleksi: Bukan Mukjizat yang Kami Inginkan**  
Oleh Brittany King
- 15** **Melayani di Gereja: Pikirkan Mengenalinya**  
Oleh Taryn Taylor
- 16** **Warta Gereja**
- 40** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80** **Sampai Kita Bertemu Lagi: Perumpamaan tentang Owl Express**  
Penatua James E. Talmage

44



#### 44 Realitas Kefanaan yang Diwahyukan

Oleh Penatua Paul B. Pieper

*Kita harus menolak kebohongan-kebohongan Setan agar dapat menikmati kegenapan kefanaan yang menuntun pada kebahagiaan kekal.*



**Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Apa jenis perjalanan yang pernah Anda lakukan?**



#### 50 Tema Kebersamaan 2016: Maju Terus dengan Ketabahan di Dalam Kristus

Oleh Presidensi Umum Remaja Putra dan Remaja Putri

#### 52 Baris demi Baris: 2 Nefi 31:20

#### 53 Poster: Maju Terus

#### 54 Belajar tentang Bapa Surgawi: Sebuah Penelaahan tentang Topik yang Signifikan

*Seberapa baikkah Anda mengenal Bapa Surgawi Anda?*

#### 56 Moroni, Ibu Saya, dan Sebuah Pelajaran untuk Kehidupan Saya

Oleh Louisa Hoe

*Mempelajari Injil di rumah merupakan berkat besar bagi saya.*

#### 58 Ruang Kita

#### 60 Jawaban dari Pemimpin Gereja: Cara untuk Maju Terus

Oleh Penatua Neil L. Andersen

#### 61 Langsung pada Intinya

#### 62 Biarlah Allah Menjadi Arsitek Anda

Oleh David Dickson

*Allah memiliki sebuah rencana yang lebih baik bagi kehidupan Anda daripada yang mungkin dapat Anda impikan.*

71



#### 66 Anak-Anak yang Berdiri Tegak: Berdiri Tegak di Etiopia

Oleh Amie Jane Leavitt

#### 68 Membaca Lebih Baik Setiap Hari

Oleh Marissa Widdison dan Sonia Quenallata

*Kitab Mormon membantu Joseph belajar untuk membaca dengan lebih baik!*

#### 70 Jawaban dari Seorang Rasul: Bagaimana Saya Dapat Memperoleh Kesaksian Saya Sendiri?

Oleh Penatua Robert D. Hales

#### 71 Persembahan Puasa Wilford

Oleh Penatua Chi Hong (Sam) Wong  
*Wilford tidak menghasilkan uang sedikit pun, namun dia tetap ingin membagikan apa yang dia miliki.*

#### 72 Kitab Mormon Mengajarkan tentang Yesus Kristus

*Semua nabi dalam Kitab Mormon mengajarkan tentang Yesus.*

#### 74 Pahlawan Kitab Mormon: Nefi Patuh

#### 75 Saya Dapat Membaca Kitab Mormon

#### 76 Untuk Anak-Anak Kecil: Perjalanan di Padang Belantara

#### 79 Lembar Mewarnai: Saya Dapat Memilih yang Benar

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari  
Orang-Orang Suci Zaman Akhir

**Presidensi Utama:** Thomas S. Monson, Henry B. Eyring,  
Dieter F. Uchtdorf

**Kuorum Dua Belas Rasul:** Russell M. Nelson, Dallin H.  
Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales,  
Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook,  
D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A.  
Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund

**Redaktur:** Joseph W. Sitati

**Asisten Editor:** James B. Martino, Carol F. McConkie

**Penasihat:** Brian K. Ashton, Randall K. Bennett, Craig A.  
Cardon, Mary R. Durham, Christoffel Golden, Douglas D.  
Holmes, Larry R. Lawrence, Carole M. Stephens

**Direktur Pelaksana:** David T. Warner

**Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:**

Vincent A. Vaughn

**Direktur Majalah Gereja:** Allan R. Loyborg

**Manajer Bisnis:** Garff Cannon

**Editor Pelaksana:** R. Val Johnson

**Asisten Editor Pelaksana:** Ryan Carr

**Asisten Publikasi:** Megan VerHoef

**Tim Penulisan dan Pengeditan:** Brittany Beattie, David  
Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori  
Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jill Hacking,  
Charlotte Larcabal, Mindy Anne Leavitt, Michael R. Morris,  
Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough,  
Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

**Direktur Pengelola Seni:** J. Scott Knudsen

**Direktur Seni:** Tadd R. Peterson

**Tim Desain:** Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M.  
Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen  
Hincley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy,  
Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

**Koordinator Properti Intelektual:** Collette Nebeker Aune

**Manajer Produksi:** Jane Ann Peters

**Tim Produksi:** Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett,  
Katie Duncan, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson,  
Gayle Tate Rafferty

**Prapers:** Jeff L. Martin

**Direktur Pencetakan:** Craig K. Sedgwick

**Direktur Distribusi:** Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat  
dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau  
pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

**Kirimkan naskah dan pertanyaan** daring ke  
liahona.lds.org; melalui pos ke liahona@ldschurch.org;  
atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E.  
North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti  
"kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa  
Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano,  
Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark,  
Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman,  
Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati,  
Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia,  
Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa,  
Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai,  
Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda  
menurut bahasa).

© 2016 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi  
Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi  
untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang  
nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila  
terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni  
terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan  
ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St.,  
Salt Lake City, UT 84150, USA; surel:  
cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

**For Readers in the United States and Canada:**

January 2016 Vol. 22 No. 1. LIAHONA (USPS 311-480)  
Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year  
(January, April, May, July, October and November) by The  
Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North  
Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price  
is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes.  
Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days'  
notice required for change of address. Include address  
label from a recent issue; old and new address must be  
included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake  
Distribution Center at address below. Subscription help  
line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard,  
American Express) may be taken by phone. (Canada Poste  
Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5).  
NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address  
changes to Distribution Services, Church Magazines,  
P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

# Gagasan Malam Keluarga

*Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga.  
Berikut ini adalah dua contoh.*



## "Ikutlah Aku: Mengajarkan Hal-Hal

**Dasar di Rumah,"** hlm. 28: Artikel ini memiliki gagasan pengajaran dan pembelajaran untuk enam topik. Anda dapat menggunakan gagasan ini untuk topik remaja bulan Januari, tubuh Ke-Allah-an, dalam malam keluarga. Anda juga dapat meninjau bersama keluarga metode-metode pembelajaran yang diuraikan dalam artikel ini dan membahas mana yang terutama bermanfaat bagi keluarga Anda. Anda boleh mengundang anggota keluarga untuk menggunakan metode ini untuk mempersiapkan pelajaran malam keluarga di masa datang berdasarkan pada topik-topik Injil dalam artikel ini.

## "Perjalanan di Padang Belantara,"

halaman 76: Pertimbangkan membuat sebuah jalan kecil dengan rintangan di rumah Anda, barangkali dengan mengatur ulang meja dan kursi dan mengikat tali di sepanjang lorong. Tutuplah mata setiap anggota keluarga kecuali satu orang yang akan memberi petunjuk kepada keluarga lainnya cara untuk melewati jalan itu. Setelah itu Anda dapat membahas bagaimana Bapa Surgawi membimbing Nefi dan keluarga ke negeri yang dijanjikan. Anda selanjutnya dapat membahas cara-cara Bapa Surgawi telah menyediakan bagi Anda dan keluarga Anda untuk membantu Anda kembali dengan selamat kepada-Nya.

## DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan materi Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di [languages.lds.org](http://languages.lds.org). Kunjungi [facebook.com/liahona.magazine](https://www.facebook.com/liahona.magazine) (tersedia dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol) untuk menemukan gagasan malam keluarga, dan artikel yang dapat Anda bagikan kepada teman-teman dan keluarga.

## TOPIK DALAM TERBITAN INI

*Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.*

**Anak-Anak**, 14, 15, 44

**Bapa Surgawi**, 32, 54, 70

**Doa**, 14, 15

**Hak Pilihan**, 4, 44

**Hunter, Howard W.**, 18

**Imamat**, 28, 50

**Iman**, 50, 58, 60, 62, 80

**Kasih**, 4, 32, 50, 52, 60

**Ke-Allah-an**, 28, 32

**Kebaikan hati**, 18, 71

**Kehidupan kekal**, 50, 52

**Keinsafan**, 40

**Keluarga**, 7, 12, 14

**Kepatuhan**, 4, 32, 60, 62,  
70, 74

**Kerja**, 44

**Kesaksian**, 32, 42, 58,

66, 70

**Kitab Mormon**, 12, 24,

40, 41, 42, 43, 66, 68, 72,

74, 75, 76

**Malam keluarga**, 12,

28, 54

**Mengajar**, 28

**Para nabi**, 18, 28

**Pekerjaan misionaris**, 12,

58, 66

**Pemanggilan**, 15

**Penelaahan tulisan suci**,  
12, 54, 56, 58, 70, 72, 75

**Pengharapan**, 50, 52,  
60, 62

**Pengurbanan**, 18, 71

**Pernikahan**, 18, 44

**Persembahan puasa**, 71

**Remaja**, 50, 58

**Rencana keselamatan**,  
28, 44

**Roh Kudus**, 4, 28, 32, 50,  
52, 70

**Sikap**, 10, 50

**Sukacita**, 4, 10

**Yesus Kristus**, 28, 32, 50,  
52, 70, 72



Oleh Presiden  
Henry B. Eyring

Penasihat Pertama  
dalam Presidensi  
Utama

# Kebahagiaan

## BAGI

### MEREKA YANG KITA KASIHI

**K**ita semua menginginkan kebahagiaan bagi mereka yang kita kasih, dan kita menginginkan sekecil mungkin rasa sakit bagi mereka. Sewaktu kita membaca kisah tentang kebahagiaan—dan tentang rasa sakit—dalam Kitab Mormon, hati kita tersentuh sewaktu kita memikirkan orang-orang terkasih kita. Ini adalah kisah nyata tentang suatu masa kebahagiaan:

“Dan terjadilah bahwa tidak ada perselisihan di negeri itu, karena kasih Allah yang berdiam dalam hati orang-orang.

Dan tidak ada keirihatian, tidak juga pertikaian, tidak juga kegaduhan, tidak juga pelacuran, tidak juga dusta, tidak juga pembunuhan, tidak juga macam penggambaran nafsu apa pun; dan pastilah tidak dapat ada bangsa yang lebih bahagia di antara segala bangsa yang telah diciptakan oleh tangan Allah.”

Selanjutnya kita membaca:

“Dan betapa diberkatinya mereka! Karena Tuhan memberkati mereka dalam segala perbuatan mereka; ya, bahkan mereka diberkati dan dimakmurkan sampai seratus dan sepuluh tahun telah berlalu; dan angkatan pertama sejak Kristus telah berlalu, dan tidak ada perselisihan di seluruh negeri” (4 Nefi 1:15–16, 18).

Para murid terkasih Kristus berdoa dan mengupayakan berkat semacam itu bagi orang lain dan bagi diri mereka sendiri. Dari kisah-kisah dalam Kitab Mormon dan, bagi banyak dari kita, dari pengalaman kita sendiri, kita tahu bahwa karunia kebahagiaan dapat diperoleh. Kita tahu bahwa jalan menuju kebahagiaan ditandai dengan baik. Kita juga tahu bahwa memelihara kebahagiaan tidak mudah kecuali, sama halnya dengan orang-orang Nefi setelah kunjungan Juruselamat, “kasih Allah” bersemayam di hati kita.

Kasih itu ada di dalam hati orang-orang Nefi karena mereka mematuhi hukum yang menjadikan itu mungkin. Sebuah ringkasan dari hukum itu terdapat dalam doa sakramen, yang dimulai dengan permohonan sepenuh hati kepada Bapa Surgawi kita yang penuh kasih. Kita berdoa dengan iman sepenuh hati kepada, dan dengan kasih yang mendalam bagi, Juruselamat pribadi kita. Kita bertekad dengan maksud yang sungguh-sungguh untuk mengambil nama-Nya, untuk mengingat Dia, dan untuk menaati semua perintah-Nya. Akhirnya, kita menjalankan iman agar Roh Kudus, anggota ketiga tubuh Ke-Allah-an, boleh selalu menyertai kita, bersaksi dalam hati kita akan Bapa dan Putra Terkasih-Nya. (Lihat A&P 20:77, 79).

Dengan penanaman Roh Kudus, hati kita dapat berubah agar kita berkeinginan dan menyambut kasih Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus. Cara untuk menempatkan kasih Allah ke dalam hati kita adalah sederhana, sebagaimana cara untuk kehilangan perasaan akan kasih itu dalam hati kita. Sebagai contoh, seseorang mungkin memilih untuk berdoa kurang sering kepada Bapa Surgawi atau tidak membayar persepuluhan secara penuh atau berhenti mengenyangkan diri dengan firman Allah atau mengabaikan yang miskin dan yang membutuhkan.

Pilihan apa pun untuk tidak mematuhi perintah Tuhan dapat menyebabkan Roh undur diri dari hati kita. Dengan kehilangan itu, kebahagiaan pun sirna.

Kebahagiaan yang kita inginkan bagi orang-orang terkasih kita bergantung pada pilihan mereka. Sebanyak kita mengasihi seorang anak, simpatisan, atau teman kita, kita tidak dapat memaksa mereka untuk mematuhi perintah agar mereka dapat memenuhi syarat bagi Roh Kudus untuk menyentuh dan mengubah hati mereka.



Karena itu bantuan terbaik yang dapat diberikan adalah apa pun yang menuntun mereka yang kita kasahi untuk mengawasi pilihan mereka sendiri. Alma melakukan itu dengan undangan yang dapat Anda tawarkan: “Rendahkan hatimu di hadapan Tuhan, dan panggil nama kudus-Nya, dan berjaga dan berdoa secara

berkelanjutan, agar kamu boleh tidak digoda melebihi apa yang dapat kamu tanggung, dan dengan demikian dituntun oleh Roh Kudus, menjadi rendah hati, lembut hati, tunduk, sabar, penuh dengan kasih dan segala kepanjangsabaran;

Miliki[lah] iman kepada Tuhan; miliki[lah] harapan bahwa kamu akan

menerima kehidupan kekal; miliki[lah] kasih Allah selalu dalam hatimu, agar kamu boleh diangkat pada hari terakhir dan masuk ke dalam peristirahatan-Nya” (Alma 13:28–29).

Saya berdoa semoga mereka yang Anda kasahi dapat menerima undangan terilhami untuk memilih jalan menuju kebahagiaan langgeng. ■

### MENGAJAR DARI PESAN INI

**P**residen Eyring mengajarkan bahwa kebahagiaan yang kita rasakan dalam kehidupan bergantung pada keputusan yang kita buat. Sewaktu Anda membahas pesan ini, pertimbangkan memfokuskan pada hal-hal yang Presiden Eyring sebutkan kita dapat memilih untuk lakukan (misalnya, berdoa, bekerja, menjalankan

iman, dan bertekad diri dengan maksud yang sungguh-sungguh) untuk menuntun kita ke jalan kebahagiaan itu. Anda dapat mengundang mereka yang Anda ajar untuk menuliskan dua atau tiga tindakan yang mereka ingin ambil yang dapat mengarahkan mereka dengan lebih baik ke “jalan menuju kebahagiaan langgeng.”



## Tindakan yang Menuntun pada Kebahagiaan

Presiden Eyring mengajarkan bahwa “kebahagiaan yang kita inginkan bagi orang-orang terkasih kita bergantung pada pilihan mereka.”

Anda dapat membaca dampak yang pilihan itu dapat miliki dari teladan Nefi, Laman, dan Lemuel. Laman dan Lemuel menggerutu dan tidak ingin mematuhi perintah-perintah (lihat 1 Nefi 2:12). Sebagai akibatnya, mereka dan keturunan mereka dikutuk dan diusir dari hadirat Tuhan (lihat 2 Nefi 5:20–24). Nefi memilih untuk mematuhi perintah-perintah (lihat 1 Nefi 3:7), dan karena itu, dia dan orang-orangnya “hidup dengan cara kebahagiaan” (2 Nefi 5:27).

Anda dapat memilih untuk menjadi saleh dan bahagia. Namun orang-orang di sekitar Anda mungkin masih akan memilih pilihan yang buruk yang menuntun pada kedu-kaaan atau ketidaknyamanan. Sementara pilihan-pilihan itu adalah pilihan yang harus mereka buat, teladan Anda dapat memengaruhi pilihan mereka untuk kebaikan. Bagaimana pilihan-pilihan Anda dapat mendatangkan kebahagiaan bagi orang lain? Bahaslah dengan keluarga Anda cara-cara berbeda Anda dapat secara positif memengaruhi mereka yang ada di sekitar Anda dan membantu mereka merasakan kebahagiaan.

## ANAK-ANAK

### Tantangan Kebaikan

Ketika Yesus mengunjungi orang-orang di Benua Amerika, Dia mengajari mereka untuk saling mengasihi dan bersikap baik. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengikuti Yesus dan mengasihi orang lain? Berikut adalah beberapa gagasan. Centang setiap tantangan ketika Anda melanjutkan.



Saya dapat tersenyum kepada seseorang yang terlihat kesepian.

Saya dapat \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_



Saya dapat membaca atau menyaksikan ceramah konferensi mengenai bersikap baik hati.

Saya dapat memeluk seseorang yang sedih.

Saya dapat \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_



Saya dapat menyanyikan lagu Pertama untuk keluarga saya.



Saya dapat melayani seseorang secara diam-diam.

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami ajaran tentang keluarga akan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke [reliefsociety.lds.org](http://reliefsociety.lds.org).

## Keluarga: Maklumat kepada Dunia

Dari pertemuan Lembaga Pertolongan umum tahun 1995, ketika Presiden Gordon B. Hinkley (1910–2008) pertama kali membacakan “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” Bonnie L. Oscarson, presiden umum Remaja Putri, menuturkan: “Kita bersyukur untuk dan menghargai kejelasan, kesederhanaan, dan kebenaran dari dokumen wahyu ini ... Maklumat mengenai keluarga telah menjadi patokan kita untuk menilai filsafat dari dunia, dan saya bersaksi bahwa asas-asas yang dinyatakan ... sama benarnya seperti ketika itu diberikan oleh kita melalui seorang nabi Allah hampir 20 tahun lalu.”<sup>1</sup>

“Dari maklumat keluarga,” tambah Carole M. Stephens, penasihat pertama dalam presidensi Lembaga Pertolongan umum, “kita belajar, ‘Di alam pradunia, para putra dan putri roh mengenal dan memuja Allah sebagai Bapa Surgawi mereka’<sup>2</sup> ...

... Kita masing-masing menjadi bagian dalam dan dibutuhkan dalam keluarga Allah.”<sup>3</sup>

### **Pertimbangkan Hal Ini**

Bagaimana “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” sebuah dokumen untuk zaman kita?



Kita hidup di suatu zaman ketika orangtua harus melindungi rumah tangga dan keluarga mereka. “Keluarga Maklumat kepada Dunia” dapat membimbing kita.

### **Tulisan Suci Tambahan**

Mosia 8:16–17;

Ajaran dan Perjanjian 1:38

#### **CATATAN**

1. Bonnie L. Oscarson, “Pembela Maklumat Keluarga,” *Liahona*, Mei 2015, 14–15.
2. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
3. Carole M. Stephens, “K’uarga dari Allah,” *Liahona*, Mei 2015, 11.
4. Nicole Seymour, “‘The Family: A Proclamation to the World’ reaches 10-Year Milestone,” *Liahona*, November 2005, 127.
5. Barbara Thompson, dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 148.



## Iman, Keluarga, Pertolongan

### **Menggunakan kisah**

“Lee Mei Chen Ho dari Lingkungan Ketiga Tao Yuan, Pasak Tao Yuan Taiwan, mengatakan maklumat telah mengajarkan kepadanya bahwa hubungan keluarga membantu mengembangkan karakteristik ilahi seperti iman, kesabaran, dan kasih. ‘Ketika saya berusaha untuk meningkatkan diri saya sesuai dengan maklumat, saya dapat mengalami kebahagiaan sejati,’ tuturnya.”<sup>4</sup>

Barbara Thompson, yang hadir ketika maklumat itu dibacakan untuk pertama kalinya dan kemudian melayani sebagai penasihat dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan, menuturkan: “Saya berpikir sejenak bahwa itu tidak terlalu berkaitan dengan saya karena saya belum menikah dan belum punya anak. Tetapi hampir secepat itu pula saya berpikir, ‘Tetapi itu tetap berkaitan dengan saya. Saya anggota dari sebuah keluarga. Saya seorang anak perempuan, saudara perempuan, bibi, sepupu, keponakan, dan cucu .... Bahkan jika saya satu-satunya anggota yang hidup dalam keluarga saya, saya tetap anggota keluarga Allah.’”<sup>5</sup>

# CATATAN KONFERENSI OKTOBER 2015

*“Apa yang telah Aku Tuhan firmankan, telah Aku firmankan; ... apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38).*

Sewaktu Anda mengkaji ulang konferensi umum Oktober 2015, Anda dapat menggunakan halaman-halaman ini (dan Catatan Konferensi dalam terbitan-terbitan yang akan datang) untuk membantu Anda menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran terkini dari para nabi dan rasul yang hidup serta pemimpin lainnya Gereja.

## SOROTAN AJARAN



FOTO PARA ANGGOTA MENYAKSIKAN KONFERENSI DI KYIV, UKRAINA, OLEH MARINA LUKACH

## Iman Adalah Pilihan

“Iman kepada Tuhan Yesus Kristus bukanlah sesuatu yang lembut, yang mengambang ringan di udara. Iman tidak datang kepada kita secara kebetulan, tidak juga berdiam dalam diri kita karena hak kesulungan. Itu adalah, sebagaimana tulisan suci menyatakan, ‘dasar ..., bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat’ [Ibrani 11:1]. Iman memancarkan terang rohani, dan terang itu dapat dilihat. Iman kepada Yesus Kristus adalah karunia dari surga yang datang sewaktu kita memilih untuk memercayai dan

sewaktu kita mencarinya dan berpegang teguh padanya. Iman Anda dapat tumbuh lebih kuat atau menjadi lebih lemah. Iman adalah asas kuasa, yang penting tidak saja dalam kehidupan ini, namun dalam kemajuan kita di balik tabir. Melalui kasih karunia Kristus, kita kelak akan diselamatkan melalui iman pada nama-Nya. Masa depan iman Anda bukanlah secara kebetulan, namun karena pilihan.”

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Iman Bukanlah Karena Suatu Kebetulan, Namun Karena Pilihan,” *Liahona*, November 2015, 65.

## JANJI KENABIAN



## Hendaknya Terangmu Bercahaya

“Sewaktu kita mengikuti teladan Juruselamat, akanlah menjadi peluang bagi kita untuk menjadi terang dalam kehidupan orang lain, apakah mereka adalah anggota keluarga atau teman kita sendiri, rekan kerja, sekadar kenalan, atau orang asing sama sekali.

Kepada Anda masing-masing saya mengatakan bahwa Anda adalah putra atau putri Bapa Surgawi kita. Anda telah datang dari hadirat-Nya untuk hidup di bumi ini untuk suatu masa, untuk mencerminkan kasih dan ajaran-ajaran Juruselamat dan untuk dengan berani membiarkan terang Anda bersinar agar semua orang melihatnya. Ketika musim di atas bumi itu telah berakhir, jika Anda telah melakukan bagian Anda, Anda akan memperoleh berkat mulia yaitu kembali hidup bersama-Nya selamanya.”

Presiden Thomas S. Monson, “Teladan Bagi Orang-Orang Percaya,” *Liahona*, November 2015, 88.

## PARA SAKSI KHUSUS YANG BARU



“Saya bersyukur untuk Pendamaian Juruselamat kita dan ingin seperti Alma untuk menyekurkannya dengan sangkakala Allah.”  
—Penatua Ronald A. Rasband, “Ku Berdiri Kagum,” 90.



“Saya menerima kesan yang jelas ... untuk berfokus tidak pada apa yang tidak dapat saya lakukan melainkan pada apa yang dapat saya lakukan. Saya dapat bersaksi tentang kebenaran-kebenaran Injil yang gamblang dan berharga.” —Penatua Gary E. Stevenson, “Kebenaran-Kebenaran yang Gamblang dan Berharga,” 92.



“Dengan segenap hati saya, saya ingin menjadi pengikut sejati Yesus Kristus. Saya mengasihi-Nya. Saya mengagumi-Nya. Saya bersaksi tentang kenyataan-Nya yang hidup.” —Penatua Dale G. Renlund, “Melalui Mata Allah,” 94.

## JAWABAN BAGI ANDA

Setiap konferensi, para nabi dan rasul memberikan jawaban terilhami terhadap pertanyaan-pertanyaan yang para anggota Gereja mungkin miliki. Gunakan terbitan November 2015 Anda atau kunjungi [conference.lds.org](http://conference.lds.org) untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa Gereja tampak lebih bermanfaat bagi sejumlah orang daripada yang lain? Lihat Dieter F. Uchtdorf, “Itu Bermanfaat Secara Luar Biasa” 20.
- Apa beberapa kebenaran dan ajaran yang dapat menjaga kita dengan aman tersauh pada Gereja? Lihat M. Russell Ballard, “Allah Berada di Kemudi,” 24.
- Mengapa jabatan kepemimpinan senior dalam Gereja diisi oleh para pria yang lebih tua? Lihat David A. Bednar, “Dipilih untuk Memberikan Kesaksian tentang Nama-Ku,” 128.
- Mengapa saya perlu berperan serta di Gereja meskipun saya sudah menganggap diri saya rohani tanpanya? Lihat D. Todd Christofferson, “Mengapa Gereja,” 108.

## MENGAMBAR PARALEL

### Sakramen

Beberapa pembicara terkadang menceramahkan topik Injil yang sama. Berikut adalah apa yang tiga pembicara tuturkan mengenai sakramen:

- “Jika kita mengambil sakramen dengan beriman, Roh Kudus kemudian akan mampu melindungi kita dan mereka yang kita kasih dari godaan yang datang dengan intensitas dan frekuensi yang meningkat.”  
—Presiden Henry B. Eyring, “Roh Kudus sebagai Rekan Anda,” 104.
- “Hari Sabat dan sakramen menjadi jauh lebih nikmat ketika kita menelaah kisah-kisah tentang Kristus. Dengan melakukannya, kita menciptakan tradisi yang membangun iman dan kesaksian kita dan juga melindungi keluarga kita.” —Penatua Claudio R. M. Costa, “Agar Mereka Selalu Mengingat Dia,” 101.
- “Waktu yang sempurna untuk bertanya, ‘Apa lagikah kekurangan saya?’ adalah ketika kita mengambil sakramen .... Dalam suasana khidmat ini, sewaktu pikiran kita terarah ke surga, Tuhan dapat dengan lembut memberi tahu kita apa yang perlu kita kerjakan selanjutnya.” —Penatua Larry R. Lawrence, “Apa Lagikah Kekurangan Saya?” 34.

Untuk membaca, menyaksikan, atau mendengarkan ceramah-ceramah konferensi umum, kunjungilah [conference.lds.org](http://conference.lds.org).

# KAMI PERCAYA HARUS MENJADI POSITIF

Kita sering menemukan nasihat dalam tulisan suci untuk “bersukacita” dan “jadilah riang.” Tuhan memberi tahu kita dalam 2 Nefi 2:25, “Manusia ada, supaya mereka boleh bersukacita.” Tujuan dari kehidupan ini adalah untuk menuntun kita pada sukacita yang akhirnya Tuhan janjikan.

Menjadi riang bukan berarti menjadi acuh tak acuh atau naif terhadap tantangan kehidupan. Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul menggambarkan keriang sebagai “suatu kepercayaan mendalam pada tujuan-tujuan Allah yang belum terkuakkan—bukan

hanya untuk semua umat manusia, namun untuk kita masing-masing sebagai individu.”<sup>1</sup> Tantangan pastilah akan datang, karena itu adalah bagian alami dari kefanaan, namun kita tidak harus terbebani dengan keputusan dan kesedihan. Kita dapat menaruh kepercayaan kepada Tuhan dan menjadi positif.

Yesus Kristus berjanji kepada kita, kita akan mengalami pencobaan, namun Dia juga mengimbu, “Kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) mengajarkan bahwa karena kita memiliki Injil, “kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir

hendaknya menjadi paling optimis dan kurang pesimis.”<sup>2</sup>

Kita semua merasakan dukacita dan kekecewaan dari waktu ke waktu, namun kita masih dapat menjadi riang. Penatua Richard G. Scott (1928–2015) dari Kuorum Dua Belas Rasul menuturkan, “Saya melihat bahwa dengan iman kepada Juruselamat dan kepatuhan pada ajaran-ajaran-Nya, kebahagiaan tidak pernah berakhir, namun kepedihan akan berakhir.”<sup>3</sup> Kita dapat hidup dengan sukacita mengetahui bahwa “kesengsaraan kita akan terjadi hanya sesaat” (A&P 121:7).

Sewaktu kita menaruh kepercayaan dalam rencana Allah bagi kita dan memilih untuk hidup dengan sikap positif, kemampuan kita untuk mengatasi tantangan kehidupan akan diperkuat. Kekhawatiran dan ketakutan kita akan kurang memengaruhi kita, dan kita akan mengalami sukacita yang Dia inginkan bagi kita. ■

## CATATAN

1. Neal A. Maxwell, “But a Few Days” (ceramah yang diberikan kepada para Edukator Religi CES, 10 September 1982), 4.
2. Ezra Taft Benson, “Do Not Despair,” *Ensign*, November 1974, 65.
3. Richard G. Scott, “Finding Joy in Life,” *Ensign*, Mei 1996, 26.
4. Gordon B. Hinckley, “The Continuing Pursuit of Truth,” *Ensign*, April 1986, 4.

## MEMILIH UNTUK MENJADI BAHAGIA



“Begitu banyak dalam kehidupan bergantung pada sikap kita. Cara kita memilih untuk melihat segala sesuatu dan menanggapi

orang lain membuat semua perbedaan. Untuk melakukan yang terbaik semampu kita dan kemudian untuk memilih menjadi bahagia dengan

keadaan kita, apa pun itu, dapat membawa kedamaian dan kegembiraan .... Kita tidak dapat mengarahkan angin, tetapi kita dapat mengatur layar. Untuk kebahagiaan, kedamaian, dan kesenangan maksimum, hendaknya kita memilih sikap positif.”

**President Thomas S. Monson, “Menjalani Kehidupan yang Berlimpah,” *Liahona*, Januari 2012, 4.**

Tulisan suci dan para nabi mengajarkan kepada kita cara-cara kita dapat menjadi positif:

Suatu kegenapan sukacita hanya datang melalui Allah (lihat A&P 101:36). Sewaktu kita berpaling kepada-Nya, hati kita akan berubah.



Allah memberkati setiap kehidupan kita (lihat Mazmur 145:9). Kita dapat berusaha untuk menjadi tanggap akan belas kasihan-Nya dalam kehidupan kita.

Menjaga fokus kita kepada Allah tidak terjadi satu kali. Kita harus membuat dan secara konsisten menepati perjanjian-perjanjian, misalnya dengan layak mengambil sakramen setiap minggu.



Kita, seperti Nefi, dapat senang akan tulisan suci (2 Nefi 4:15–16). Membaca perkataan Allah dan para nabi-Nya akan mengangkat hati kita.



President Gordon B. Hinckley (1910–2008) mendorong kita untuk “membicarakan kebajikan satu sama lain lebih banyak ketimbang kita membicarakan kesalahan satu sama lain” dan untuk “lebih murah hati memuji kebajikan dan upaya.”<sup>4</sup>

# PERTAHANAN TERBAIK KITA TERHADAP PORNOGRAFI

Oleh Kerry Hanson Jensen

*Dalam satu ayat tulisan suci, saya menemukan kunci keluarga saya untuk menghindari pemaparan gambar-gambar yang tampaknya ada di mana-mana.*

Saya sedang berbelanja baju-baju sekolah dengan putra saya yang berusia sembilan tahun ketika percakapan kami beralih pada obrolan ringan ke sebuah pertanyaan yang lebih serius. “Bu, mengapa mereka harus meletakkan barang seperti itu di semua jendela toko?”

“Barang itu” yang dia rujuk adalah gambar-gambar tidak sopan yang dipajang di jendela hampir di setiap toko yang kami lalui. Meskipun gambar-gambar seperti ini selalu ada di sana, saya tidak banyak menaruh perhatian terhadap gambar itu sebelumnya. Tetapi kenyataannya putra sulung saya mulai menggugah suatu kesadaran baru dalam diri saya. Selama minggu-minggu berikutnya, saya mulai melihat gambar-gambar ini di mana-mana: di televisi, di toko bahan makanan, dalam iklan yang datang di kotak surat. Saya tidak bisa menyingkir dari hal itu. Beberapa gambar sedemikian terpapar sehingga saya mulai merasa bingung, dan suatu perasaan waspada mulai timbul di hati saya. Bagaimana saya seharusnya melindungi keluarga saya dari jerat pornografi?

Setiap konferensi umum kami mendengar peringatan mengenai dampaknya yang menghancurkan, dan kami telah mengetahui korban-korbannya. Kami telah mengambil

semua tindakan pencegahan di rumah dengan komputer kami dan media yang kami perbolehkan di sana, tetapi jelas, kecuali anak-anak kami dikarantina, tampaknya tidak ada cara untuk benar-benar menghindari melihat gambar-gambar yang tidak diinginkan yang dapat menuntun pada rasa penasar lebih jauh. Dapatkah pandangan tak berdosa putra saya di toko bahan makanan itu berubah menjadi suatu pergumulan seumur hidup dengan pornografi? Kecemasan saya terhadap masalah ini menjadi besar, dan saya mulai merasakan suatu perasaan tidak berdaya dan kerentanan dalam melindungi anak-anak saya.

Kemudian suatu hari sewaktu saya membaca dalam Kitab Mormon, saya tiba-tiba menemukan kepastian dalam 1 Nefi 15. Nefi menjelaskan penglihatan Lehi tentang pohon kehidupan kepada Laman dan Lemuel ketika

mereka menanyakan arti dari sungai air. Nefi menjawab di ayat 27: “Dan aku berkata kepada mereka bahwa air yang ayahku lihat adalah kekotoran; *dan demikian besar pikirannya tertelan dengan hal-hal lain sehingga dia tidak melihat kekotoran air itu*” (penekanan ditambahkan). Pikiran Lehi terfokus pada pohon kehidupan dan membawa keluarganya ke situ untuk memakan buahnya! Dia bahkan tidak melihat kekotoran karena fokus ini.

Itulah jawabannya! Menyingkirkan media yang tidak pantas dari rumah kita adalah sebuah awal, namun upaya yang lebih langsung dan sadar untuk mengajari anak-anak kita Injil adalah apa yang pada akhirnya menjadi pertahanan terbaik mereka terhadap apa pun yang dapat menyensatkan mereka.

Karena pengalaman dengan tulisan suci ini, suami saya dan saya memutuskan untuk menggandakan upaya kami dalam mengajari anak-anak kami dan dengan demikian mengarahkan pandangan kami pada kasih Allah alih-alih pada kekotoran dunia. Kami telah merasa terkesan untuk berfokus pada tiga bidang yang berbeda\*:

**1. Meningkatkan penelaahan tulisan suci pribadi kami dan mengurangi “keributan” di sekitar**

Bagi mereka yang bergumul dengan pornografi, sumber-sumber dapat ditemukan dalam situs web [GerejaOvercomingPornography.org](http://GerejaOvercomingPornography.org) dan dalam artikel terkini oleh Penatua Dallin H. Oaks, “Pulih dari Jerat Pornografi,” dalam *Liahona* edisi Oktober 2015.



*Pikiran Lehi terfokus pada pohon kehidupan dan membawa keluarganya ke situ untuk memakan buah! Dia bahkan tidak melihat kekotoran karena fokus ini.*

**3. Melakukan pekerjaan misionaris.** Ketika kami memberikan kesaksian, Roh bersaksi bahwa apa yang kami ucapkan adalah benar, dan kesaksian kami bertumbuh. Kami mencoba menjadikan pekerjaan misionaris sebuah urusan keluarga. Kami berbicara tentang membagikan Injil, dan kami secara rutin mengundang teman-teman ke rumah kami. Kami juga mengambil setiap kesempatan untuk meminta misionaris dan simpatisan mengadakan pembahasan Injil. Kami memiliki pengalaman luar biasa dengan para anggota baru Gereja dan simpatisan di rumah kami, dan itu telah mengesankan anak-anak kami sewaktu mereka memikirkan kesaksian mereka sendiri dan mendengar kesaksian dari para misionaris.

Saya sangat bersyukur untuk Kitab Mormon dan cara menakjubkan yang sebuah ayat tulisan suci telah memberikan keyakinan kepada saya dan arahan yang jelas bagi keluarga kami. Tulisan suci benar-benar dapat menggantikan ketakutan dan ketidakberdayaan dengan kuasa dan kedamaian. ■

*Penulis tinggal di Washington, AS.*

\* Keluarga kami mungkin memerlukan bidang-bidang fokus yang berbeda, misalnya pelajaran untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang media, tubuh kita, dan pengetahuan tentang seks yang sehat.

**kami.** Seperti Lehi, pikiran kami harus diisi dengan hal-hal positif agar dapat mendengarkan bisikan Roh dan menjaga fokus kami pada menyayuh keluarga kami dalam Injil. Suami saya dan saya mencoba untuk secara tetap meluangkan waktu berbincang tentang kebutuhan rohani dari setiap individu dalam keluarga dan bagaimana kami dapat memenuhi kebutuhan tersebut serta menciptakan sebuah rumah di mana Roh dapat tumbuh.

## **2. Menjadikan penelaahan tulisan suci lebih bermakna.**

meskipun memerlukan banyak upaya untuk sekadar mengumpulkan keluarga bersama setiap hari untuk membaca tulisan suci, kami mencoba untuk memiliki lebih banyak pembahasan ketika kami membaca

tulisan suci. Kami memiliki rentang usia yang berbeda dengan anak-anak kami, jadi kami membaca tulisan suci dengan anak-anak yang lebih kecil di penghujung hari dan anak-anak yang lebih besar di pagi hari ketika anak-anak yang kecil tidur jadi tidak ada gangguan dan lebih banyak kesempatan untuk pembahasan. Kami telah menemukan bahwa hampir setiap hari ada pembahasan tentang kejadian-kejadian terkini yang berhubungan dengan tulisan suci yang kami baca.

Sebagian besar pagi jauh dari ideal, tetapi dengan kesabaran kami menemukan bahwa anak-anak benar-benar mendengarkan dan berperan serta, meskipun terkadang diperlukan banyak upaya untuk mengumpulkan semua orang.

# BUKAN MUKJIZAT YANG KAMI INGINKAN

Oleh Brittany Thompson

*Terkadang kami berdoa dan berdoa sampai lutut kami sakit memohon mukjizat yang kami inginkan, namun kemudian Allah memberi kami mukjizat yang kami butuhkan.*

Dalam beberapa bulan saya akan lulus dari perguruan tinggi, saya harap, memiliki bayi pertama kami. Suami saya senang sekali sewaktu saya akan mulai memiliki anak-anak.

Satu tahun, empat bulan, banyak tes kehamilan negatif, lima tes ovulasi negatif, dua bulan yang menyedihkan dalam perawatan medis, dan ribuan air mata belakangan, kami tidak memiliki bayi dan sedikit harapan untuk konsepsi alami. Ketika kantor dokter menelepon dan menawarkan untuk merujuk kami kepada seorang spesialis kesuburan, kami menolak. Terlalu stres untuk menangani lebih lanjut, kami perlu jeda. Sebelum saya menutup, perawat mengatakan, “Hubungi kami jika Anda mendapatkan mukjizat.”

Mukjizat memang, sedemikian, menakjubkan. Itu datang secara besar maupun kecil. Itu datang ketika kita kurang mengharapkannya dan ketika kita benar-benar membutuhkannya. Dan terkadang kami berdoa dan berdoa sampai lutut kami sakit memohon mukjizat yang kami inginkan, namun kemudian Allah memberi kami mukjizat yang kami butuhkan.

Selama waktu yang lama kami berdoa dengan sungguh-sungguh memohon anak, namun surga tampaknya membisu. Akhirnya kami sadar bahwa kami berdoa memohon

hal yang salah. Allah tahu apa berkat-berkat yang kami perlukan dan kapan kami memerlukannya. Dia melihat gambaran yang besar. Kami melihat *sekarang*. Jadi kami berubah. Kami berhenti berdoa untuk memohon apa yang kami inginkan dan alih-alih mulai mengucapkan “terima kasih.”

*Bapa Surgawi, terima kasih kepada-Mu karena memberkati kami dengan satu sama lain.*

*Terima kasih kepada-Mu untuk merawat keluarga dan teman-teman.*

*Terima kasih kepada-Mu untuk anak-anak di sekitar kami yang kami nikmati sampai kami memiliki anak sendiri.*



*Terima kasih untuk dokter dan ilmu pengetahuan yang membantu mengungkapkan apa yang dapat dan tidak dapat berfungsi dalam tubuh kami.*

*Dan (sekarang hal tersulit untuk dikatakan) terima kasih kepada-Mu untuk percobaan ini.*

Menjadi bersyukur untuk satu hal yang paling melukai hati kami adalah sulit, namun kami tahu bahwa Bapa Surgawi mengasihi kami. Jadi entah di mana dalam percobaan ini terdapat berkat-berkat. Kami tidak akan pernah menemukan berkat jika kami membiarkan percobaan menguasai kami. Alih-alih, kami memilih untuk bersyukur—dan ketika kami melakukannya, berkat-berkat datang secara jelas:

Kami lebih saling bersandar, lebih banyak berbagi perasaan kami, dan lebih saling mengasihi.

Kami lebih bersandar kepada Tuhan dan lebih banyak berdoa.

Kami tumbuh lebih dekat dengan Juruselamat, lebih merasakan kehadiran-Nya, lebih mengasihi-Nya.

Kami merasakan kasih keluarga dan teman-teman yang berdoa bagi kami.

Dan sewaktu kami mengakui semua berkat ini, kami diliputi dengan kedamaian yang paling murni, paling manis yang tak terbayangkan.

Bahwa kami belum memiliki sebuah keluarga saat itu bukan berarti Allah tidak peduli. Kami hanya perlu memercayai waktu-Nya, dan kami membutuhkan kedamaian-Nya untuk menjaga kepercayaan itu tetap menyala. Kami membutuhkan kedamaian-Nya untuk memulihkan hati kami yang hancur dan memberi kami iman untuk maju terus.

Kedamaian adalah mukjizat yang kami butuhkan—bukan mukjizat yang kami mohonkan, tetapi yang kami paling butuhkan. ■

*Penulis tinggal di Utah, AS.*

# BERDOALAH MENGENAINYA

Oleh Taryn Taylor

*Saya telah memohon kepada Tuhan untuk memperlihatkan kepada saya bagaimana caranya menjadi ibu yang lebih baik, dan Dia memberikan kepada saya sebuah pemanggilan yang akan mengajari saya caranya.*



Saya mengatakan kepada uskup dia telah memilih orang yang salah.

“Saya tidak suka anak-anak orang lain, saya tidak pernah mengajar anak-anak, dan saya tidak bisa menyanyi,” saya berkata.

“Sister Taylor,” dia menjawab, “Tuhan menjadikan siapa pun yang Dia panggil memenuhi syarat. Anda akan menjadi hebat.”

Dia meminta saya untuk memikirkan tentang pemanggilan itu dan memberitahukan kepadanya Minggu berikutnya apakah dia mau menerimanya.

“Saya berusaha untuk membesarkan seorang anak berusia enam tahun, tiga tahun, dan bayi,” saya bertutur. “Saya hampir tidak bisa melewati hari dengan anak-anak saya sendiri, dan sekarang Anda ingin menambahkan 40 lagi pada saya dan meminta saya mengajari mereka musik?”

Dia menanggapi, “Berdoalah mengenainya.”

Siang itu saya berusaha untuk menjelaskan kepada suami saya, Mark, mengapa pemanggilan itu merupakan ide yang buruk. Bagaimana saya dapat bekerja di Pratama ketika saya bahkan tidak bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anak saya sendiri seperti yang saya inginkan? Ketakutan menghantui diri saya selama berbulan-bulan bahwa saya telah gagal sebagai ibu.

Minggu berlalu cepat, namun saya terus memikirkan kata-kata

perpisahan dari uskup. Akhirnya, Minggu pagi di tempat tidur saya, saya berlutut untuk berdoa. Air mata menetes di wajah saya, namun kedamaian yang manis memenuhi hati saya. Segera saya tahu adalah benar untuk menerima pemanggilan itu. Dengan berserah pada kehendak Tuhan, semua ketakutan sirna dari hati saya.

Ketika saya memasuki ruangan Pratama setelah pertemuan sakramen, presiden Pratama memperkenalkan saya, dan anak-anak menyanyikan lagu penyambutan. Menatap mata mereka yang penuh harapan dan melihat putra saya yang berusia enam tahun di kelas sinar matahari, saya bertekad untuk menjadi pemimpin musik Pratama semampu saya.

Sejak itu saya meluangkan banyak waktu mempelajari lagu-lagu dan menyiapkan pelajaran. Saya memutar lagu-lagu Pratama di rumah, di mobil, dan saat berjalan. Saya mencari metode pengajaran yang berbeda dan menghabiskan berjam-jam setiap minggu untuk membuat poster dan mengembangkan permainan.

Sewaktu saya mempersiapkan sebuah pelajaran untuk waktu bernyanyi suatu sore di meja dapur,

saya menyenandungkan lagu “Kuasa Tulisan Suci.” Anak saya yang berusia enam tahun duduk di seberang makan sandwich, dan anak saya yang berusia tiga tahun sedang menggantung kertas di sebelah saya. Sewaktu saya menyenandungkan bagian refrain, tiba-tiba kedua anak saya ikut bernyanyi:

*Kuasanya melindungiku.  
Kitab suci kuasa 'tuk menang.  
Kuasanya! Kubutuh s'lalu  
Kuasa dari tulisan suci.<sup>1</sup>*

Itulah saat ketika saya tahu bahwa pemanggilan tersebut merupakan jawaban bagi doa-doa saya. Saya telah memohon kepada Tuhan untuk memperlihatkan kepada saya bagaimana caranya menjadi ibu yang lebih baik, dan Dia memberi saya sebuah pemanggilan yang akan mengajari saya caranya sewaktu saya mengajarkan musik kepada anak-anak saya.

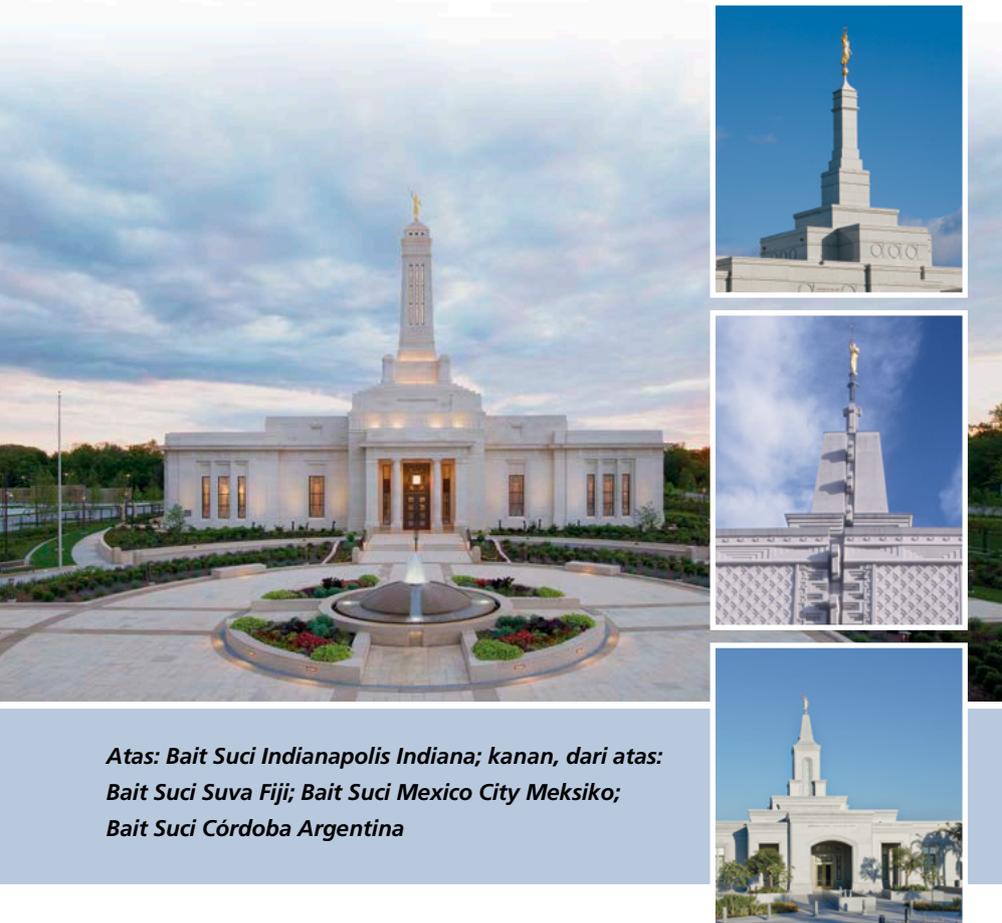
Saya sangat bersyukur untuk ilham uskup saya dan kata-kata penuh kasihnya: “Berdoalah mengenainya.” ■  
*Penulis tinggal di Utah, AS.*

#### CATATAN

1. Clive Romney, “Kuasa Tulisan Suci,” [lds.org/callings/primary/sharing-time-music](https://lds.org/callings/primary/sharing-time-music).

# WARTA GEREJA

Kunjungi [news.lds.org](http://news.lds.org) untuk lebih banyak warta dan kegiatan Gereja.



Atas: Bait Suci Indianapolis Indiana; kanan, dari atas: Bait Suci Suva Fiji; Bait Suci Mexico City Meksiko; Bait Suci Córdoba Argentina

## Bait Suci Maju

Tahun 2015, lima bait suci didedikasikan, dua didedikasikan kembali, dan pencangkulan tanah dilakukan untuk empat lagi.

**Bait Suci yang didedikasikan tahun 2015:** Córdoba, Argentina; Payson, Utah, USA; Trujillo, Peru; Indianapolis, Indiana, AS; dan Tijuana, Meksiko.

**Bait Suci yang didedikasikan ulang tahun 2015:** Mexico City, Meksiko dan Montreal, Quebec, Kanada. Bait Suci Fiji Suva dijadwalkan untuk didedikasikan kembali pada Februari 2016.

**Pencangkulan tanah yang dilakukan tahun 2015:** Star Valley, Wyoming, AS; Cedar City, Utah, AS; Concepción, Chile; dan Tucson, Arizona, AS.

Bait Suci Frankfurt dan Freiberg Jerman ditutup untuk renovasi tahun lalu, dan Bait Suci Jordan River Utah akan ditutup untuk renovasi di awal bulan Februari 2016. Bait suci Provo City Center di Provo, Utah, AS akan didedikasikan pada Maret 2016.

Gereja memiliki 148 bait suci yang beroperasi di seluruh dunia, dengan 11 lagi dalam taraf pembangunan dan 14 diumumkan namun belum dimulai. ■

## Membela Kebebasan Beragama

Mereka yang memercayai bahwa Allah memberikan kepada kita kemampuan untuk memilih antara yang benar dan yang salah harus bekerja bersama untuk memperkuat kebebasan untuk menyokong dan menjalankan kepercayaan agama, Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul menuturkan dalam sebuah ceramah kepada Dewan Argentina untuk Hubungan Internasional.

“Pelestarian dari kebebasan beragama ini bergantung pada pemahaman publik akan dan dukungan bagi kebebasan vital ini,” tuturnya. “Itu bergantung pada nilai umum yang melekat pada ajaran-ajaran tentang yang benar dan yang salah di gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid. Mereka yang percaya dan tidak percaya harus dibantu untuk memahami bahwa adalah iman kepada Allah—didefinisikan bagaimana pun—itu mewujudkan ajaran-ajaran agama ke dalam perilaku moral yang menguntungkan bangsa.” ■

**Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul, berbicara kepada Dewan Argentina untuk Hubungan Internasional (CARI) di Argentina pada 23 April 2015.**



## Dengan Bersemangat Terlibat

Orang-Orang Suci Zaman Akhir “dengan bersemangat terlibat” (lihat A&P 58:27) dalam melakukan kebaikan di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa sorotan dari tahun lalu:

- Di Honduras, 600 remaja Orang Suci Zaman Akhir bekerja berdampingan dengan anggota masyarakat dan para wakil medis serta militer untuk membersihkan area-area yang menarik bagi nyamuk.
- Di India, remaja Orang Suci Zaman Akhir mengecat lorong-lorong dan membersihkan ruangan-ruangan kelas di Sekolah Menengah Anak Perempuan Pemerintah di Hyderabad.
- Di Latvia, para anggota—mengenakan rompi dan kaus Uluran Tangan Mormon—membersihkan area komunitas, mengumpulkan 70 kantong sampah.
- Di Tonga, Orang-Orang Suci Zaman Akhir berkumpul dan mengirimkan singkong dan sukun ke Vanuatu, untuk membantu para korban Topan Pam.
- Di Malaysia, Gereja bekerja sama dengan agen-agen pemerintah untuk menyediakan peralatan masak dan kulkas kepada para korban banjir dan mengajari para wanita cara memasak dengan menggunakan pengaduk elektrik serta pemanggang [oven].
- Di Kepulauan Solomon, para anggota membantu menginstal tangki-tangki untuk menyediakan air bersih bagi sekitar 2.000 orang.
- Di Rusia, Orang-Orang Suci Zaman Akhir bergabung dalam pembersihan komunitas akhir pekan Paskah
- Di Turki, para anggota Gereja bergabung dengan paduan suara antar-kepercayaan yang mencakup umat Katolik, Protestan, dan Muslim. ■



*Dari atas; Para sukarelawan melayani di Latvia, Kepulauan Solomon, dan Honduras.*

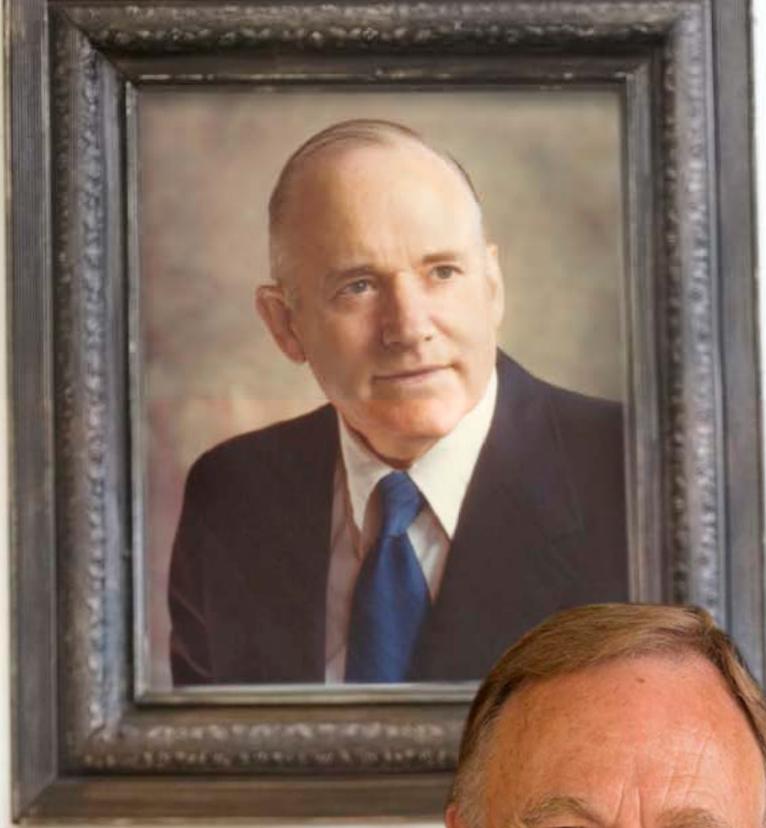


*Penatua Neil L. Andersen bersama Walikota Yerusalem, Nir Barkat.*

## Penatua Andersen di Yerusalem

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul, sementara menghadiri sebuah konferensi silsilah internasional di Yerusalem, bertemu dengan Nir Barkat, walikota kota itu. Mereka membahas sejarah dan kegiatan Pusat Yerusalem Universitas Brigham Young untuk Studi Timur Dekat, yang telah beroperasi di Yerusalem selama 27 tahun, juga pekerjaan Gereja untuk melestarikan sejarah keluarga.

Konferensi silsilah tersebut menarik ratusan partisipan, termasuk para pakar sejarah keluarga dan peneliti dari Israel, Amerika Utara, Eropa, serta bagian-bagian lain dunia. ■



# Howard W. Hunter Ayah Saya, Sang Nabi



Oleh Richard A. Hunter  
(terlihat di kiri)

Saya telah memahami bahwa pria dan wanita diukur oleh apa yang mereka hargai dan oleh apa yang mereka rela lakukan terhadap nilai-nilai itu. Orang-orang hebat tampak secara konsisten melakukan apa pun yang diperlukan untuk hidup dengan nilai-nilai mereka, bahkan dengan pengurbanan besar. Ayah saya adalah salah satu dari orang-orang hebat ini. Saya memiliki privilese belajar hal-hal yang menakjubkan dari dia mengenai makna sejati kebesaran. Pelajaran itu tidak datang dari apa yang dia beri tahu kepada saya namun dari apa yang dia lakukan dan siapa dia adanya.

Kisah-kisah berikut mengilustrasikan seperti apa tumbuh bersama ayah saya: seorang pengacara, musisi, pengasuh, nabi—di atas segalanya, seorang pria yang memancarkan kebaikan dan bersedia untuk memberikan apa pun bagi Allah dan keluarga.

## Berkurban untuk Kebaikan Keluarganya

Semasa saya remaja, saya mencari-cari di loteng suatu hari dan melihat tumpukan kotak berdebu. Saya menemukan klarinet, saksofon, dan biola, serta terompet. Setelah menanyakan kepada ayah saya tentang hal itu, saya tahu bahwa itu adalah beberapa alat musik yang dia mainkan. Dia memiliki sebuah band saat dia di SMA di Boise, Idaho, AS. Dia seorang musisi berbakat yang benar-benar menyukai musik dan mencipta musik. Bandnya tampil di acara-acara sosial utama di Boise dan bahkan di sebuah kapal pesiar yang berlayar ke Asia. Setelah dia pindah ke Kalifornia Selatan, AS, pada tahun 1928, band itu diorganisasi lagi dan menjadi sangat populer.

Tahun 1931 dia menikahi ibu saya, Clara Jeffs. Mereka ingin memiliki anak. Dia merasa bahwa bagi dia tuntutan dunia hiburan tidak konsisten dengan keluarga bermakna yang dia inginkan. Karena itu suatu hari dia menaruh semua alat musik itu dalam kotak dan membawanya ke loteng. Kecuali untuk acara-acara keluarga yang jarang, dia tidak

*Teman-teman sering menanyakan kepada saya dua pertanyaan: “Seperti apa rasanya menjadi putra seorang nabi dan tumbuh dengan seorang pria yang begitu luar biasa?” dan “Apakah Anda benar-benar berpikir ayah Anda seorang nabi Allah?”*



bisa menyerahkan itu.” Meskipun Ayah tahu dia tidak akan pernah memilikannya lagi, dia tidak tahan memikirkan menyerahkan alat-alat itu. Pada saat itulah saya menyadari betapa pengurbanan besar yang telah dia buat.



pernah memainkan alat-alat itu lagi.

Saya tidak pernah menyadari apa pengurbanan yang

telah dia buat sampai kemudian.

Tahun 1993 dia pindah dari rumahnya di Salt Lake City, Utah, AS, ke sebuah apartemen di kota Salt Lake City, dekat kantornya. Selama perpindahan itu kami menemukan alat-alat musik itu lagi. Saya menanyakan kepadanya apakah dia akan memberikan itu kepada Gereja karena bagian penting yang alat-alat itu mainkan dalam kehidupan remajanya. Jawabannya mengejutkan saya: “Belum. Saya belum

### Mengembangkan Komitmen untuk Sejarah Keluarga

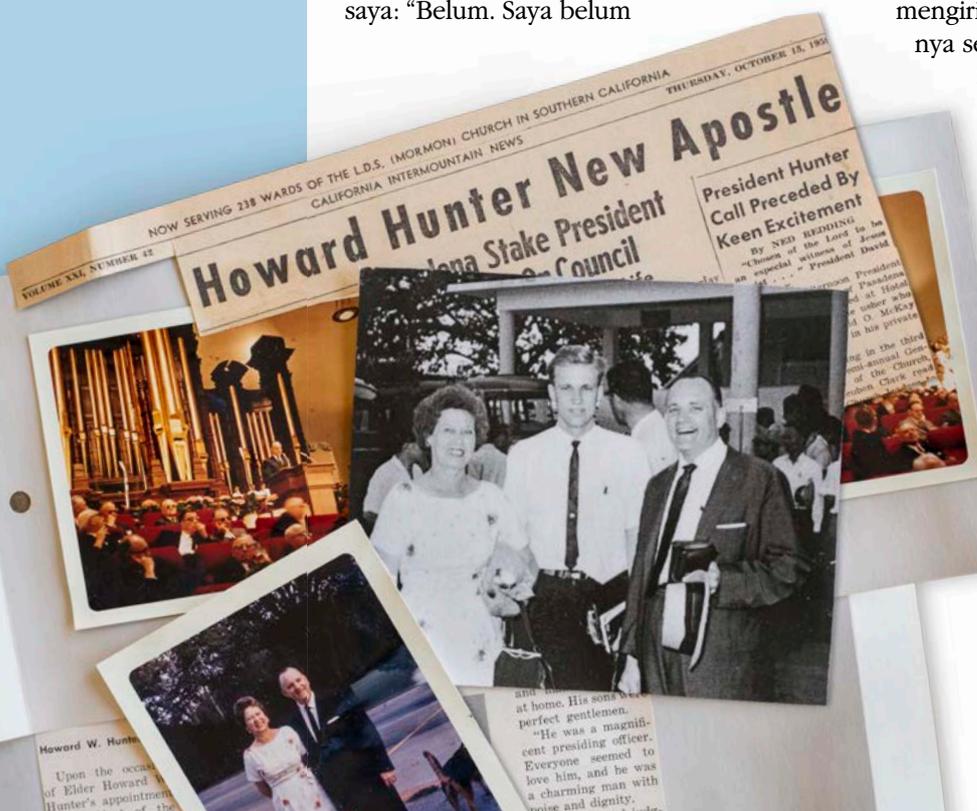
Setelah orangtua saya menikah, salah satu pemanggilan pertama Ayah adalah mengajar kelas sejarah keluarga. Selama waktu ini dia menjadi bertekad secara pribadi untuk melakukan pekerjaan sejarah keluarga. Kalender kantor hukumnya banyak siang hari dijadwalkan untuk pergi ke perpustakaan umum Los Angeles untuk melakukan penyelidikan silsilah. Dia mulai menyiapkan lembar kelompok keluarga yang panjangnya enam kaki (1,8 meter), yang dia ikat dalam buku besar yang kuat.

Ayah juga akan mengumpulkan data dan menghubungkan dengan kerabat kami. Dia mengirimkan ratusan surat kepada kerabatnya sewaktu dia menemukan siapa mereka.

Selama liburan keluarga kami sering mengunjungi sepupu, bibi, dan paman. Dari ini saya belajar hal-hal baik yang dapat dilakukan ketika Anda mengurbankan hari berlibur yang menyenangkan.

### Memperlihatkan Tekadnya di Fakultas Hukum

Saat saya dilahirkan, ayah saya tengah membaca buku teks mengenai surat wasiat di ruang tunggu rumah sakit. Dia telah memutuskan untuk menjadi mahasiswa hukum





*“Keluarga adalah unit paling penting dalam waktu fana dan dalam kekekalan dan, dengan demikian, melampaui setiap minat lain dalam kehidupan.”<sup>1</sup>*

ketika dia bekerja dengan para hakim di Distrik Pengendali Banjir Los Angeles di Kalifornia Selatan. Senantiasa menjadi pria keluarga, ayah saya merasa dia dapat menyokong keluarga dengan lebih baik jika dia sendiri menjadi hakim. Namun, bersama istri, dua anak, dan pekerjaan penuh waktu, dia tahu sekolah dan belajar akan harus dilakukan di malam hari.

Belakangan, ketika saya sendiri kuliah di fakultas hukum, saya bertanya-tanya bagaimana ayah saya telah melakukannya. Saya bertanya, “Kapan ayah tidur?” Dia mengatakan dia belajar sebanyak mungkin, dan ketika dia sangat lelah sehingga dia tidak bisa belajar lagi, dia akan tidur selama tiga sampai empat jam. Itu berlangsung selama lima tahun. Saya takjub atas ketahanannya.

### **Meluangkan Waktu dengan Anak-Anak Lelakinya**

Ayah menjalani kehidupan yang sibuk, namun dia masih meluangkan waktu bagi keluarganya. Ketika saya masih Pramuka dahulu, kelompok kami berencana pergi ke Sungai Rogue di Oregon, AS, dengan kayak yang kami bangun sendiri. Ayah sukarela pergi bersama kami meskipun dia bukan tipe yang senang tidur dalam kemah beralas tanah. Kami meluangkan berjam-jam di garasi bekerja bersama membangun kayak kami yang muat untuk dua orang.

Tak lama kemudian, kami berada di sungai. Saya mengambil posisi di poros di depan, dan Ayah di belakang. Sewaktu kami melaju menyusuri sungai, kami segera menuju air terjun yang berbahaya.

Ujung kayak kami menukik ke dalam air di bawah air terjun dan terbalik, melemparkan kami berdua keluar dari pelindung ke dalam sungai. Saya muncul dan mencari Ayah namun tidak dapat melihatnya. Dia akhirnya muncul juga, terbatuk-batuk, dan kami berhasil membalikkan kayak dan naik kembali. Sebelum kami dapat tiba di menepi untuk mencari tahu apa yang terjadi, sungai menyeret kami ke jeram berikutnya. Kami tidak punya waktu untuk mengarahkan kayak lagi ketika sebuah pusaran kecil memutar kami, dan kami mengarungi jeram yang panjang mundur dan tidak terkendali.

Kami akhirnya dapat kembali ke kemah malam itu dengan para Pramuka lainnya. Ayah menceritakan kepada

kami beberapa perincian kisah tentang Ayub. Dari peristiwa hari itu dan kisah tentang Ayub, kami belajar bahwa kehidupan tidak selalu mudah. Esok harinya, alih-alih pulang ke rumah, Ayah naik kembali ke perahu kecil kami dan kami pun pergi. Pengalaman

ini mengajari saya apa yang pria hebat lakukan ketika dia menghargai keluarganya.

### **Merawat Istrinya**

Pada tahun 1970 ibu saya didiagnosis dengan penyakit kronis yang mematikan pembuluh darah yang memberi asupan otaknya. Dia adalah wanita yang sangat cerdas, elegan, dan memikat dengan mata yang berbinar. Namun lebih dari 13 tahun, kondisinya menurun. Rasanya seperti kehilangan seorang teman baik perlahan-lahan.

Ayah bertindak untuk menjadi perawat utamanya. Awalnya dia membuat pengurbanan kecil untuk membuatnya merasa nyaman dan ceria. Dia menyiapkan makanannya, menyanyikan lagu-lagu, dan menggenggam tangannya. Namun, seiring waktu berlalu, merawat ibu saya menjadi lebih sulit dan lebih banyak fisik. Itu pasti menyulitkan Ayah.

Sewaktu kondisi ibu memburuk, kesehatan ayah sendiri menjadi suatu keprihatinan. Saya ada di sana ketika dokternya mengatakan kepadanya bahwa Ibu memerlukan perawatan penuh waktu dengan fasilitas perawatan yang lengkap. Dia kemungkinan akan meninggal jika dia terus memberikan tingkat perawatan yang Ibu perlukan, dan kemudian tidak akan ada orang yang akan merawat Ibu.

Selama setidaknya 13 bulan dari kehidupan ibu saya, Ayah mengunjunginya di fasilitas perawatan setiap hari ketika dia tidak pergi untuk tugas Gereja. Dia tidak mengenali Ayah, namun itu tidak membuat perbedaan bagi Ayah. Ayah berbicara dengannya seolah-olah segalanya baik-baik saja. Saya akan melihatnya pulang dari mengunjungi sebuah konferensi pasak di tempat yang jauh. Dia akan kelelahan. Namun hal pertama yang akan dia lakukan ketika tiba adalah menengok Ibu, untuk mencerikannya sebisa mungkin.

Ayah saya tidak dapat memberikan perawatan yang lebih baik bagi ibu saya. Saya belajar banyak tentang pengurbanan dari melihat dia merawat Ibu.

*“saya menerima, tanpa syarat, pemanggilan ... yang diberikan kepada saya, dan saya bersedia untuk mengabdikan hidup saya dan semua yang saya miliki bagi pelayanan ini.”<sup>2</sup>*

## Membuat Pengurbanan bagi Pemanggilannya

Ayah merasa pemanggilannya sebagai Rasul adalah sebuah prioritas mutlak—dan untuk alasan yang baik. Hanya ada sekelompok kecil pria yang dipanggil sebagai para saksi khusus untuk memimpin pekerjaan Tuhan di bumi, dan mereka tidak bisa mengambil cuti sehari pun, apalagi setahun.

Memenuhi tugas-tugasnya lebih penting bagi ayah saya bahkan daripada kesehatannya. Ayah menyerahkan kepada Tuhan untuk memperbaiki tubuhnya (lihat A&P 84:33). Dia pernah mengajak saya pergi bersamanya ke sebuah konferensi regional di Paris, Prancis. Dokternya berpikir dia seharusnya mengambil beberapa hari untuk melakukan perjalanan itu karena karena perjalanan itu akan melelahkan tubuh Ayah, tetapi kami terbang langsung ke Paris. Saya nyaris tidak dapat membuka mata,



dan Ayah dengan penuh semangat memimpin pertemuan, mewawancarai, dan meneguhkan orang lain.

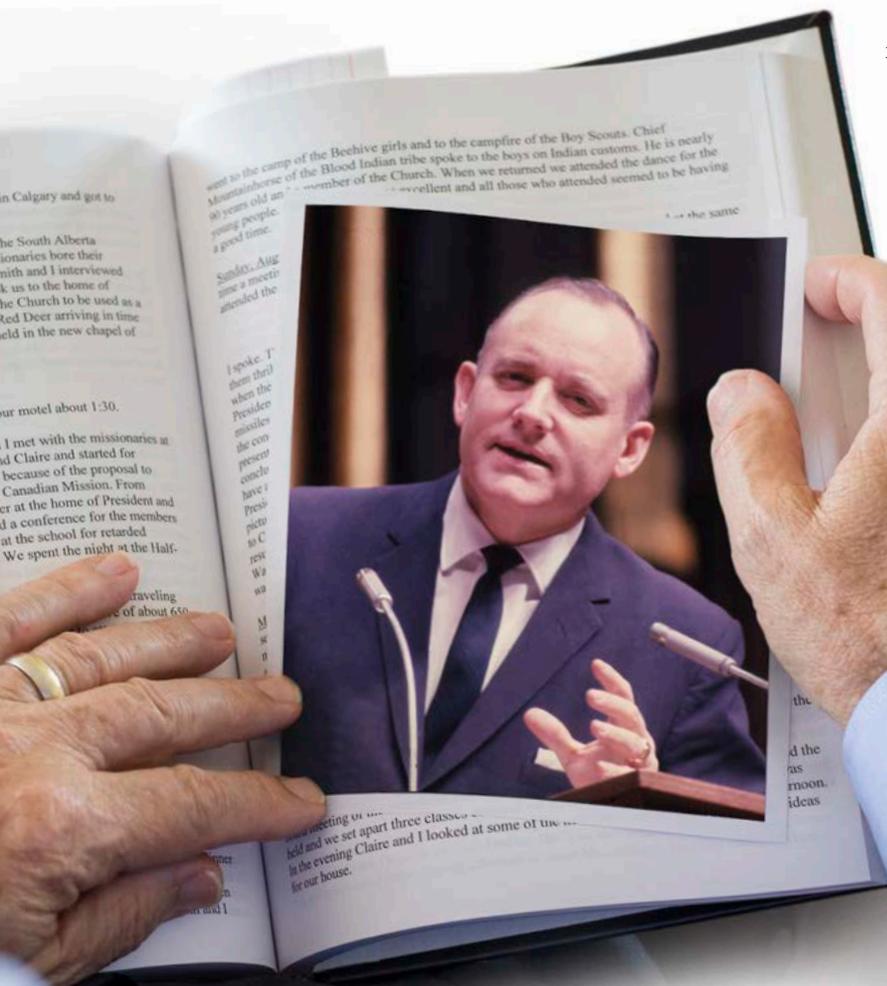
Menjelang akhir hayatnya, dia sering sangat kesakitan. Saya tidak tahu tubuh manusia dapat menahan rasa sakit seperti itu. “Ayah,” saya bertanya, “menurut Ayah apakah kita benar-benar bersukacita memiliki tubuh seperti ini?” Dengan keyakinan dia menjawab, “Ya.” Kemudian dia menambahkan sedikit humor, “Ayah tidak yakin kita tahu keseluruhan kisahnya.”

## Memperlihatkan Kebaikan

Ayah menghargai kebaikan. Dia berbicara dengan kewenangan moral dari seorang pria yang baik. Dia dikenal dan dihormati oleh para tetangga, keluarga, teman-teman, klien, rekan kerja, dan anggota Gereja sebagai orang yang baik.

Saya tidak ingat masa ketika saya tumbuh dia memperlakukan saya secara kejam atau tidak ramah. Bahkan ketika saya mungkin patut menerima tanggapan yang keras, dia menangani setiap situasi dengan mengajar alih-alih menghukum. Kami akan membahas mengapa apa yang saya lakukan salah dan apa yang seharusnya saya lakukan mengenainya. Bagi saya, itu berhasil—atau setidaknya sebaik seperti yang diharapkan.

Ayah saya melayani sebagai uskup di Lingkungan El Sereno ketika Gereja baru mulai di Los Angeles, area Kalifornia. Para anggota lingkungan masih membicarakan kebajikannya kepada mereka dan kepada keluarga mereka. Suatu Minggu Ayah tidak berada di pertemuan imamat. Semua orang mempertanyakan apa yang terjadi terhadapnya. Belakangan mereka menemukan bahwa



salah satu imam mengalami masalah bangun pagi untuk pergi ke pertemuan sakramen. Karena itu dengan kebaikan dia mengadakan pertemuan kuorum di ruang tidur imam tersebut.

Salah satu teman SMA saya adalah orang yang luar biasa dengan potensi yang besar, namun dia khawatir dengan kembali ke perguruan tinggi setelah tahun pertamanya karena masalah biaya. Ayah mengetahui masalahnya dan mengundang dia ke kantornya. Di akhir kunjungan itu, dia memberinya cek yang telah dia buat yang memungkinkan dia untuk kembali kuliah.

Saya memiliki teman SMA lainnya di Pasak Pasadena ketika Ayah menjadi presiden pasak. Dia kuliah di Universitas Brigham Young. Sementara dalam perjalanan mewakili sekolah, dia terlibat dalam kecelakaan mobil yang parah dan dirawat di sebuah rumah sakit di Las Vegas, Nevada, AS. Sewaktu Ayah mengetahui kondisinya, dia berkendara sejauh 270 mil (435 km) dari Los Angeles ke Las Vegas untuk menjenguknya dan memberinya kasih serta dorongan semangat.

Saya tidak tahu berapa banyak tindakan kebaikan seperti ini yang Ayah telah lakukan. Dia tidak pernah membicarakannya kepada kami atau kepada siapa pun. Orang-orang baik biasanya tidak melakukan itu.

Saya belajar tentang beberapa dari tindakan kebaikan ini melalui surat-surat yang dia simpan dari orang-orang yang menulis kepadanya dalam rasa syukur. Ini adalah tipikal surat yang dia terima: "Karena keputusasaan saya menulis perihal putri sulung kami .... Anda meluangkan waktu dan dengan kepedulian lembut meneleponnya untuk sebuah kunjungan, memberinya nomor telepon pribadi Anda. Dia tertegun dan takjub karena Anda mendapati dia layak. Telepon dan kunjungan pribadi itu merupakan titik balik sesungguhnya dalam kehidupannya." Surat itu selanjutnya menceritakan

tentang kembalinya dia dalam Gereja, pemeteraiannya di bait suci, dan kehidupannya yang bahagia serta produktif. "Setelah membaca pernyataan Anda [mengenai kebaikan dalam konferensi umum Oktober 1994] itu menyebabkan air mata menetes di mata saya karena menyadari bahwa Anda telah mempraktikkan selama bertahun-tahun apa yang sekarang Anda imbuhkan kepada kami semua untuk lakukan."

### **Ayah Saya, Seorang Nabi Allah**

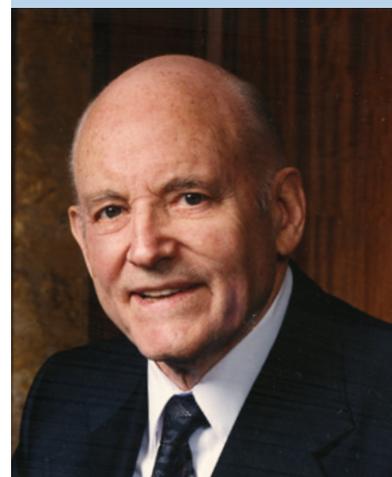
Ayah memercayai Yesus Kristus. Dia juga menjadikan mudah bagi saya untuk memercayai Kristus. Saya melihat apa yang orang lakukan yang memercayai Kristus dan adalah seperti Dia. Saya merasakan kedamaian dan pengharapan serta sukacita sebagai hasil dari jenis kehidupan yang baik tersebut.

Sekarang untuk pertanyaan terakhir: "Apakah menurut Anda ayah Anda benar-benar seorang nabi Allah?" Pertanyaan ini telah senantiasa mudah bagi saya untuk menjawab. Saya tidak bisa mengingat suatu saat dalam kehidupan pribadi, keluarga, karier atau Gereja yang akan menuntun saya untuk berpikir bahwa dia tidak memenuhi syarat. Namun itu berbeda dengan memercayai dia sesungguhnya dipanggil sebagai wakil Allah bagi semua anak-Nya di atas bumi. Saya jadi mengetahui bahwa dia seorang nabi Allah, namun pengetahuan itu tidak datang dari mengenal dia, melihat teladannya, atau tersentuh oleh apa yang saya lihat dia lakukan dan katakan. Hal-hal itu membantu. Namun pengetahuan itu diberikan kepada saya sebagai karunia belas kasihan oleh Allah yang sama yang memanggil dia. ■

*Penulis tinggal di Utah, AS.*

#### **CATATAN**

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Howard W. Hunter* (2015), 221.
2. *Ajaran-Ajaran: Howard W. Hunter*, 243.
3. *Ajaran-Ajaran: Howard W. Hunter*, 1.



*"Saya ingin mengundang semua anggota Gereja untuk hidup dengan lebih memerhatikan pada kehidupan dan teladan Tuhan Yesus Kristus, terutama kasih dan pengharapan serta belas kasihan yang Dia tunjukkan. Saya berdoa semoga kita dapat saling memperlakukan dengan lebih banyak kebaikan."<sup>3</sup>*



Oleh Penatua  
Kevin S. Hamilton  
Dari Tujuh Puluh

# Kuasa Menginsafkan

## DARI KITAB MORMON

*Semua kebenaran Injil dapat dipahami sewaktu kita mengetahui bahwa batu kunci kesaksian kita—Kitab Mormon—adalah benar.*

**S**emasa kanak-kanak, saya senang untuk menata kartu domino dalam barisan panjang dengan desain yang rumit dan kemudian mendorong domino pertama. Reaksi berantai yang terjadi akan menyebabkan setiap domino berikutnya roboh, satu per satu hingga di akhir baris. Saya akan menghabiskan berjam-jam secara saksama menata domino-domino itu di tempatnya untuk memiliki getaran melihat domino-domino itu jatuh.

Sebuah kesaksian tentang Kitab Mormon merupakan salah satu langkah pertama dalam memperoleh kesaksian tentang Injil Yesus Kristus. Sama seperti domino pertama menyebabkan domino-domino lainnya berjatuhan secara berurutan, jika kita lebih dahulu mengetahui bahwa Kitab Mormon adalah benar, maka kita juga dapat mengetahui bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Penebus kita, bahwa Joseph Smith adalah nabi-Nya yang melaluinya Pemulihan terjadi, dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah Gereja sejati Yesus Kristus yang dipulihkan dengan kuasa dan wewenang ke bumi di zaman sekarang.

### **Kitab Mormon adalah Pusat dalam Pesan Kita**

Perihal Kitab Mormon, Nabi Joseph Smith menyatakan, “Saya memberi tahu para saudara bahwa Kitab Mormon adalah yang paling benar di antara buku mana pun di bumi, dan batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya, daripada melalui buku lain mana pun.”<sup>1</sup>



Joseph lebih lanjut mengajarkan bahwa itu adalah pusat dari iman, kepercayaan, dan kesaksian kita. “Ambillah Kitab Mormon dan wahyu-wahyunya, dan di manakah agama kita?” dia bertanya Kita tidak memilikinya.”<sup>2</sup>

Keindahan pesan Injil adalah bahwa kita masing-masing dapat mengetahui bagi diri kita sendiri bahwa Kitab Mormon adalah benar.

Sebagai Presiden misi di Prancis, Belgia, dan Belanda beberapa tahun lalu, saya memiliki privilese dan berkat mewawancarai individu-individu bagi kelayakan untuk dibaptiskan. Saya tidak akan pernah melupakan wawancara yang saya lakukan dengan seorang sister.

Selama wawancara kami saya menanyakan kepadanya bagaimana dia mengetahui bahwa Gereja adalah benar. Dia memasukkan tangannya dalam tas tangannya dan mengeluarkan sejilid Kitab Mormon bersampul yang usang dan telah dibaca dengan baik. Dia membuka kitab itu pada 3 Nefi 27 dan menjelaskan bahwa ini adalah pasal pertama para misionaris mengundangnya untuk membaca. Dia mengatakan bahwa sewaktu dia mulai membaca, dia sedemikian tersentuh oleh apa yang dibacanya dan Roh yang dia rasakan. Dia sedemikian diliputi dengan roh Kitab Mormon sehingga dia mengambil pensil

merah dan mulai menggarisbawahi kata-kata yang paling mengesankan baginya.

Kemudian dia memperlihatkan kepada saya Kitab Mormonnya, membuka pada 3 Nefi 27. Hampir setiap kata dalam pasal itu digarisbawahi dengan warna merah.

“Itulah sebabnya saya percaya,” dia bertutur. “Kitab ini berbicara kepada saya dalam suatu cara yang tidak dapat saya ingkari. Saya tahu bahwa itu benar, dan saya tahu bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah benar.”

Dia dibaptiskan dan menjadi anggota Gereja yang setia.

### **Prakata untuk Kitab Mormon**

Prakata untuk Kitab Mormon memberikan kepada kita pola yang melaluinya kita dapat mengetahui bagi diri kita sendiri bahwa pesan Injil adalah benar. Prakata itu “pertama kali diterbitkan dalam edisi Kitab Mormon tahun 1981. Itu memperkenalkan Kitab Mormon kepada para pembaca modern dengan menyediakan informasi latar belakang dan uraian tentang kitab itu.”<sup>3</sup>

Prakata dimulai dengan memberitahukan kepada kita secara gamblang apa Kitab Mormon itu: “Jilid tulisan suci

***Ketika kita memperoleh kesaksian ilahi dari Roh Kudus bahwa Kitab Mormon adalah benar, kita sesungguhnya dapat mengetahui bagi diri kita sendiri bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat dunia.***

sakral yang dapat dibandingkan dengan Alkitab. Itu catatan mengenai urusan-urusan Allah dengan penduduk kuno Benua Amerika dan memuat kegenapan Injil yang abadi.” Kita belajar bahwa itu “ditulis oleh banyak nabi zaman dahulu dengan roh nubuat dan wahyu” di atas lempengan-lempengan emas dan diringkas “oleh seorang nabi sejarawan bernama Mormon.”

Kita juga belajar bahwa “peristiwa puncak yang tercatat dalam Kitab Mormon adalah pelayanan pribadi Tuhan Yesus Kristus di antara orang-orang Nefi segera setelah Kebangkitan-Nya. Itu menjabarkan ajaran Injil, menggariskan rencana keselamatan, serta memberi tahu pria dan wanita apa yang mesti dilakukan untuk mendapatkan kedamaian dalam hidup ini dan kehidupan kekal dalam kehidupan selanjutnya.”

Salah satu hal paling penting yang dapat kita pelajari dari Kitab Mormon adalah bahwa Gereja yang dipulihkan oleh Yesus Kristus melalui Joseph Smith adalah benar.

Prakata itu mengundang kita “untuk membaca Kitab Mormon, untuk merenungkannya dalam hati [kita] pesan yang termuat, dan kemudian bertanya kepada Allah, Bapa yang Kekal, dalam nama Kristus, apakah kitab itu benar.” Kita dijanjikan bahwa “mereka yang mengikuti cara ini dan bertanya dengan iman akan memperoleh kesaksian akan kebenaran dan keilahianya melalui kuasa Roh Kudus. (Lihat Moroni 10:3–5).”

Janji tambahan ini adalah sebagai berikut: “Mereka yang memperoleh kesaksian ilahi ini dari Roh Kudus akan juga mengetahui melalui kuasa yang sama bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia, bahwa Joseph Smith adalah pewahyu dan nabi-Nya pada zaman terakhir ini, dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kerajaan Tuhan yang sekali lagi ditegakkan di atas bumi sebagai persiapan untuk kedatangan kedua Mesias.”

Pikirkan itu! Kita dapat benar-benar mengetahui bagi diri kita sendiri bahwa:

- Yesus adalah Kristus, Juruselamat Dunia, dan Penebus seluruh umat manusia.
- Joseph Smith adalah nabi sejati. Dia memberitahukan kebenaran. Dia melihat hal-hal yang dia katakan dia lihat dan mendengar kata-kata yang dia katakan dia dengar.
- Gereja yang dipulihkan oleh Yesus Kristus melalui Joseph Smith adalah “satu-satunya gereja yang sejati dan hidup” (A&P 1:30). Itu adalah Gereja Yesus Kristus. Itu memiliki kebenaran, kuasa, wewenang, dan tata cara-tata cara. Itu secara pribadi diarahkan oleh Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus melalui para nabi yang hidup.



***Salah satu hal paling penting yang dapat kita pelajari dari Kitab Mormon adalah bahwa Gereja yang dipulihkan oleh Yesus Kristus melalui Joseph Smith adalah benar.***

Semua ini dapat kita ketahui sewaktu kita mengetahui bahwa Kitab Mormon adalah benar. Itu memiliki kuasa yang menginsafkan dan meyakinkan.

### **Kesaksian Saya tentang Kitab Mormon**

Sebagai misionaris muda yang melayani di Prancis, saya ingin mengetahui bagi diri saya sendiri bahwa Kitab Mormon adalah benar. Saya percaya itu benar. Saya harap itu benar. Saya bahkan telah pergi ke misi dengan iman bahwa itu benar. Tetapi, sewaktu saya bekerja setiap hari sebagai misionaris dan memberitahukan kepada orang-orang yang sebaik semampu saya dengan bahasa Prancis saya yang terbatas bahwa saya memiliki kesaksian tentang kitab itu, saya masih sebenarnya tidak *mengetahui* bagi diri saya sendiri.

Apartemen kecil kami di selatan Prancis dingin dan lembab sepanjang musim dingin pertama itu. Setiap pagi dan malam, sebelum dan setelah bekerja hari itu, saya akan meringkuk dalam selimut dan mantel untuk membaca dan menelaah Kitab Mormon saya. Saya tahu tentang janji Moroni, bahwa jika saya mau membaca, merenungkan, dan berdoa, saya juga dapat mengetahui. Selama berhari-hari dan berminggu-minggu saya membaca, tidak terjadi apa-apa.



Tidak ada terang, tidak ada malaikat, tidak ada suara—tidak ada apa-apa kecuali suatu perasaan damai sewaktu saya membaca.

Saya terus membaca dan menggarisbawahi petikan-petikan bermakna dan berdoa untuk mengetahui bahwa Kitab Mormon adalah benar. Mukjizat akhirnya datang. Sebagaimana Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan, itu lebih seperti terbitnya matahari ketimbang tiba-tiba menyalakan tombol lampu.<sup>4</sup> Suatu cahaya mulai menyinari pikiran dan hati saya. Saya mulai melihat Kitab Mormon dalam cara yang berbeda. Petikan-petikan yang telah saya baca sebelumnya mulai memberikan makna yang baru. Cara terbaik saya dapat menggambarkan pengalaman itu adalah bahwa pikiran saya mulai diterangi.

Selama berminggu-minggu dan berbulan-bulan, saya dapat mengatakan bahwa saya mengetahui dengan lebih pasti daripada apa pun yang pernah saya ketahui bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah. Saya jadi mengetahui bahwa itu ditulis dan dicadangkan untuk zaman kita dan didatangkan sebagai kesaksian yang kuat tentang Yesus Kristus

dan Gereja-Nya. Kesan yang datang kepada saya berulang kali melalui suara Roh adalah, “Itu benar, itu benar, itu semua benar.”

Empat puluh tahun kemudian, kesaksian yang sama itu berlanjut dengan saya. Saya sekarang telah membaca Kitab Mormon berkali-kali, dan setiap waktu—setiap waktu—saya sekali lagi mendengar kata-kata “Itu benar.” Ini telah memberi saya kepastian bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat saya dan bahwa ini adalah pekerjaan besar keselamatan-Nya.

Sama seperti domino-domino yang saya senang mainkan semasa kanak-kanak semuanya terjatuh ketika saya mendorong yang pertama, demikian juga semua kebenaran Injil dapat dipahami sewaktu kita mengetahui bahwa batu kunci kesaksian kita—Kitab Mormon—adalah benar. ■

#### CATATAN

1. Joseph Smith, dalam prakata Kitab Mormon; lihat juga *History of the Church*, 4:461.
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 270.
3. *Buku Pedoman Sumber Guru Kitab Mormon* (2004), 19.
4. Lihat David A. Bednar, “Roh Wahyu,” *Liahona*, Mei 2011, 87–90.



#### INTI PEMULIHAN

“Kitab Mormon adalah inti Pemulihan. Itu ditulis, dicadangkan, dan dihan-tarkan di bawah arahan Tuhan. Itu diterjemahkan ‘melalui karunia dan kuasa Allah.’ ”

Presiden Russell M. Nelson, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, “Ikuti Arusnya,” *Liahona*, Mei 2013, 47.

# IKUTLAH AKU: Mengajarkan Hal-Hal Dasar di Rumah

Oleh Alicia Stanton  
dan Natalie Campbell

**D**uduk dalam sebuah malam keluarga, seorang ibu mulai dengan menanyakan kepada dua anaknya, “Kapankah kalian merasa telah dibimbing oleh Roh?”

Putrinya yang berusia 17 mengeluh, “Saya telah mendapatkan tiga pelajaran mengenai Roh bulan ini.”

“Bagus, jadi kamu telah memiliki banyak untuk berkontribusi,” ayahnya menanggapi. Ada keheningan sewaktu Ayah dan Ibu menunggu dengan sabar sementara anak-anak mereka memikirkan tentang pertanyaan itu.

Akhirnya, putra mereka yang berusia 14 membagikan sebuah pengalaman dari sekolah hari itu.

“Ya,” jawab ibunya, “itu mengingatkan saya tentang Nefi mengikuti Roh ketika dia tidak tahu cara untuk memperoleh lempengan-lempengan dari Laban.”

Putrinya angkat bicara, membagikan bagaimana dia mengikuti bisikan untuk berbicara kepada seorang gadis yang kesepian di bus. Ayahnya memuji keputusannya dan menceritakan sebuah pengalaman yang dia miliki di tempat kerja.

Mereka menutup pembahasan dengan menyanyikan “Biar Roh Kudus Membimbing” (*Nyanyian Rohani*, no. 58).

Sebuah metode pengajaran yang sederhana—membagikan pengalaman mengenai ajaran ini—menjadi malam keluarga berhasil.

Artikel ini memberikan contoh kehidupan nyata tentang bagaimana orang-orang mempelajari asas dalam kurikulum remaja hari Minggu, yang disusun secara bulanan. Tentu saja, contoh-contoh ini bukan satu-satunya cara untuk mempelajari tentang ajaran-ajaran tersebut. Anda dapat mencari ilham untuk kebutuhan keluarga Anda.

Kurikulum hari Minggu bagi remaja—*Ikutlah Aku*—mengajarkan satu ajaran Injil dasar setiap bulan. Berikut adalah beberapa cara untuk mempelajari asas-asas doktrinal tersebut bersama keluarga Anda.





# JANUARI

## Ke-Allah-an

Anggota tubuh Ke-Allah-an—Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus—adalah tiga pribadi yang berbeda namun dipersatukan dalam tujuan dan kemuliaan.

Seorang remaja putri menceritakan tentang belajar mengenai Ke-Allah-an: “Adalah penting bagi saya bahwa Bapa Surgawi saya, Juruselamat saya, dan Roh Kudus adalah Makhluk-Makhluk yang terpisah yang dapat saya ketahui secara individu namun mengikuti dalam kesatuan. Saya jadi mengenali dengan rasa syukur bahwa saya dapat menjadi seperti Allah karena Ke-Allah-an bukanlah zat yang tidak dapat dijelaskan dan tidak dapat dipahami alih-alih Makhluk-Makhluk ilahi yang mengasihi, memberkati, membimbing, dan mengenal saya.”

Untuk mengajarkan ajaran ini, Anda dapat mencoba membahas pertanyaan seperti, “Apa yang dapat kita pelajari dari Ke-Allah-an mengenai bekerja bersama dalam persatuan?” atau “Bagaimana kita dapat memperkuat hubungan kita dengan anggota tubuh Ke-Allah-an?”

Membandingkan Yohanes 10:30 dengan Ajaran dan Perjanjian 50:43 dapat mendorong pembahasan yang baik dan memberi wawasan tentang persatuan.

# FEBRUARI

## Rencana Keselamatan

Rencana keselamatan menjawab pertanyaan paling mendasar manusia, seperti, “Siapakah saya?” dan “Apakah tujuan dari kehidupan?” Mengajukan pertanyaan kita sendiri dan mencari jawaban dapat menjadi cara yang ampuh untuk belajar tentang rencana kebahagiaan Bapa.

Sebagai contoh, seorang remaja memulai penelaahan tulisan sucinya dengan menanyakan, “Bagaimana sifat-sifat Allah dibandingkan dengan karakteristik yang saya miliki dalam kehidupan profana? yang saya miliki sekarang? yang saya harap untuk miliki di kehidupan berikutnya?” Dia menuliskan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini sewaktu dia menemukannya dalam tulisan suci dan menggunakannya untuk mengajar orang lain tentang rencana keselamatan.

Apa pertanyaan yang anak-anak Anda miliki mengenai rencana keselamatan?



## SUMBER-SUMBER UNTUK MENGAJAR

**G**ereja menyediakan banyak sumber untuk membantu Anda belajar dan mengajarkan asas-asas doktrinal ini. Selain tulisan suci dan ceramah-ceramah konferensi umum, pertimbangkan opsi ini:

**Ajaran-Ajaran Presiden Gereja.** Kunjungi [lds.org/manual/teachings-of-presidents](http://lds.org/manual/teachings-of-presidents).

**Teguh pada Iman.** Kunjungi [lds.org/manual/home-and-family](http://lds.org/manual/home-and-family).

**Menghotbahkan Injil-Ku** dan pamflet-pamflet yang menyertainya. Kunjungi [lds.org/manual/missionary](http://lds.org/manual/missionary).

**Musik.** Musik dalam *Buku Nyanyian* pujian dan *Buku Nyanyian Anak-Anak* menekankan asas-asas Injil. Kunjungi [lds.org/music](http://lds.org/music).

**Video.** Video-video Gereja sangat menarik dan dapat membantu memulai percakapan Injil di rumah. Kunjungi [lds.org/media-library](http://lds.org/media-library).

**Karya Seni.** Dengan menggunakan seni seperti yang terdapat dalam *Buku Seni Injil* dapat memberikan wawasan mengenai tulisan suci. Kunjungi [lds.org/media-library](http://lds.org/media-library).



## MARET

### Pendamaian Yesus Kristus

Bagaimana kita mempelajari tidak hanya Pendamaian Yesus Kristus namun juga tentang harapan tulus Juruselamat kita bahwa kita akan menggunakan Pendamaian-Nya dalam kehidupan kita?

Karena kita semua telah kesepian, melakukan kesalahan, dan memerlukan kekuatan, kita semua perlu memahami dengan lebih baik dan menggunakan Pendamaian. Seorang pembimbing Remaja Putri menggunakan sebuah video untuk membantu kelas memahami dengan lebih baik Pendamaian Juruselamat.

Berikut adalah pengalaman seorang remaja putri:

“Kami menyaksikan ‘Tidak Ada yang Menyertai-Nya’ (video, LDS.org). Ketika sebuah flute tunggal memainkan nada duka nestapa, suara Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan, ‘Salah satu pelipur lara yang menakjubkan dari musim Paskah ini adalah karena Yesus menapaki jalan yang panjang dan sepi benar-benar sendirian, *kita* tidak perlu melakukannya.’

Saya telah merasa malu dalam menerima Pendamaian Juruselamat, namun membenamkan diri dalam Roh, saya merasakan harapan Pendamaian-Nya menyingkirkan perasaan bersalah saya. Tuhan menyerahkan nyawa-Nya bagi saya; Dia tidak menyesalinya, dan saya pun tidak.”

Karena Pendamaian adalah peristiwa puncak dari keselamatan kita, kita harus mengajar dan belajar mengenainya dengan arahan Roh Kudus. Barangkali Anda akan dapat dituntun untuk membahas tulisan suci atau kesaksian kerasulan seperti “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” (*Liahona*, April 2000, 2). Pertimbangkan membahas pertanyaan seperti, “Kapanakah Anda telah merasakan kuasa Pendamaian yang menyembuhkan, memperkuat, atau menebus?”

## APRIL

### Dispensasi, Kemurtadan, dan Pemulihan

Memahami kemurtadan—murtad dari Injil sejati—membantu kita memahami perlunya pemulihan Injil, imamat, dan Gereja Yesus Kristus.

Objek pelajaran berikut membantu beberapa misionaris mengajarkan kepada simpatisan mengenai Kemurtadan dan Pemulihan.

“Rekan saya dan saya menggunakan cangkir plastik bertuliskan bagian-bagian dari Gereja sejati, membangun sebuah piramida bersama mereka sementara menjelaskan bagaimana Yesus Kristus menegakkan Gereja-Nya.

Kemudian kami menjelaskan Kemurtadan sewaktu kami memindahkan cangkir-cangkir itu yang melambangkan para Rasul dan melihat keseluruhan bangunan itu roboh. Sewaktu kami menjelaskan Pemulihan Injil melalui Nabi Joseph Smith, kami membangun kembali menara, memperlihatkan bahwa Gereja dewasa ini diorganisasi dengan cara yang sama yang Kristus dahulu mengorganisasinya.

Untuk pertama kalinya, orang ini memahami. Pemulihan akhirnya memiliki makna bagi dia ketika dia memahami mengapa itu diperlukan.”

Ada banyak cara lain untuk melambangkan siklus dispensasi, kemurtadan, dan pemulihan. Anda dapat membaca petikan-petikan tulisan suci mengenai topik-topik ini dan mengikuti bisikan Roh untuk menciptakan representasi Anda sendiri tentang apa yang Anda pelajari (lihat, untuk contoh, Amos 8:11–12; 1 Nefi 13; A&P 136:36–38; Musa 5:55–59).



# MEI

## Para Nabi dan Wahyu



Tuhan sedemikian peduli mengenai berkomunikasi dengan kita. Kita menerima bimbingan-Nya dalam kehidupan kita melalui wahyu yang Dia berikan kepada para nabi-Nya dan kepada kita secara pribadi.

Kita dapat secara sering memahami dengan lebih baik asas-asas Injil jika kita membandingkannya dengan objek dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Seorang remaja putri menceritakan bagaimana sebuah perbandingan membantunya

mengenal wahyu:

“Saya belajar tentang wahyu melalui seorang nabi zaman modern. Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara tentang roh wahyu dan menjelaskannya melalui sebuah metafora tentang terang. Ada kalanya, wahyu datang secara tiba-tiba dan jelas seperti menyalakan lampu di ruangan yang gelap. Lebih umum, itu datang perlahan-lahan seperti terbitnya matahari yang secara stabil semakin terang. Paling sering, Penatua Bednar menuturkan, wahyu seperti terang di hari yang berkabut. ‘Ada cukup terang sehingga Anda ... dapat melihat cukup untuk mengambil beberapa langkah ke depan ke dalam kesuraman’ (dalam “Patterns of Light: Spirit of Revelation” [video], LDS.org). Perumpamaan ini, biarpun sederhana, sedemikian memengaruhi saya karena saya menyadari bahwa wahyu tersedia jika saya meluangkan waktu untuk merasakannya.”

Sewaktu kita meluangkan waktu untuk menelaah metafora, perumpamaan, dan perlambangan, pemahaman kita tentang ajaran dapat terus tumbuh. Metode pengajaran ini membantu kita belajar bahkan lebih banyak ketika kita mengizinkan Roh menyatakan perspektif baru kepada kita.

# JUNI

## Imamat dan Kunci-Kunci Imamat

Imamat adalah topik penting bagi semua orang. Itu adalah kuasa Allah dan dapat memberkati kita semua. Kita masing-masing memiliki peranan penting untuk dimainkan dalam pekerjaan imamat.

Beberapa orang tidak familier dengan tugas, jabatan, dan sejarah tentang keimamatan. Sebuah kuis dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk mempelajari gagasan-gagasan ini.

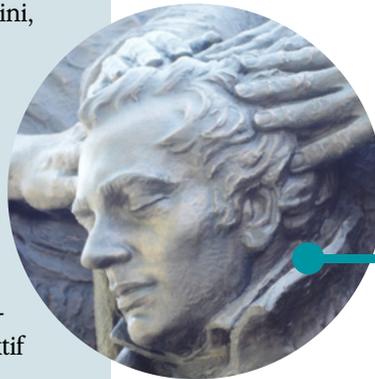
Bergantung pada apa yang ingin Anda pelajari, Anda dapat menggunakan beberapa pertanyaan berikut dan mengundang anak-anak Anda untuk mencari jawaban dalam tulisan suci dan ajaran-ajaran dari para nabi modern:

- Apa saja jabatan dan tugas dari Imamat Harun? dari Imamat Melkisedek?
- Apa kunci-kunci imamat itu? Siapa yang memegangnya? Mengapa kunci-kunci ini penting?
- Apa perbedaan antara jabatan, wewenang, dan kuasa imamat?
- Bagaimana imamat memberkati baik pria maupun wanita?

Jawaban dapat ditemukan dalam buku-buku referensi seperti *Asas-Asas Injil* (2009) dan *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004) dan dalam tulisan suci seperti Ajaran dan Perjanjian 13, 20, dan 107.

Jawaban terhadap pertanyaan terakhir, “Bagaimana imamat memberkati baik pria maupun wanita?” dapat ditemukan dalam tulisan suci namun yang terpenting adalah dalam merenungkan tentang bagaimana ajaran ini memengaruhi kita secara pribadi. ■

*Penulis tinggal di Utah, AS*



*Bagian 2 dari artikel ini, membagikan gagasan untuk Juli–Desember, akan diterbitkan kemudian di tahun ini.*





Oleh Penatua  
**Jeffrey R. Holland**  
Dari Kuorum Dua  
Belas Rasul

# MENGENAL TUBUH ke-Allah-an

*Kita harus mengenal Makhluk-Makhluk Ilahi dalam setiap cara semampu kita. Kita harus mengasihi Mereka, mendekat kepada Mereka, mematuhi Mereka, dan berusaha untuk menjadi seperti Mereka.*

*Dari sebuah ceramah, "Tubuh Ke-Allah-an," yang disampaikan selama seminar untuk para presiden misi baru di Pusat Pelatihan Misionaris Provo tanggal 23 Juni 2013.*

Nabi Joseph Smith menuturkan, "Adalah asas utama Injil untuk mengetahui dengan suatu kepastian karakter Allah."<sup>1</sup> Lebih lanjut, dia menambahkan, "Saya ingin Anda mengenal Dia, dan menjadi akrab dengan-Nya."<sup>2</sup> Kita harus memiliki gagasan yang *benar* tentang ... kesempurnaan, dan sifat-sifat-Nya" dan kekaguman terhadap "keunggulan dari sifat-Nya."<sup>3</sup>

Saya ingin memperluas tantangan Nabi kepada kita dan mengatakan bahwa kita dan para misionaris kita, anggota kita, serta simpatisan kita harus mengetahui dengan kepastian karakter dari para anggota tubuh *Ke-Allah-an*. Kita harus memiliki gagasan yang benar tentang kesempurnaan dan sifat-sifat individu Mereka serta kekaguman terhadap keunggulan karakter pribadi *Mereka*.

Bukanlah kebetulan bahwa pasal pertama dari kepercayaan kita adalah "Kami percaya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus" (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1). Pesan ini jelas bagi semua yang mengajarkan Injil. Tidak ada alasan dalam membahas kebenaran lain yang kita percayai jika kita belum menanamkan dalam pikiran kita dan dalam pikiran mereka yang kita ajar peranan penting dari tubuh Ke-Allah-an dalam ajaran kita dan dalam tujuan kekal kita. Kita harus mengenal Makhluk-Makhluk Ilahi dalam setiap cara semampu kita. Kita harus mengasihi Mereka, mendekat kepada Mereka, mematuhi Mereka, dan berusaha untuk menjadi seperti Mereka.

Ketika kita membawa orang ke dalam Gereja, kita tidak membaptiskan mereka ke dalam Gereja seseorang, apakah orang itu Joseph Smith atau Brigham Young atau Thomas S. Monson—meskipun kita menghormati para nabi tersebut. Dan kita tidak membaptiskan mereka ke dalam Gereja dari keluarga-keluarga yang bahagia atau Paduan Suara Mormon Tabernakel.

Ketika kita membawa orang ke dalam Gereja, kita membaptis mereka dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Dalam melakukannya, kita menuntun mereka kembali ke hadirat Bapa melalui pelayanan, Pendamaian, dan kasih karunia Putra-Nya, dengan pengaruh Roh Kudus yang membimbing kita menuju gol ini. Kita harus senantiasa mengingat dalam benak kita kepentingan utama dari tubuh Ke-Allah-an sebagai sarana dan cara untuk meraih gol tersebut dan sewaktu kita melakukan pekerjaan keselamatan.

***Dampak dari ajaran Raja Benyamin terhadap jemaatnya merupakan definisi tulisan suci yang sempurna tentang pertumbuhan nyata dalam orang-orang insaf kita yang kita tekankan sewaktu kita menegakkan Gereja di “seluruh dunia.”***



Jika, sebagaimana Raja Benyamin menasihati, kita *sungguh-sungguh* mengenal Makhluk-Makhluk Ilahi ini yang kita layani dan memastikan Mereka bukanlah orang asing bagi kita dan tidak pernah jauh dari pemikiran dan maksud hati kita (lihat Mosia 5:13), maka kita dapat memiliki hasil yang Raja Benyamin miliki. Dan apakah itu? Rakyatnya mengalami “suatu perubahan yang hebat” “tidak lagi memiliki watak untuk berbuat melakukan yang jahat, tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan,” dan “bersedia ... untuk melakukan kehendak [Allah] untuk masuk ke dalam suatu perjanjian, dan untuk patuh pada perintah-perintah-Nya dalam segala hal yang Dia [akan perintahkan kepada [mereka], sepanjang sisa hidup [mereka]” (Mosia 5:2, 5).

Itulah dampak dari ajaran Raja Benyamin terhadap jemaatnya, dan itu merupakan sebuah definisi tulisan suci yang *sempurna* tentang *pertumbuhan nyata* dalam ke-insafan kita sewaktu kita menegakkan Gereja di “seluruh dunia” (Markus 16:15).

Sebagaimana Juruselamat Sendiri mengajar, pekerjaan misionaris—pekerjaan keselamatan—bagaikan sebuah pukat yang kita tebarkan semakin luas ke bangsa, budaya, dan umat di dunia. Dengan demikian, kita akan mengumpulkan, sebagaimana perumpamaan menyatakan, ikan “berbagai-bagai jenis” (Matius 13:47). Banyak dari “ikan” di bagian-bagian besar dunia tidak mengetahui siapa Allah atau seperti apa sesungguhnya peranan-Nya sebagai Bapa; mereka tidak mengetahui siapa Yesus Kristus itu sesungguhnya atau mengapa Dia adalah satu-satunya nama yang diberikan di bawah kolong langit di mana kita dapat diselamatkan (lihat Kisah Para Rasul 4:12); mereka tidak mengetahui siapa Roh Kudus itu atau mengapa anggota tubuh Ke-Allah-an ini “diutus untuk mengajarkan kebenaran” (A&P 50:14).

### **Pengetahuan tentang Tubuh Ke-Allah-an**

Tentunya, ada banyak hal lain yang ikan-ikan yang dikumpulkan dari berbagai-bagai jenis ini tidak ketahui, bahwa jika mereka ingin memeluk Injil yang dipulihkan dan benar-benar menemukan keselamatan bagi jiwa mereka, itu akanlah harus dimulai dengan beberapa pengetahuan dan pemahaman tentang para anggota tubuh Ke-Allah-an. Akhirnya, “peribadatan yang sejati dan menyelamatkan ditemukan hanya di antara mereka yang mengetahui kebenaran tentang ... tubuh Ke-Allah-an dan yang memahami hubungan sejati yang manusia miliki dengan

setiap anggota dari [apa yang seorang Pemimpin telah sebut] Presidensi Kekal itu.”<sup>4</sup>

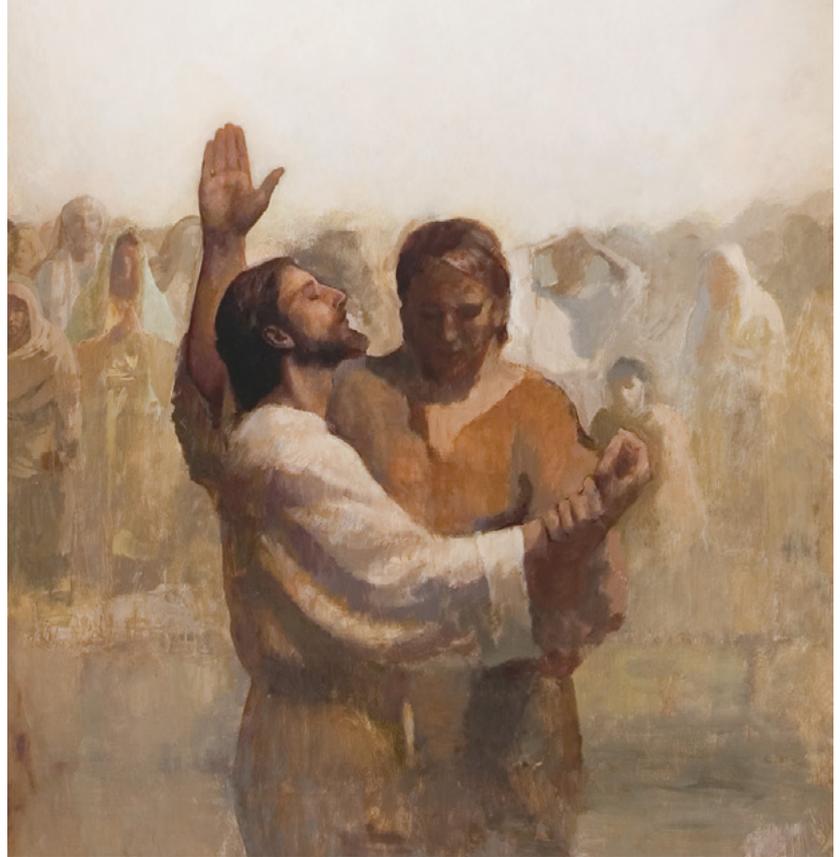
Penatua Bruce R. McConkie (1915–1985) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengingatkan kita bahwa Lucifer memahami signifikansi dari ajaran seperti itu, bahkan jika kita tidak memahaminya. Dia menyatakan:

“Tidak ada keselamatan dalam memercayai ... ajaran palsu, terutama suatu pandangan palsu atau tidak bijaksana mengenai tubuh Ke-Allah-an atau salah satu anggotanya ....

Oleh karena itu iblis akan sebaliknya menyebarkan ajaran palsu tentang Allah dan tubuh Ke-Allah-an, dan menimbulkan perasaan palsu mengacu kepada salah satu dari Mereka, daripada nyaris hal lain apa pun yang dapat dia lakukan”<sup>5</sup>

Jadi tidak ada simpatisan dapat datang ke dalam Gereja ini dengan kesaksian yang *nyata*, keinsafan yang *nyata*, dengan apa yang kita cari dan meminta pertumbuhan nyata dalam diri setiap orang insaf, kecuali dia telah memiliki setidaknya awal dari beberapa pengalaman pribadi, rohani dan sejati dengan Allah. Jenis pengalaman sejati itu hanya dapat datang ketika ada suatu kesadaran bahwa Dia adalah makhluk yang nyata, orang yang sebenarnya, Bapa harfiah yang berdaging dan bertulang yang berbicara dan melihat dan merasakan, yang mengetahui semua nama anak-Nya dan semua kebutuhan mereka, yang mendengar doa-doa mereka, dan yang menginginkan semua anak-Nya dalam Gereja-Nya. Simpatisan ini perlu mengetahui Dia memiliki sebuah rencana bagi keselamatan mereka dan bahwa Dia telah memberikan perintah-perintah mengenai bagaimana kita menemukan jalan pulang kepada-Nya.

Allah yang memedulikan mereka selembut seperti kepedulian orangtua terhadap seorang anak tidak dapat berupa sebuah konsep abstrak atau penguasa alam semesta yang tidak hadir. Dia pastilah dikenali karena jati diri-Nya yang sesungguhnya—seorang Bapa yang penuh belas kasihan dan memiliki rasa



iba, yang menurut rupa-Nya setiap anak-Nya telah diciptakan dan yang di hadapan-Nya kita semua kelak akan berdiri sekali lagi—dan kemudian berlutut! Sedikit dari simpatisan kita akan mengetahui Allah yang seperti *itu sekarang*, di dalam atau di luar Kekristenan modern.

Dalam hal itu, adalah sangat signifikan bahwa pelajaran 1 dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku* dimulai dengan pernyataan sederhana bahwa “Allah adalah Bapa Surgawi kita.”<sup>6</sup> Dalam pelajaran itu tekad pertama yang para misionaris harus buat adalah setiap orang yang diajar memahami mengenai sifat sejati Allah.

Jika misionaris dapat menanamkan pemahaman yang benar tentang Allah dalam pikiran dan hati dari simpatisan mereka di awal pengajaran mereka, segala sesuatunya akan berjalan dengan lebih mulus dalam semua petunjuk yang mengikuti.

### **Misi dan Pesan Yesus Kristus**

Demikian juga, elder, sister, dan simpatisan harus lebih banyak menghargai lebih dari sebelumnya keagungan misi dan pesan Yesus Kristus, yang datang dari Bapa dan mengajarkan apa yang Bapa ajarkan kepada-Nya. Semua harus menyadari bahwa Yesus datang ke dalam kefanaan untuk

*Semua harus menyadari bahwa Yesus datang ke dalam kefanaan untuk memperlihatkan kepada kita jalan, kebenaran, dan hidup.*

*Melalui kuasa Roh Kudus, kita dapat menghalau kegelapan dari antara kita dan diperingatkan terhadap bahaya dan terhadap ketidakbenaran. Saya memberikan kesaksian bahwa Roh Kudus juga adalah Roh Kudus Perjanjian, yang meneguhkan dan mengesahkan perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara serta pada akhirnya memeteraikan semua berkat-berkat keselamatan pada kehidupan kekal.*

memperlihatkan kepada kita jalan, kebenaran, dan hidup. Sesungguhnya, Dia *adalah satu-satunya* jalan, *seluruh* kebenaran, dan kehidupan yang *sempurna*. Dengan demikian, Dia adalah satu-satunya anak dalam keluarga manusia yang kepada-Nya Bapa dapat sepenuhnya dan seutuhnya menyatakan, “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia” (Matius 17:5).

Kita harus memiliki iman kepada Kristus, percaya bahwa Dia telah menebus kita dari kematian secara jasmani dan neraka secara rohani, menerima Pendamaian-Nya sebagai *satu-satunya* sarana mendamaikan diri kita sendiri di hadapan Allah, dan mengakui bahwa tidak ada jalan lain menuju keselamatan. Dunia, jika harus ditebus, harus menekuk lututnya dan dengan lidah mengakui bahwa Yesus adalah Kristus, Putra yang hidup dari Allah yang hidup. Kita perlu mengajarkan dengan iman dan semangat “ajaran Kristus” (Ibrani 6:1; 2 Yohanes 1:9; 2 Nefi 31:2, 21; 32:6; Yakub 7:2, 6) sebagaimana dinyatakan dalam tulisan suci dan dirangkum dalam pelajaran 3 dari *Mengkhobahkan Injil-Ku*.

Simpatisan yang kita coba temukan di dunia ini perlu mengetahui bahwa Roh Kudus adalah anggota dari tubuh Ke-Allah-an dengan siapa mereka akan memiliki hubungan yang paling sering dan paling intim sewaktu mereka menerima para misionaris dan berdoa memohon bimbingan surgawi perihal pesan mereka. Anggota tubuh Ke-Allah-an inilah yang akan *menuntun* simpatisan pada kebenaran dan selanjutnya akan *bersaksi* tentang kebenaran ketika mereka menghadapinya. Simpatisan harus diajar untuk mengenali Roh ketika itu menyatakan dirinya sendiri selama berlangsungnya pelajaran. Tentu saja misionaris harus memahami peranan ilahi Roh Kudus dalam proses keinsafan dan harus berupaya untuk membawa Roh bersama mereka di sepanjang waktu.

“Kepada apa kamu ditahbiskan?” Tuhan bertanya. Untuk mengkhobahkan Injil-Ku

melalui Roh, bahkan Penghibur yang diutus untuk mengajarkan kebenaran ....

Karenanya, dia yang berkhotbah [melalui Roh] dan dia yang menerima [melalui Roh], saling mengerti, dan keduanya diteguhkan dan bersukacita bersama” (A&P 50:13–14, 22).

Kita dapat mutlak yakin bahwa *tidaklah akan* berjalan dengan baik—bagi misionaris ataupun bagi simpatisan mereka—jika kita tidak secara benar mengajarkan tentang tubuh Ke-Allah-an. Kita seharusnya tidak mengajarkan tentang para pemimpin fana sebelum kita mengajarkan dan bersaksi tentang Mereka yang Ilahi. Kita seharusnya tidak berusaha untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran tambahan sebelum kita mengajarkan kebenaran dasar. Kita seharusnya tidak tergesa-gesa dalam pembaptisan dan gol untuk membawa orang insaf baru sebelum kita mengajarkan iman yang sejati kepada Allah, menjelaskan perlunya pertobatan yang sejati kepada Kristus, dan memastikan bahwa kesaksian awal yang penting dan bertumbuh dari orang insaf itu tetap kuat dan membara melalui memelihara pengaruh Roh Kudus.

### **Kebingungan Orang Kristen**

Perihal sifat yang berbeda dari Makhhluk-Makhhluk Ilahi ini, wahyu zaman akhir kita mengajarkan bahwa, “Bapa memiliki tubuh dari daging dan tulang nyata milik manusia; Putra juga; namun Roh Kudus tidak memiliki tubuh dari daging dan tulang, tetapi adalah Sosok dari Roh” (A&P 130:22).

Tidak ada pernyataan dasar yang lebih jelas daripada itu! Tetapi sayangnya, hampir dua milenium dari sejarah Kristen telah menabur kebingungan yang mengerikan dan kesalahan yang nyaris fatal mengenai hal ini. Banyak evolusi dan versi kepercayaan agama telah sedemikian mendistorsi kejelasan sederhana dari ajaran sejati, menyatakan Bapa, Putra, dan Roh Kudus adalah abstrak, absolut, sukar dipahami, imanen, konsubstansial, sama kekalnya, dan tidak dapat dikenali; tanpa tubuh, bagian-bagian, atau hasrat; dan tinggal di luar ruang dan waktu.

Dalam kepercayaan semacam itu, ketiga anggota itu adalah sosok yang terpisah, namun mereka adalah makhluk tunggal, sering dibahas sebagai “misteri dari trinitas.” Mereka adalah tiga orang yang berbeda, namun bukan tiga Allah melainkan satu. Ketiga orang ini tidak dapat dipahami, namun itu satu Allah yang tidak dapat dipahami.

Kita setuju dengan kritik kita mengenai setidaknya pada pokok bahasan itu—bahwa formulasi untuk keilahian seperti itu sungguhlah tidak dapat dipahami .... Dengan definisi yang membingungkan tentang Allah yang dibebankan pada Gereja, agak membingungkan bahwa seorang biarawan abad keempat berseru, “Celakalah aku! Mereka telah mengambil Allahku dariku, ... dan aku tidak tahu siapa untuk dikagumi atau diajak bicara.”<sup>7</sup> Bagaimana kita harus memercayai, mengasihi, dan beribadat, atau bahkan berusaha untuk menjadi seperti, Dia yang tidak dapat dipahami dan tidak dapat dikenali? Bagaimana dengan doa Yesus bahwa “inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus?” (Yohanes 17:3; penekanan ditambahkan).

Bukanlah tujuan kita untuk selalu meremehkan kepercayaan siapa pun atau ajaran tentang agama apa pun. Kita memberikan kepada semua respek yang sama bagi ajaran mereka yang kita pun meminta demikian dari mereka. (Itu juga merupakan pasal dari kepercayaan kita). Memang tidak kurang dari sumber seperti *Harper's Bible Dictionary* yang kukuh yang mencatat bahwa ‘ajaran resmi Trinitas sebagaimana didefinisikan oleh dewan-dewan gereja yang besar abad keempat dan kelima tidak terdapat dalam [Perjanjian Baru]’<sup>8</sup>.

Jadi kita sangat nyaman, sejujurnya, diketahui bahwa kita tidak memegang pandangan abad keempat atau kelima, yang tidak memercayai tubuh Ke-Allah-an, juga tidak Orang-Orang Suci Kristen pertama yang menjadi saksi akan Kristus yang hidup.<sup>9</sup> Kita adalah Perjanjian Baru—*bukan* Orang Kristen—penganut Nicene.

### Kesatuan Tubuh Ke-Allah-an

Tetapi, saya sekarang secara cepat menekankan bahwa ketika kita telah menyatakan tentang perbedaan dari sosok Mereka, adalah sama pentingnya untuk menekankan betapa bersatunya Mereka dan betapa sungguh-sungguh *Satu* Ke-Allah-an itu. Saya rasa saya aman dalam mengatakan bahwa bagian dari alasan kita sedemikian disalahpahami oleh mereka dalam tradisi Kristen adalah karena dalam menekankan pribadi-pribadi individu dari tubuh



*Dunia, jika harus ditebus, harus menek lututnya dan dengan lidah mengakui bahwa Yesus adalah Kristus, Putra yang hidup dari Allah yang hidup.*

Ke-Allah-an, kita tidak mengikuti itu cukup sering dengan mengakui serta *menekankan* kesatuan Mereka hampir dalam setiap cara lain yang dapat dibayangkan. Karena hal ini kita menuai kritikan tak berguna, dan kita telah menjadikan asas-asas Gereja kita lebih sulit untuk dipahami daripada yang semestinya.

Sesungguhnya, petikan “ajaran Kristus” yang luar biasa dalam 2 Nefi 31 berakhir dengan pernyataan ini: “Inilah ajaran Kristus, dan ajaran satu-satunya dan sejati dari Bapa, dan dari Putra, dan dari Roh Kudus, yang adalah satu Allah, tanpa akhir” (2 Nefi 31:21).

Kita semua telah membaca Doa Syafaat Juruselamat yang menakjubkan dalam Yohanes 17. Kita tahu itu menjadi suatu pernyataan akan kesatuan antara Bapa dan Putra dan antara Mereka dan kita, para murid fana Mereka. Bacalah secara sering, terutama karena Presiden David O. McKay (1873–1970) pernah menyebutnya “Doa terkuat ... yang pernah diucapkan di dunia ini.”<sup>10</sup> Kita

***Kita harus berupaya untuk menjadi satu dengan Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sebagaimana Yesus berdoa kita akan menjadi.***



harus berupaya untuk menjadi satu dengan Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sebagaimana Yesus berdoa kita akan menjadi.

### **Kesaksian Seorang Rasul**

Saya menutup kesaksian saya tentang masing-masing dari Makhluk Ilahi ini, yang membentuk “Presidensi Kekal” yang telah dibicarakan. Saya bersaksi tentang Roh Kudus *melalui Roh* dari Roh Kudus, karena mempersaksikan dan bersaksi adalah dua dari peranan besarnya. Saya memberikan kesaksian bahwa Roh Kudus adalah guru, Penghibur, dan juru kuasa wahyu pribadi. Saya memberikan kesaksian bahwa Roh Kudus akan mendatangi semua hal dalam ingatan kita—berkat khusus karena mengingat adalah salah satu dari perintah besar yang diberikan kepada kita, termasuk dalam doa sakramen (lihat A&P 20:77, 79).

Saya bersaksi bahwa melalui kuasa Roh Kudus, kita dapat menghalau kegelapan dari antara kita dan diperingatkan terhadap bahaya dan terhadap ketidakbenaran. Saya memberikan kesaksian bahwa Roh Kudus juga adalah Roh Kudus Perjanjian, yang meneguhkan dan mengesahkan perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara serta pada akhirnya memeteraikan semua berkat-berkat keselamatan pada kehidupan kekal. Saya merasa takjub bahwa kita memiliki akses yang sudah siap kepada anggota tubuh Ke-Allah-an dan memilikinya secara terus-menerus dan berulang-ulang jika kita hidup layak akan itu. Saya menyatakan rasa syukur yang hampir tak dapat diungkapkan untuk karunia Roh Kudus.

Saya memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus, Putra yang hidup dari Allah yang hidup, yang membayar tebusan pembebasan bagi jiwa Anda dan jiwa saya serta jiwa setiap pria, wanita, dan anak dari Adam hingga akhir dunia. Saya bersaksi bahwa asas utama Injil adalah *iman* kepada Tuhan Yesus Kristus dan bahwa itu merupakan landasan dari dan pesan utama dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Saya bersaksi bahwa setiap umat manusia yang dilahirkan ke dalam dunia ini dilahirkan dengan Terang Kristus dalam jiwanya. Saya memberikan kesaksian bahwa Dia adalah yang Pertama dan yang Terakhir, yang Awal dan yang Akhir, Alfa dan Omega bagi keselamatan kita. Saya menyatakan bahwa Dia adalah Yehova Agung, Akulah sang penebus, Anak Domba Allah yang dibunuh dari sebelum pelandasan dunia. Saya bersaksi bahwa di dalam Dia kegenapan tinggal dan bahwa Dia lahir, hidup, dan

mati sebagai Manusia sempurna, tanpa dosa, tanpa cacat dan tanpa noda.

Saya bersyukur bahwa wewenang dari Yesus Kristus yang mengatur segala sesuatu yang bersignifikansi kekal dalam alam semesta ini, menyandang nama-Nya—Imamat Kudus menurut Tata Tertib Putra Allah. Jika saya harus hidup sampai seribu tahun, saya tidak dapat pernah cukup menyatakan kekaguman dan tidak mampu untuk disebut sebagai salah satu Rasul-Nya, saksi akan nama-Nya di seluruh dunia.

*'Ku berdiri kagum pada kasih Sang Kristus,  
Bingung pada kasih karunia bagiku.<sup>11</sup>*

Saya memberikan kesaksian tentang Allah Bapa yang Kekal, Elohim yang Agung, Bapa saya dan Bapa Anda, yang memberi kita kehidupan rohani. Saya bersaksi bahwa Dia adalah Manusia Kekudusan, bahwa belas kasih dan kebaikan, kasih serta rasa iba hanyalah awal untuk mencatat karakteristik utama dan kekal-Nya. Saya bersaksi bahwa Kristus datang untuk memperlihatkan kepada kita Bapa dan dengan demikian secara tepat disebut Putra Manusia (dari Kekudusan).

Saya memberikan kesaksian bahwa Allah Bapa kita adalah perancang rencana besar kebahagiaan dan apa yang disebut sebagai Injil Yesus Kristus juga dikenal sebagai “Injil Allah” (Roma 1:1; lihat juga ayat 2–3). Saya memberikan kesaksian bahwa Bapa dahulu dan sekarang adalah Pencipta segala sesuatu, bekerja melalui Yehova dan juru kuasa surgawi lainnya untuk merampungkan Penciptaan itu dan berbagi gelar Pencipta dengan Putra Terkasih-Nya. Saya bersaksi bahwa kita harus *melayani* Bapa dalam nama Putra sama seperti kita harus *berdoa* kepada Bapa dalam nama Putra.

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus datang untuk melakukan kehendak Bapa, mengajarkan ajaran Bapa, dan mengerjakan keselamatan-Nya Sendiri melalui Bapa. Saya memberikan kesaksian yang paling khusyuk bahwa Bapa sedemikian mengasihani dunia,



anak-anak-Nya, sehingga Dia memberikan Putra terbaik-Nya, putra sempurna-Nya, Putra Tunggal Terkasih-Nya, agar siapa pun yang mau memercayai Dia akan memiliki kehidupan kekal (lihat Yohanes 3:36; 6:47; Helaman 14:8).

Saya bersyukur untuk Bapa, Putra, dan Roh Kudus, yang melalui nama-nama itu tata cara-tata cara sakral dan menyelamatkan dari pembaptisan hingga pemeteraian bait suci dilaksanakan dalam Gereja ini. Saya mengundang Anda masing-masing untuk mengenal lebih dalam Makhluk-Makhluk Ilahi ini. ■

#### CATATAN

1. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 6:305.
2. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 6:305.
3. *Lectures on Faith* (1985), 42.
4. Bruce R. McConkie, “Our Relationship with the Lord” (Brigham Young University devotional, 2 Maret 1982), 1, speeches.byu.edu.
5. Bruce R. McConkie, “Our Relationship with the Lord,” 1–2.
6. *Mengkhobahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 31.
7. Dalam Owen Chadwick, ed., *Western Asceticism* (1958), 235.
8. Paul J. Achtemeier, edisi *Harper's Bible Dictionary* (1985), 1099.
9. Untuk pembahasan menyeluruh tentang isu ini, lihat Stephen E. Robinson, *Are Mormons Christians?* (1991), 71–89; lihat juga Robert L. Millet, *Getting at the Truth: Responding to Difficult Questions about LDS Beliefs* (2004), 106–122.
10. David O. McKay, dalam Conference Report, Oktober 1967, 5.
11. “Ku Berdiri Kagum,” *Nyanyian Rohani*, no. 82.

*Yesus Kristus  
datang untuk  
melakukan  
kehendak Bapa,  
mengajarkan  
ajaran Bapa,  
dan mengerjakan  
keselamatan-Nya  
Sendiri melalui  
Bapa.*

## SAYA MENGENALI FIRMAN ALLAH

Sementara berada di bandara beberapa tahun lalu di São Paulo, Brasil, saya melihat di sebuah toko buku memamerkan buku berjudul “Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus.” Saya ragu karena dunia kita yang rusak dan kehilangan arah mau menerima satu kesaksian lagi tentang Yesus Kristus, dan saya meluangkan akhir pekan itu memikirkan tentang kitab tersebut.

Akhirnya, saya tidak bisa lagi menahan rasa penasaran saya, dan saya kembali ke toko buku itu untuk membelinya. Akan tetapi, saat saya tiba, saya tidak dapat menemukannya. Saya menjelaskan kitab itu kepada si penjaga toko, namun dia mengatakan dia tidak pernah melihatnya. Tidak juga dia dapat menemukan catatan tentangnya, meskipun semua buku yang dipajang dalam pameran itu dimasukkan dalam katalog.

Beberapa saat kemudian ketika di sebuah apotek, saya melihat sebuah kitab terbuka di sebuah konter. Sewaktu saya mulai membacanya, saya belajar tentang seorang pria bernama Korihor yang bersikukuh meragukan kuasa Allah dan pada akhirnya menjadi bisu. Ketika saya memikirkan kata-kata yang saya baca, saya mengenali itu berasal dari Allah.

Selama waktu ini saya telah mencari arahan ilahi. Suatu hari saya berlutut dan dengan khusyuk berdoa memohon kepada Allah untuk memperlihatkan kepada saya jalan yang benar yang akan membawa saya kepada-Nya. Beberapa hari kemudian putra kami jatuh sakit, jadi saya kembali ke apotek itu. Saat saya akan pergi, tiga pemuda Amerika memakai papan nama masuk. Saya segera merasakan kehangatan dalam dada saya, yang membisiki saya untuk berbicara dengan mereka.

Mereka mengatakan kepada saya mereka di Brasil untuk mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus. Saya menanyakan apakah mereka dapat mengajar saya, dan kami membuat janji.

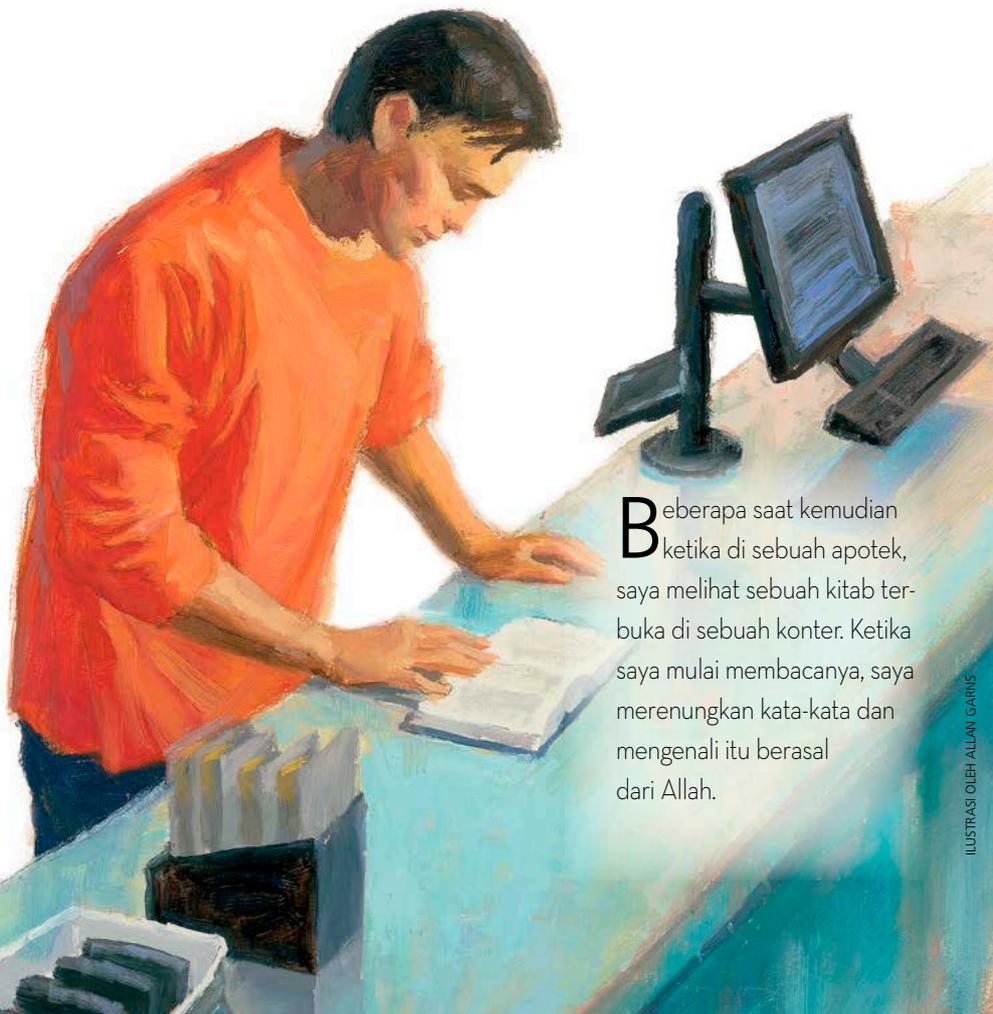
Ketika saya mendengar tentang Nabi Joseph Smith untuk pertama kalinya, saya tahu doa saya telah dijawab. Kemudian para misionaris itu memberi saya sebuah kitab. Betapa terkejutnya saya, itu adalah Kitab Mormon—sama seperti kitab yang saya lihat di toko buku. Sekali saya merasakan kehangatan yang manis dan menjadi sangat bahagia sehingga saya nyaris tidak bisa berkata apa-apa.

Para misionaris itu menjelaskan asal usul kitab itu dan kemudian

meminta saya untuk berdoa dan menanyakan kepada Allah apakah kitab itu benar. Saya telah mendapatkan kepastian mutlak tentang keilahian kitab tersebut, karena Tuhan telah memperlihatkannya kepada saya—dua kali. Meskipun demikian, saya mengamatinya dengan lebih saksama. Dalam membaca pasal 17 dalam 3 Nefi, saya tahu itu berisikan sebuah kisah ilahi karena itu memuat firman Yesus Kristus.

Landasan iman saya adalah dalam mengetahui bahwa Kitab Mormon berisikan firman Allah. Itu mengubah saya dan terus mengubah saya. ■

José Evanildo Matias Fernandes,  
São Paulo, Brasil



Beberapa saat kemudian ketika di sebuah apotek, saya melihat sebuah kitab terbuka di sebuah konter. Ketika saya mulai membacanya, saya merenungkan kata-kata dan mengenali itu berasal dari Allah.

Saya tidak yakin berapa lama itu terjadi, namun kelak saya akhirnya dapat merasakan kasih Allah lagi. Itu bagaikan sinar mentari yang hangat setelah musim dingin yang panjang.

## MENEMUKAN JALAN SAYA DI TENGAH KABUT KEGELAPAN

Beberapa tahun lalu saya mengalami suatu masa yang sangat suram dalam kehidupan saya. Saya menghadapi banyak tantangan yang sulit, dan saya merasa tertekan serta kewalahan dengan banyak beban berat.

Di gereja suatu Minggu, saya melihat sekeliling, semua keluarga bahagia menyanyikan lagu-lagu pujian dan merasakan kasih Allah. Saya ingin merasakan hal yang sama, namun sesuatu secara jasmani terasa salah dengan diri saya.

Saya telah merasakan Roh di masa lalu, namun saya tidak dapat merasakan lagi untuk beberapa saat lamanya. Sebagaimana dalam penglihatan Lehi tentang pohon kehidupan, saya merasa seolah-olah saya benar-benar dikelilingi oleh kabut kegelapan—saya bahkan tidak bisa melihat pohon (lihat 1 Nefi 8:2–24).

Ketika doa sakramen dimulai, saya memejamkan mata dan menjangkau Bapa Surgawi, memohon kepastian akan kasih-Nya. Saya bertanya kepada-Nya mengapa saya tidak

dapat merasakan buah dari pohon kehidupan.

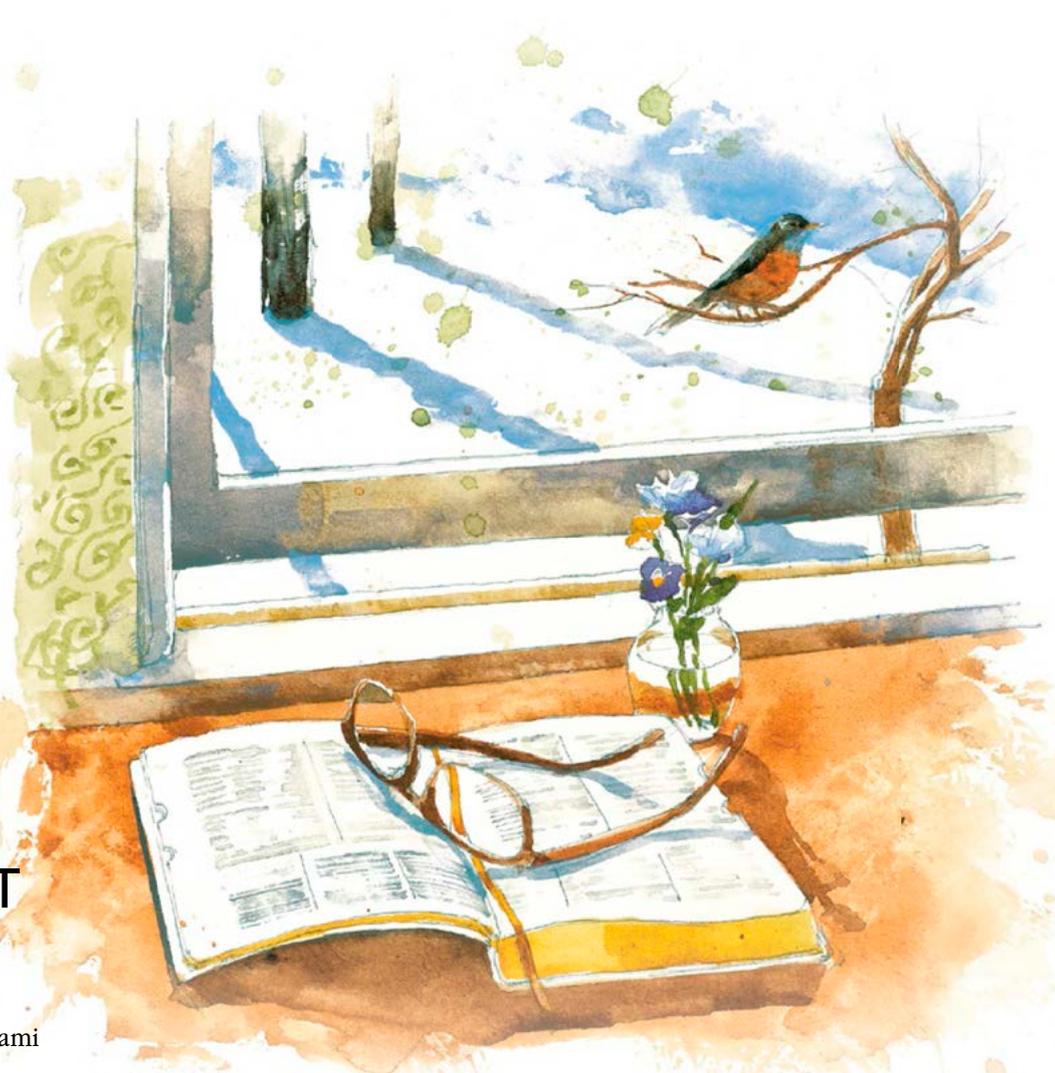
Sewaktu saya merenungkan mimpi Lehi, saya memiliki kesadaran yang kuat. “Mengapa saya tidak mengingat ini sebelumnya?” Saya berpikir. Berjalan di tengah kabut kegelapan adalah bagian yang sungguh-sungguh normal dari rencana Bapa. Dia mengizinkan kita untuk mengalami kesulitan dari waktu ke waktu agar kita dapat sepe-nuhnya bersandar kepada-Nya dan Putra-Nya. Kuncinya adalah untuk berpegang erat pada batang besi. Saya masih melihat diri saya di tengah kabut kegelapan, namun saya memiliki pengharapan.

Sewaktu kesan ini hilang dari benak saya, saya merasakan suatu kepastian yang manis dari Roh Kudus bahwa kesulitan saya akan berlalu. Roh bersaksi bahwa Bapa Surgawi ada di sana. Saya menghapus air mata dari mata saya, bersyukur bahwa saya telah dapat merasakan Roh lagi.

Saya mulai membenamkan diri saya dalam tulisan suci. Saya masih menghadapi hari-hari suram saya, namun saya memiliki iman bahwa jika saya berpegang erat pada batang besi—firman Allah (lihat 1 Nefi 11:25)—saya akan dibebaskan dari kabut kegelapan. Saya tidak yakin berapa lama itu terjadi, namun kelak saya akhirnya dapat merasakan kasih Allah lagi. Itu bagaikan sinar mentari yang hangat setelah musim dingin yang panjang.

Sewaktu saya bergumul berulang kali dengan tantangan kehidupan, saya telah mengingat janji saya untuk berpegang erat-erat pada batang besi dengan menelaah tulisan suci dan perkataan para nabi. Saya tahu bahwa ketika kabut kegelapan datang, saya memiliki alat yang diperlukan untuk melihat jalan saya melaluinya dan janji akan sambutan hangat di sisi lain. ■

Juventa Vezzani, Kalifornia, AS



## KAMU TAHU ITU BENAR!

Suatu hari sewaktu saya bekerja di sebuah toko serba ada di Oakland, Kalifornia, AS, seorang teman mampir dan mengundang saya untuk makan malam. Dia mengatakan dia akan mengundang dua misionaris Mormon untuk bergabung bersama kami.

Setelah makan malam para misionaris itu menyiapkan sebuah papan flanel kecil dan mulai mengajukan pertanyaan kepada saya. Saya menjadi agak kesal. Saya hanya ingin mendengarkan mereka dan pergi.

Di akhir pembahasan, meskipun demikian, seorang misionaris muda dari Utah menarik kursinya, menatap mata saya, memberikan kepada saya Kitab Mormon, dan memberikan kesaksiannya. Dia mengatakan dia tahu Gereja adalah benar dan bahwa saya juga

dapat mengetahui dengan membaca kitab itu. Kemudian dia mengutip Moroni 10:4 dan mengatakan bahwa jika saya mau bertanya kepada Allah dengan hati yang tulus dan dengan maksud yang sungguh-sungguh, Dia akan menyatakan kebenaran tentang kitab itu kepada saya melalui kuasa Roh Kudus.

Selama minggu berikutnya saya membaca beberapa pasal, dan kami bertemu lagi di rumah teman saya. Setelah pembahasan ketiga kami, misionaris dari Utah itu menyelesaikan misinya dan pulang ke rumah.

Saya terus membaca dan berdoa setiap malam, menanyakan apakah kitab itu benar. Setelah berdoa suatu malam, saya pergi tidur dan membaca beberapa pasal lagi. Tiba-tiba saya mendengar sebuah suara

mengatakan empat kata sederhana: "Kamu tahu itu benar!"

Saya tidak pernah mendengar Roh berbicara kepada saya sebelumnya. Namun saya tahu saat itu bahwa Allah mengenal saya dan mengasihi saya. Saya sedemikian tersentuh sehingga saya tidak dapat menahan air mata saya. Saya tahu saya perlu bergabung dengan Gereja sejati Yesus Kristus. Saya juga memahami bagaimana misionaris muda dari Utah dapat mengatakan dia tahu Gereja adalah benar.

Saya bergabung dengan Gereja dan kemudian menikah dengan seorang remaja putri yang cantik di Bait Suci Oakland Kalifornia. Kami memiliki delapan anak dan tinggal di Kalifornia selama 33 tahun sebelum pindah ke Utah.

Saya memegang kitab itu, menatap wajahnya, menyerahkan kitab itu kembali kepadanya, dan berkata, "Saya tahu kitab ini benar!"



Beberapa tahun lalu sewaktu putri bungsu kami bersiap untuk pergi misi, dia menanyakan apakah saya pernah mencoba untuk menghubungi misio-naris muda yang telah mengajar saya.

“Saya telah memikirkan tentang dia selama beberapa tahun ini,” saya menjawab, “tetapi saya tidak tahu cara menghubungi dia.”

Dalam 10 menit dia kembali dan berkata, “Ini nomor teleponnya.”

Ketika saya dapat menghubunginya, kami bercakap-cakap panjang lebar. Dia meminta alamat posel saya agar dia dapat “mengabari saya tentang kehidupannya.” Dalam poselnya ke-sokan harinya, dia memberitahukan kepada saya dia telah menjadi tidak aktif di Gereja selama lebih dari 40 tahun dan berharap saya tidak kecewa.

“Bagaimana saya bisa kecewa?” Saya segera membalas poselnya. “Anda telah mengubah hidup saya!”

Kami lebih sering berkirim posel satu sama lain dan sepakat untuk bertemu. Segera saya berkendara ke rumahnya, di mana dia mempersilakan saya masuk dan memperkenalkan saya dengan istrinya. Sewaktu kami bercakap-cakap tentang masa lalu kami, saya menanyakan kepadanya apakah dia memiliki Kitab Mormon. Dia naik ke loteng dan kembali dengan kitab itu. Saya memegang kitab itu, menatap wajahnya, menyerahkan kitab itu kembali kepadanya, dan berkata: “Saya tahu kitab ini benar! Jika Anda membaca Moroni 10:4 dan berdoa mengenainya, Anda juga dapat memperoleh kesaksian tentang kebenarannya.”

Selama beberapa bulan berikutnya, dia membaca, berdoa, dan bertobat. Segera putranya yang berusia 18 tahun membaptiskan dia kembali, dan saya memperoleh berkat untuk mengukuhkannya.

Saya tahu bahwa putri saya diilhami untuk mengajukan pertanyaannya, dan saya tahu bahwa Bapa Surgawi mempersiapkan kami berdua untuk reuni 45 tahun. Saya telah belajar kuasa Kitab Mormon. Saya juga telah belajar untuk tidak menyerah kepada seseorang yang tersesat dari Gereja. ■ Henry (Hank) Brown, Utah, AS

## APAKAH PENELAAHAN SAYA MEMADAI?

Saya telah dengan penuh iman membaca Kitab Mormon setiap hari sejak saya remaja. Bahkan pada malam-malam ketika saya tertidur kelelahan dan menyadari saya tidak membaca untuk hari itu, saya akan mengambil kitab itu dan membacanya setidaknya beberapa ayat.

Dua tahun lalu saya diminta untuk mengajarkan Perjanjian Lama dalam seminari pagi hari. Saya lebih tidak familier dengan Perjanjian Lama daripada kitab lain tulisan suci, jadi beberapa hari saya akan meluangkan tiga sampai empat jam menelaah dan mempersiapkan pelajaran saya. Karena saya meluangkan banyak waktu menelaah Alkitab dan wahyu zaman akhir, saya berhenti membaca Kitab Mormon setiap hari. Kami membacanya bersama keluarga di malam hari, dan saya akan menggunakannya untuk rujuk silang sesekali waktu, jadi saya merasa saya sudah cukup menelaah Injil setiap hari.

Di tengah tahun ajaran sekolah di bulan Januari, presiden pasak saya menantang seluruh pasak untuk

membaca sebuah pasal dalam Kitab Mormon setiap hari. Meskipun saya bingung bagaimana saya akan menemukan waktu dengan penelaahan seminari saya yang padat, saya memutuskan saya akan menerima tantangan itu. Saya perlu melakukannya tidak hanya untuk memperkuat diri saya sendiri namun juga untuk menjadi teladan bagi anak-anak dan siswa-siswa saya.

Sejak saat itu saya membaca satu pasal dari Kitab Mormon setiap hari sewaktu saya mulai mempersiapkan pelajaran seminari saya atau sewaktu saya siap untuk tidur. Roh dan kuasa yang telah hilang kembali dalam kehidupan saya. Pelajaran-pelajaran seminari saya, yang telah berjalan dengan baik, menjadi bahkan lebih baik. Bagian-bagian dari Perjanjian Lama yang sulit untuk dipahami menjadi lebih jelas. Saya juga menyadari bahwa saya memahami dengan lebih baik Kitab Mormon sebagai hasil dari penelaahan intens yang telah saya lakukan tentang para nabi dan hukum Musa.

Pendahuluan Kitab Mormon mencakup kutipan ini dari Nabi Joseph Smith: “Saya memberi tahu para saudara bahwa Kitab Mormon adalah yang paling benar di antara buku mana pun di bumi, dan batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya, daripada melalui buku lain mana pun.”

Kitab Mormon mengikat bersama semua bagian Injil dan memuat kesaksian yang hebat tentang Yesus Kristus dan rencana keselamatan. Itu membantu segala sesuatu yang lain dalam kehidupan saya menjadi masuk akal. Saya bersyukur memiliki Kitab Mormon sebagai bagian dari kehidupan saya setiap hari. ■

Angie Nicholas, Texas, AS



Oleh Penatua  
Paul B. Pieper  
Dari Tujuh Puluh

# Realitas KEFANAAN yang Diwahyukan

Setiap orang ditempatkan di bumi dalam keadaan yang unik. Terlepas dari keunikan kita, Tuhan telah menyatakan kebenaran mengenai tujuan kehidupan fana yang berlaku bagi kita semua. Dia mengajarkan kebenaran ini kepada orangtua pertama kita, Adam dan Hawa, dan telah menegaskan di zaman kita.

Saya merujuk pada kebenaran ini sebagai “realitas kefanaan.” Jika kita ingin memperoleh berkat dan manfaat terpuh dari pengalaman fana kita, kita harus memahami dan memeluk realitas yang diwahyukan ini. Kegagalan untuk memahami atau, yang lebih buruk lagi, secara sadar mengabaikannya akan menghasilkan waktu kita di bumi disalahgunakan, kurang dimanfaatkan, dan barangkali benar-benar terbuang sia-sia.

Tidaklah cukup untuk sekadar tiba di bumi, menerima tubuh jasmani, dan hidup di sini selama masa kehidupan. Untuk menjadikan waktu kita di sini bermakna, kita harus menjalani dan mengalami tujuan-tujuan kefanaan yang telah Allah tetapkan—se-penuhnya, seutuhnya, dan sepenuh hati—alih-alih menjadi terganggu

oleh hal-hal yang menarik, nyaman, dan menyenangkan.

Ketika Adam dan Hawa diusir dari Taman Eden, mereka masuk ke dalam dunia fana. Tuhan mempersiapkan mereka untuk pengalaman fana mereka dengan mengajari mereka realitas yang akan mereka alami. Saya ingin meninjau tiga realitas tersebut.

Sewaktu saya mulai, ingatlah bahwa banyak roh prafana tidak menerima tubuh fana karena mereka tidak bertahan dalam keadaan pertama mereka.<sup>1</sup> Mereka bermaksud mencegah kita dari mengalami kegenapan kefanaan. Mereka berusaha untuk menahan kita dari pengalaman-pengalaman yang menuntun pada kebahagiaan kekal kita.

## **Realitas Nomor 1: Kerja membantu kita mengembangkan kualitas dan sifat yang diperlukan bagi kehidupan kekal.**

Allah berfirman kepada Adam, “Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah” (Musa 4:25; lihat juga Kejadian 3:19). Beberapa orang mencirikan firman Tuhan sebagai kutukan kepada Adam dan

keturunannya karena memakan buah terlarang. Akan tetapi, saya mendengar kata-kata ini berasal dari seorang Bapa pengasih yang menjelaskan kepada seorang putra yang masih muda dan tidak berpengalaman, kondisi-kondisi di dunia yang terjatuh dan fana yang putra tersebut akan segera tinggali.

Seperti seorang ayah fana mempersiapkan seorang putra yang akan meninggalkan rumah, Bapa membantu manusia pertama bersiap untuk menjalani kehidupannya sendiri jauh dari rumah. Dia menjelaskan bahwa pekerjaan itu adalah sebuah realitas baru—realitas kefanaan.

Bapa Surgawi tahu bahwa Adam dan Hawa segera akan harus berjuang menghadapi unsur-unsur dan bumi itu sendiri. Lain dengan pengalaman mereka di Taman Eden, di mana segala sesuatu tersedia bagi mereka, kehidupan fana akan memerlukan upaya fisik dan mental, keringat, kesabaran, dan persistensi untuk tetap hidup.

Belajar untuk bekerja—melatih dan mendisiplinkan pikiran, tubuh, dan roh kita untuk berjerih payah, meraih, dan maju—adalah realitas dasar dari setiap kehidupan fana. Itu adalah salah

**Marilah kita menghindari ilusi tentang ajaran manusia dan perpegang pada realitas-realitas yang diwahyukan yang diberikan oleh Allah agar perjalanan kita melalui kefanaan dapat menjadi berlimpah, penuh, dan nyata.**



satu cara kita menjadi seperti Allah dan merampungkan tujuan-tujuan-Nya di bumi. Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus semuanya bekerja. Pekerjaan dan kemuliaan Mereka adalah untuk “mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Realitasnya adalah tidak ada kemuliaan tanpa kerja.

Salah satu alasan utama manusia perlu bekerja adalah untuk menafkahi keluarga mereka. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” mencantumkan “menyediakan kebutuhan” sebagai salah satu dari tiga peranan yang diberikan terutama kepada para pria.<sup>2</sup> Seorang pria yang mengetahui bagaimana bekerja dan menyediakan kebutuhan bagi dirinya sendiri memiliki keyakinan diri bahwa dia dapat menikah dan menyediakan kebutuhan bagi istri serta anak-anak.

Uskup H. David Burton, mantan Uskup Ketua Gereja, menuturkan, “Bekerja—secara jujur dan produktif—mendatangkan kepuasan dan rasa harga diri. Menyelesaikan semua semampu kita untuk menjadi mandiri, untuk menyediakan kebutuhan kita sendiri dan anggota keluarga kita, kita dapat berpaling kepada Tuhan dalam keyakinan diri untuk menanyakan apa yang kita mungkin masih kurang.”<sup>3</sup>

Setan selalu siaga untuk menghancurkan tujuan-tujuan Allah dan untuk merusak pengalaman fana kita. Untuk menghadapi penekanan yang Tuhan tempatkan pada pekerjaan, sang lawan telah meyakinkan banyak orang di zaman kita bahwa tujuan utama dalam kehidupan adalah menghindari pekerjaan. Dalam masyarakat dewasa ini, banyak orang berkonsentrasi pada menemukan pekerjaan dengan gaji yang bagus tetapi memerlukan sedikit

kerja, investasi atau skema yang menghasilkan banyak uang untuk apa yang mereka inginkan tanpa usaha dari mereka. Beberapa berusaha untuk menghindari pekerjaan dengan meminjam dan hidup dengan uang yang mereka tidak bermaksud untuk mengembalikannya lagi. Mereka tidak mau bekerja, menganggarkan, dan menabung sebelum mereka membelanjakan uang. Para pemimpin Gereja telah menasihati bahwa kita hendaknya bekerja untuk apa yang kita peroleh dan “dan menghindari utang kecuali untuk kebutuhan yang paling dasar.”<sup>4</sup>

Taktik berbahaya lain yang lawan gunakan dalam generasi ini adalah untuk mengarahkan ambisi alami manusia untuk bekerja dan melakukakan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Allah menempatkan dalam diri remaja putra hasrat untuk bersaing dan berprestasi, dengan maksud agar mereka menggunakan ambisi ini untuk menjadi para penyedia yang setia bagi keluarga. Di masa muda kita, ambisi ini dapat diarahkan pada pengejaran akademis, atletik, atau yang lain yang membantu untuk mengajarkan persistensi, disiplin, dan kerja. Setan, bagaimanapun, akan secara halus menghadang ambisi tersebut dan memfokuskannya ke dunia maya video game yang menyita waktu serta ambisi dan menuntun pada kecanduan.

Tidak peduli betapa kerasnya Anda bermain video game, kerja virtual tidak pernah dapat memberi Anda kepuasan yang menyertai kerja nyata. Kerja nyata adalah upaya, persistensi, kesabaran, dan disiplin untuk meraih pengetahuan yang sepadan, melaksanakan pekerjaan yang

diperlukan, atau menyelesaikan gol yang menantang.

Jika kita tidak belajar untuk bekerja sementara dalam kefanaan, kita akan gagal untuk meraih potensi dan kebahagiaan penuh kita dalam kehidupan ini, dan kita tidak akan mengembangkan kualitas dan sifat yang diperlukan untuk kehidupan kekal.

## **Realitas Nomor 2: Melalui pernikahan kekal kita dapat memperoleh semua berkat yang Bapa Surgawi ingin berikan kepada kita.**

Tuhan telah berjanji dalam sumpah dan perjanjian imamat:

“Karena barang siapa setia hingga didapatkannya dua imamat ini yang tentangnya Aku telah berfirman ... menjadi ... benih keturunan Abraham, dan gereja dan kerajaan, dan umat pilihan Allah.

Dan juga mereka semua yang menerima imamat ini menerima-Ku, firman Tuhan;

... Dan dia yang menerima-Ku menerima Bapa-Ku;

Dan dia yang menerima Bapa-Ku menerima kerajaan Bapa-Ku; oleh karena itu segala yang Bapa-Ku miliki akan diberikan kepadanya.

Dan ini adalah menurut sumpah dan perjanjian yang termasuk dalam imamat itu” (A&P 84:33–35, 37–39).

Bapa kita yang penuh kasih menghendaki setiap anak-Nya untuk menerima semuanya—kegenapan, kegenapan-Nya. Untuk menerima kegenapan ini, “seseorang mesti masuk ke dalam tata tertib keimamatan ini [artinya perjanjian pernikahan yang baru dan abadi]” (A&P 131:2).

Pernikahan kekal dan semua yang dirancang untuk membantu kita belajar dan mengalami adalah kunci untuk

memperoleh semua berkat yang Bapa Surgawi ingin berikan kepada anak-anak-Nya. Hanya keluarga—seorang pria dan seorang wanita yang hidup dengan layak untuk memasuki rumah Tuhan dan saling dimeteraikan—dapat menjadi sah. Berkat-berkat penuh keimamatan diterima bersama-sama sebagai suami dan istri atau tidak sama sekali.

Adalah menarik bahwa dalam sumpah dan perjanjian imamat, Tuhan menggunakan verba *mendapatkan* dan *menerima*. Dia tidak menggunakan verba *menahbiskan*. Di dalam bait suci lah pria dan wanita—bersama-sama—mendapatkan dan menerima berkat-berkat dan kuasa baik dari Imamat Harun maupun Imamat Melki-sedek. Setelah pasangan menerima berkat-berkat ini dalam rumah Tuhan, adalah terutama dalam kehidupan rumah tangga mereka di mana mereka mengembangkan karakteristik dan sifat-sifat keallahan—berkurban untuk dan saling melayani, saling mengasihi dengan kesetiaan penuh, dan menjadi satu dalam kasih mereka bagi satu sama lain dan bagi Allah.

*Kegenapan, imamat, keluarga*—tiga kata yang berkaitan ini semuanya dikemas dalam realitas pernikahan kekal. Melakukan semua dengan segenap daya kita untuk menjadikan pernikahan kekal sebuah realitas dari kehidupan fana kita memastikan bahwa kita tidak akan menyia-nyiakan waktu kita di bumi.

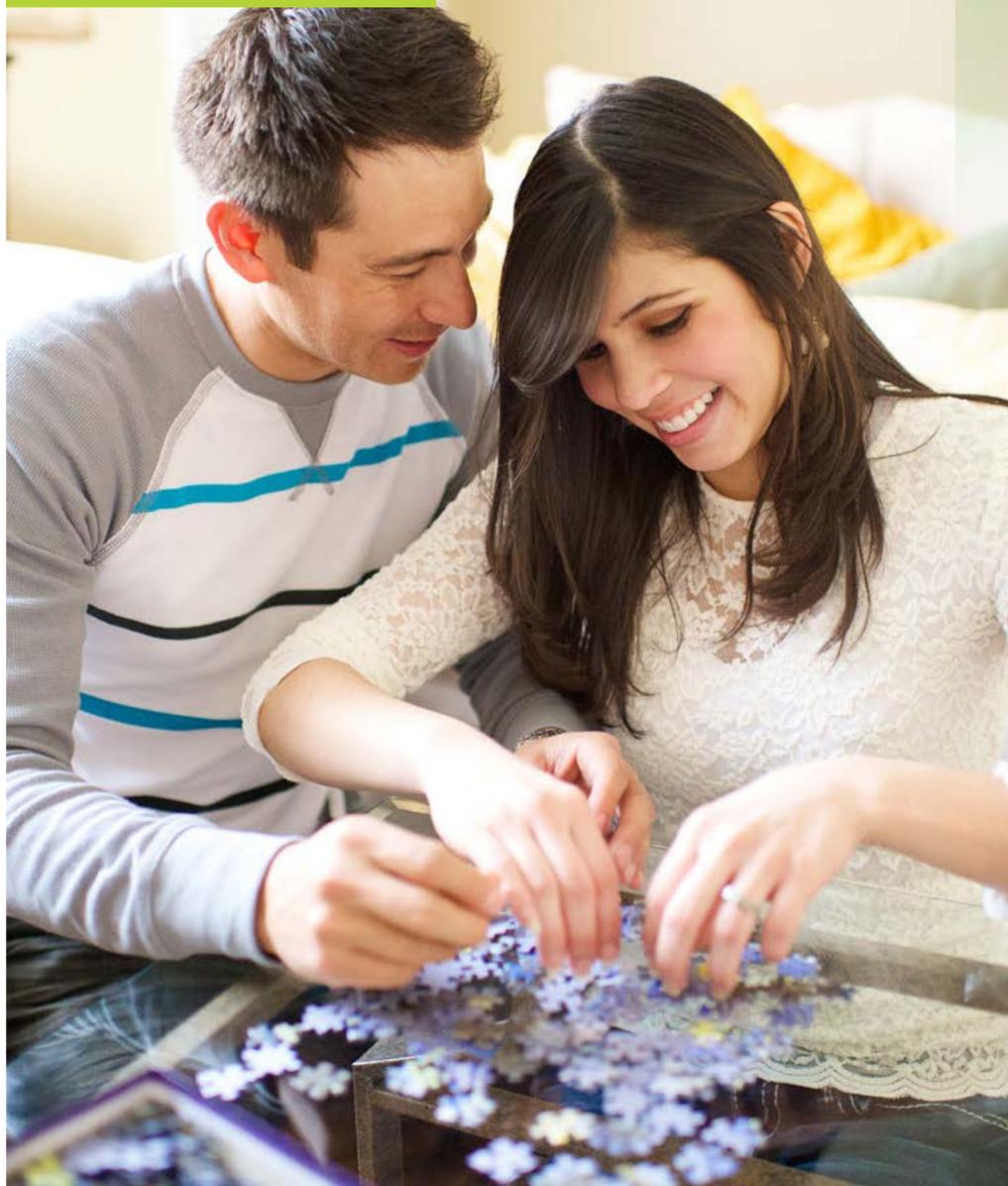
Setan, si penipu ulung, bekerja di zaman kita sedang memutarbalikkan dan membelokkan realitas-realitas kefanaan. Dia terus bekerja untuk menghancurkan makna sejati dan pentingnya pernikahan dalam benak para pria dan wanita. Kepada

beberapa, dia menjual kedustaan bahwa pernikahan tidak perlu, bahwa kasih sudah cukup. Kepada yang lain, dia berusaha untuk menggunakan definisi resmi yang baru tentang pernikahan untuk mengesahkan hubungan amoralitas. Kepada mereka yang memercayai pernikahan sebagaimana

Allah telah menjelaskannya, dia merendahkan prioritas dalam kaitan dengan pendidikan dan keamanan keuangan. Dia menebarkan ketakutan tentang pengurbanan dan kesulitan yang berkaitan dengan pernikahan. Dilanda ketakutan, banyak yang masih terdiam sebagai objek yang ditindaki alih-alih bergerak maju dan menindaki dengan iman.

Sebagian orang, terbebani oleh tuntutan membangun hubungan yang nyata namun merasakan suatu hasrat untuk pertemanan dan keintiman, terpicat oleh harapan palsu ke dalam dunia maya. Upaya mereka pada

**Pernikahan kekal adalah kunci untuk memperoleh semua berkat yang Bapa Surgawi hasratkan untuk berikan kepada anak-anak-Nya.**



keintiman maya dapatlah tidak mendingkan apa-apa kecuali kehampaan, kerinduan, dan rasa malu yang lebih besar. Banyak yang terseret ke dalam pencarian hampa berulang kali sampai pola mereka menjadi suatu kecanduan yang tidak pernah dapat terpuaskan.<sup>5</sup> Mereka terjebak dalam siklus yang lambat laun menghancurkan niat mereka untuk bertahan. Mereka masih memiliki hak pilihan namun tidak ada cukup harapan dalam kemampuan untuk menolak. Terjebak dalam web ini, mereka berisiko kehilangan kegengapan dan sukacita dari salah satu realitas yang paling mulia dari kefanaan—pernikahan kekal.

Jika Anda terjebak dalam web ini, carilah bantuan. Jangan menunggu. Melakukan itu akan menunda pertumbuhan dan kemajuan Anda dalam kefanaan.

Koreksilah kehidupan Anda. Pastikan bahwa pikiran Anda tidak digelapkan oleh gagasan-gagasan palsu

yang berkaitan dengan pernikahan. Ingatlah bahwa pernikahan yang berhasil dibangun pada “iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, rasa iba, bekerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat”<sup>6</sup>.

Mulailah hari ini untuk membangun sifat-sifat itu dalam kehidupan pribadi Anda. Sewaktu Anda melakukannya, Tuhan akan membukakan jalan bagi Anda untuk menerima kegengapan berkat-berkat yang Dia telah persiapkan bagi anak-anak-Nya—perjanjian pernikahan yang baru dan abadi. Jangan biarkan kefanaan Anda “sepenuhnya dilenyapkan” (Joseph Smith—Sejarah 1:39).

**Adam dan Hawa memahami bahwa melahirkan anak-anak merupakan realitas penting kefanaan.**

### **Realitas Nomor 3: Melahirkan dan membesarkan anak-anak membantu kita mengembangkan kemampuan kita untuk menjadi seperti Allah.**

Pada waktu Dia “memberkati,” atau memeteraikan, Adam dan Hawa untuk menciptakan keluarga pertama di bumi,<sup>7</sup> Allah memberikan kepada mereka perintah: beranakcuculah, bertambahlah banyak, penuhilah bumi (lihat Kejadian 1:28; Musa 2:28). Pernikahan dan anak-anak berjalan bersisian. Kuasa prokreasi yang menjadikan kelahiran fana mungkin harus digunakan hanya di antara seorang pria dan seorang wanita, yang secara sah dinikahkan menurut hukum.<sup>8</sup>

Adam dan Hawa memahami bahwa melahirkan anak-anak merupakan realitas penting kefanaan. Mereka mematuhi perintah Allah, “dan Adam menghampiri istrinya, dan dia melahirkan baginya putra dan putri, dan mereka mulai beranak cucu dan memenuhi bumi” (Musa 5:2). Para nabi di zaman kita telah menyatakan bahwa “perintah Allah bagi anak-anak-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku.”<sup>9</sup>

Di dunia zaman sekarang, meski demikian, banyak orang tidak lagi memercayai bahwa “anak-anak adalah milik pusaka daripada Tuhan (Mazmur 127:3).

Beberapa tahun lalu, satu pasangan yang akan menikah datang kepada saya. Mereka meminta nasihat saya perihal anak-anak. Saya mengingatkan mereka tentang perintah yang akan mereka terima ketika mereka dimeteraikan, dan saya menasihati mereka bahwa mereka dapat menaati perintah ini dalam berembuk dengan Tuhan. Saya mengingatkan mereka bahwa itu



adalah perintah seperti persepuluhan, ketaatan akan Sabat, atau perintah lainnya. Sewaktu perjanjian dibuat, pertanyaannya bukanlah apakah harus mematuminya tetapi bagaimana mematuminya dalam suatu cara sehingga itu berkenan bagi dan disetujui oleh Allah.

Saya menyaksikan sewaktu mereka memulai pernikahan mereka. Dia masih memiliki satu tahun lagi dalam program S1nya, dan istrinya masih satu tahun lagi dalam program S2. Mereka merasa diarahkan untuk segera memiliki keluarga—terlepas dari pendidikan dan ketidakpastian akan pekerjaan di masa datang. Tidaklah mudah atau nyaman untuk memiliki anak secepat itu. Dia harus mencari pekerjaan, mereka harus pindah, dan istrinya harus menuntaskan gelarnya. Mereka menghadapi stres dan pengurbanan. Dia harus bergegas pulang ke rumah setiap hari dan mengasuh bayi sementara istrinya merampungkan tesis dan pelatihan praktisnya. Istrinya belajar dan menulis di sela-sela mengasuh dan mengganti popok.

Tuhan telah memberkati dan memakmurkan mereka. Sementara banyak yang lain kehilangan pekerjaan dalam krisis ekonomi tahun 2008, dia dipertahankan dan dipromosikan. Karena mereka hidup secara sederhana, mereka terbebas dari utang kecuali untuk hipotek, dan mereka sejak itu telah sepenuhnya mampu untuk membayar program S2 tanpa berutang. Melalui pengalaman ini, mereka telah terus memetik pelajaran-pelajaran berharga yang dapat datang hanya dengan berperan sebagai orangtua. Melahirkan anak-anak tidaklah mudah atau nyaman, namun itu

merupakan perintah yang membantu kita menyadari berkat-berkat nyata kefanaan.

### Sebuah Karunia Besar

Kefanaan adalah salah satu karunia terbesar yang Bapa kita telah berikan kepada kita. Dia mengasihi kita dan ingin kita menggunakan karunia ini sepenuhnya dan seutuhnya. Hanya dengan memeluk dan berfokus pada realitas-realitas yang telah Allah wahyukan kita dapat memenuhi tujuan yang karenanya kita datang ke bumi. setan tahu dia tidak dapat berbuat apa-apa untuk menghentikan kita dari memperoleh tubuh, karena itu dia berusaha untuk mengalihkan kita dari tujuan-tujuan yang untuknya itu diciptakan—untuk bekerja, menikah, dan melahirkan anak.

Janganlah kita hidup tanpa arah dan tanpa tujuan, hanya untuk menemukan di akhir bahwa kita telah menghabiskan waktu kita di bumi terputus dari realitas kefanaan yang diwahyukan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan kita di sini. Marilah kita menghindari ilusi tentang ajaran manusia dan perpegang pada realitas-realitas yang diwahyukan yang diberikan oleh Allah agar perjalanan kita melalui kefanaan dapat menjadi berlimpah, penuh, dan nyata. ■

*Dari ceramah kebaktian, "The Realities of Mortality," yang disampaikan di Universitas Brigham Young-Idaho pada tanggal 19 Februari 2013. Untuk ceramah selengkapnya (dalam bahasa Inggris), pergilah ke [web.byui.edu/devotionalsandspeeches](http://web.byui.edu/devotionalsandspeeches).*

#### CATATAN

1. Lihat Abraham 3:26, 28.
2. Lihat "Keluarga: Maklumat kepada Dunia," *Liahona*, November 2010, 129.
3. H. David Burton, "The Blessing of Work," *Liahona*, Desember 2009, 37.



### JANJI AKAN PENINGKATAN KEKAL

"Mereka yang tidak menikah atau mereka yang tidak dapat memiliki anak tidak ditolak dari berkat-berkat kekal yang mereka cari tetapi yang, untuk sekarang, belum bisa mereka raih. Kita tidak selalu mengetahui bagaimana atau kapan berkat-berkat akan muncul, tetapi janji mengenai peningkatan kekal tidak akan ditolak untuk individu mana pun yang setia, yang membuat dan memenuhi perjanjian-perjanjian sakral mereka.

Presiden Boyd K. Packer (1924–2015),  
Presiden Kuroum Dua Belas Rasul, "Saksi,"  
*Liahona*, Mei 2014, 95.

4. Neil L. Andersen, "Kekhidmatan bagi Allah Adalah Awal Kebijaksanaan," *Liahona*, Januari 2013, 26; lihat juga Robert D. Hales, "Menjadi Penyedia yang Hemat Secara Jasmani dan Rohani," *Liahona*, Mei 2009, 7–10.
5. Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul menuturkan, "Kecanduan adalah keinginan dari manusia alami, dan itu tidak pernah dapat dipuaskan" ("Menjadi Penyedia yang Hemat Secara Jasmani dan Rohani," 10).
6. "Keluarga: Maklumat kepada Dunia."
7. Lihat Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 1:115, 2:71.
8. "Keluarga: Maklumat kepada Dunia."
9. "Keluarga: Maklumat kepada Dunia."

## TEMA KEBERSAMAAN 2016

*“Karenanya, kamu mesti*

# MAJU TERUS

## DENGAN KETABAHAN DI DALAM KRISTUS,

*memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang. Karenanya, jika kamu akan maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal” (2 Nefi 31:20).*

### BERKAT DARI MAJU TERUS

Oleh Presidensi Umum Remaja Putra

**H**idup sebagai anggota Gereja yang setia mendatangkan berkat-berkat luar biasa. Namun itu tidak berarti bahwa kehidupan sesekali tidak akan sulit. Godaan, teman-teman yang tidak setia, tantangan keluarga, masih banyak lagi. Banyak hal akan berusaha dan menarik Anda jauh dari jalan perjanjian.

Itulah sebabnya tema Kebersamaan tahun ini, “maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus” (2 Nefi 31:20), mengandung makna kuat semacam itu. Ketika Anda maju terus

dengan ketabahan di dalam Kristus, tetap setia pada perjanjian-perjanjian Anda, Allah dapat melakukan hal-hal yang menakjubkan bagi Anda dan melalui Anda. Dia dapat membantu Anda merasakan pengharapan, penghiburan, dan kedamaian pada saat yang sama.

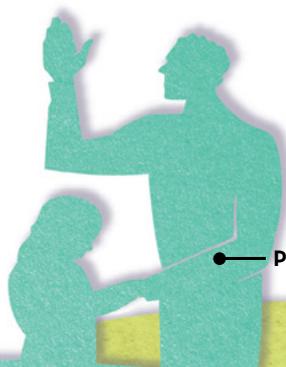
Itu adalah sesuatu yang Nabi Joseph Smith ketahui dengan baik



*Stephen W. Owen, presiden (tengah); Douglas D. Holmes, penasihat pertama (kiri); M. Joseph Brough, penasihat kedua (kanan)*

sekali. Dia baru berusia 14 tahun ketika mengalami Penglihatan Pertama. Sewaktu dia berlutut untuk berdoa di Hutan Sakral, dia diserang oleh suatu kekuatan yang tak terlihat dari kuasa yang luar biasa yang mengancam untuk menghancurkan dia. Hanya dengan mengerahkan segenap kekuatannya untuk berseru kepada Allah dia diselamatkan dan menerima kunjungan dari Bapa dan Putra.

Belakangan, ketika Joseph membagikan pengalamannya, dia dicemooh oleh teman-teman dan pemimpin setempat (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:15–17, 21–26). Penganiayaan itu tidak pernah berhenti dan pada akhirnya merenggut nyawanya 24 tahun kemudian.



PEMBAPTISAN



SAKRAMEN



Namun Joseph maju terus dengan harapan, dan dia bahagia melakukan itu dalam pelayanan kepada Tuhan. Sewaktu dia tetap teguh dalam Kristus dan menjalankan iman untuk melakukan apa yang benar, Allah memberkati dan mendukungnya. Dan Dia akan melakukan yang sama bagi Anda.

Jadi majulah terus. Bertekadlah untuk menjalankan Injil. Fokuskan pandangan Anda kepada Juruselamat. Milikilah “kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang.” “[Kenyangkan] diri dengan firman Kristus.” Layanilah di bawah arahan keimamatan. Berusahalah untuk menjadi seperti yang Allah kehendaki.

Sewaktu Anda maju terus, membuat dan menepati perjanjian-perjanjian di jalan menuju kehidupan kekal, kami bersaksi Anda akan menemukan kebahagiaan. ■

## MELANGKAH MAJU

Oleh Presidensi Umum Remaja Putri

Pernahkah Anda memikirkan tentang ke mana tujuan Anda dan di mana Anda akan mengakhiri? Tema Kebersamaan untuk tahun 2016 adalah 2 Nefi 31:20, dan satu ayat ini memberi

Anda tujuh poin nasihat mengenai arah Anda dalam kehidupan. Anda akan menemukan *arahan, tindakan, sikap, pembelajaran yang diperintahkan secara ilahi*, dan *pahala yang dijanjikan* untuk upaya Anda. Mari perhatikan beberapa kata kunci dalam ayat ini.

**Maju terus** menyiratkan bahwa Anda diwajibkan untuk membuat upaya yang nyata terhadap beberapa kekuatan yang menentang. Kita harus mengarahkan energi untuk menjalankan Injil karena kita dikelilingi oleh dunia yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah.

Apakah Anda **tabah** di dalam Kristus? Apakah Anda tak tergoyahkan dalam loyalitas Anda kepada-Nya?

Jika Anda “tinggal di dalam Dia” (lihat Yohanes 15:4) dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya, maka Anda benar-benar tabah dan berkat-berkat pastilah akan datang kepada Anda.

**Harapan dan kasih Anda bagi Allah dan manusia** meningkat

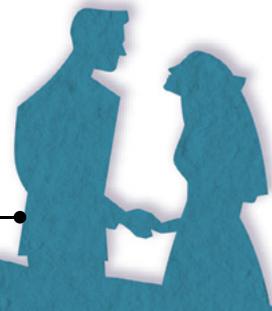
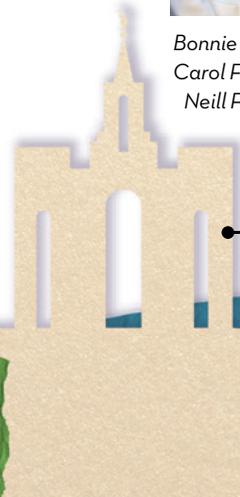
sewaktu Anda memahami dan merasakan kasih Allah secara pribadi. Pemahaman ini tumbuh sewaktu Anda **mengenyangkan diri dengan firman Kristus**, yaitu, sewaktu Anda dengan penuh syukur dan dengan sengaja menerapkan firman Kristus dalam kehidupan pribadi Anda.

Dan akhirnya, Anda harus **bertahan!** Apakah itu terdengar menyedihkan dan menjemukan? Sesungguhnya, *bertahan* dapat berarti melanjutkan dengan kebaikan yang Anda lakukan—untuk konstan dalam upaya Anda untuk maju. Ketika Anda secara mantap berada di jalan Injil, Anda bertahan.

Apakah itu sepadan? YA! Bapa kita di Surga yang pengasih menghendaki kita pulang kepada-Nya, untuk memiliki **kehidupan kekal** bersama-Nya karena Dia tahu bahwa di situlah kita akan memiliki kebahagiaan dan sukacita sejati dan langgeng yang melampaui apa yang sekarang dapat kita bayangkan. Itulah sebabnya dalam 2 Nefi 31:20, Dia telah menyatakan dengan sedemikian gamblang dan secara spesifik apa yang diperlukan untuk kembali kepada-Nya. Kita dapat melakukan ini dengan bantuan-Nya. Dia akan senantiasa mempersiapkan jalan bagi kita untuk melakukan apa yang Dia perintahkan. ■



Bonnie L. Oscarson, presiden (tengah); Carol F. McConkie, penasihat pertama (kiri); Neill F. Marriot, penasihat kedua (kanan)



— IMAMAT

● PEMBERKAHAN BAIT SUCI

● PERNIKAHAN BAIT SUCI

KANAN: FOTO OLEH BUSAITH PHOTOGRAPHY

# 2 Nefi 31:20

Tema Kebersamaan tahun ini membantu kita memahami bagaimana kita dapat maju sementara tetap berdiri kukuh.



## BERTAHAN SAMPAI AKHIR

“Ujian yang Allah pengasih telah tetapkan di hadapan kita bukanlah untuk melihat apakah kita dapat bertahan dalam kesulitan. Itu untuk melihat apakah kita dapat bertahan dengan baik. Kita lulus ujian itu dengan memperlihatkan bahwa kita mengingat Dia dan perintah-perintah yang Dia berikan kepada kita.”

Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, “Dengan Kekuatan Tuhan,” *Liahona*, Mei 2004, 17.

## KAMU AKAN MEMILIKI KEHIDUPAN KEKAL

Melalui Pendamaian Yesus Kristus, Bapa telah menjanjikan kepada kita kehidupan kekal—untuk menjadi seperti Dia—jika kita melakukan hal-hal tertentu. Berikut adalah beberapa tulisan suci yang menyebutkan sejumlah hal tersebut:

- Yohanes 3:15; 6:54
- Moroni 7:47
- Ajaran dan Perjanjian 5:22; 101:38; 133:62
- Musa 6:59



## MENGENYANGKAN DIRI DENGAN FIRMAN KRISTUS

“Mengenyangkan diri artinya lebih dari sekadar merasakan. Mengenyangkan diri artinya menikmati. Kita menikmati tulisan suci dengan menelaahnya dalam roh penemuan yang menggembirakan dan kepatuhan penuh iman. Ketika kita mengenyangkan diri dengan firman Kristus, itu ... menjadi suatu bagian yang tak terpisahkan dari sifat kita.”

Presiden Russell M. Nelson, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, “Living by Scriptural Guidance,” *Ensign*, November 2000, 17.

20 Karenanya, kamu mesti “maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang. Karenanya, jika kamu akan maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan “bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal.

## KASIH BAGI ALLAH DAN BAGI SEMUA MANUSIA

“Kasih bagi Allah dan bagi semua manusia” mencakup keduanya dari dua perintah besar (lihat Matius 22:37–40). Kata lain untuk jenis kasih ini adalah *kasih amal*, atau kasih murni Kristus (lihat Moroni 7:47).



## KECEMERLANGAN HARAPAN YANG SEMPURNA

“Sementara harapan yang lemah membiarkan kita dalam belas kasihan dari suasana hati dan peristiwa, ‘kecemerlangan harapan’ menghasilkan individu-individu yang diterangi. Cahaya mereka terlihat, dan segala sesuatu juga terlihat olehnya! ... Terkadang dalam kegelapan terkecil tidak ada terang lahiriah—hanya terang batiniah yang membimbing dan meyakinkan.”

Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Brightness of Hope,” *Ensign*, November 1994, 35.

## MAJU TERUS

Apa yang Anda perlu lakukan sementara Anda maju terus ke jalan menuju kehidupan kekal? Bacalah apa yang orang-orang dalam penglihatan Lehi tentang pohon kehidupan lakukan (lihat 1 Nefi 8:30). Dapatkah Anda memikirkan tentang contoh lain dari tulisan suci?

## KETABAHAN DALAM KRISTUS

Ketabahan artinya berdiri kukuh, tidak bergerak. Ketabahan dalam Kristus artinya iman yang tak goyah kepada-Nya dan kepatuhan pada perintah-perintah-Nya, termasuk menerima tata cara-tata cara dan membuat serta menepati perjanjian.



# MAJU TERUS

DENGAN KETABAHAN DI DALAM KRISTUS.  
2 NEFI 31:20

# BELAJAR TENTANG BAPA SURGAWI: SEBUAH PENELAAHAN TENTANG TOPIK YANG SIGNIFIKAN

Anda berdoa kepada Bapa Surgawi, namun pernahkah Anda mempertanyakan seperti apa Dia? atau mengapa di dunia Dia membantu Anda menemukan kunci-kunci Anda yang hilang kemarin? atau seberapa baik Dia mengenal Anda? atau bagaimana Dia berkomunikasi dengan Anda?

Untungnya, tidaklah pernah terlambat untuk belajar lebih lanjut tentang Allah. Sekarang adalah kesempatan Anda untuk mulai suatu penelaahan tulisan suci tentang topik yang signifikan, di mana Anda akan belajar secara tepat mengapa Allah alam semesta ini—dengan milyaran anak roh—memikirkan tentang Anda.

Namun akanlah sulit untuk mulai menelaah sebuah topik yang signifikan, jadi biarlah diagram ini membantu Anda melangkah.

Setiap hari Anda dapat memilih sebuah pertanyaan pada bagan. Sewaktu Anda mengikuti langkah-langkah dan menjawab pertanyaan, cobalah memikirkan tentang hubungan Anda dengan Bapa Surgawi. Pikirkan tentang peranan-Nya dalam kehidupan Anda dan tanyakan kepada diri Anda sendiri apa yang dapat Anda lakukan untuk lebih mendekat kepada-Nya. ■



PELAJARAN  
HARI MINGGU

.....  
Topik Bulan Ini:  
Ke-Allah-an



## WAKTU YANG BERMAKNA DENGAN DIA

"Untuk menguatkan hubungan kita dengan Allah kita membutuhkan waktu yang bermakna sendiri dengan-Nya. Dengan tenang berfokus pada doa dan penelaahan tulisan suci setiap hari, selalu dengan sasaran untuk layak akan rekondansi bait suci yang berlaku—ini akan menjadi beberapa investasi bijaksana dari waktu dan upaya kita untuk mendekati kepada Bapa Surgawi kita. Marilah kita mengindahkan undangan dalam Mazmur: 'Diamlah dan Ketahuilah Bahwa Akulah Allah' [Mazmur 46:10]."

President Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, "Mengenal Hal-Hal yang Paling Berarti," *Liahona*, November 2010, 21.

Matius 7:9-11  
1 Yohanes 1:5  
Eter 3:12

Seperti apa Allah itu?

Manakah kata-kata yang menonjol bagi Anda?  
Adakah kata-kata yang diulangi? Carilah itu dalam kamus atau Penuntun bagi Tulisan Suci.

**Bagaimana Bapa Surgawi dan Yesus Kristus adalah sama namun berbeda?**

Yohanes 3:16, 35

Mormon 7:5-7

Yohanes 17:20-23

Persiapkan sebuah pelajaran malam keluarga mengenai apa yang Anda pelajari.

**Bagaimana saya dapat mengenal Bapa Surgawi?**

Yohanes 14:6-9  
1 Yohanes 4:7  
Alma 30:44  
Ajaran dan Perjanjian 132:22-24

Lakukan sebuah penelusuran di LDS.org untuk kata-kata kunci apa pun yang Anda temukan dalam tulisan suci. Kunjungi lds.org/media-library untuk menyaksikan video mengenai topik tersebut.

**Terdapat milyaran orang di bumi! Bagaimana mungkin Bapa Surgawi mengenal saya?**

1 Samuel 16:7

Mazmur 82:6

Lukas 12:6-7

Ajaran dan Perjanjian 93:23

Apa gagasan utama dalam setiap tulisan suci? Cobalah untuk meringkasnya dalam kurang dari lima kata.

**Kita diberi tahu untuk berbicara dengan Bapa Surgawi dalam doa. Tetapi bagaimana Bapa Surgawi berbicara dengan saya?**

Ajaran dan Perjanjian 1:38  
Ajaran dan Perjanjian 8:2-3  
Ajaran dan Perjanjian 9:8-9

Bagaimana Anda berbicara dengan Allah? Apa yang Anda ubah sebagai hasil dari apa yang telah Anda pelajari?

Apakah Anda memiliki pertanyaan lain tentang Bapa Surgawi, Yesus Kristus, atau Roh Kudus? Tulislah itu dan gunakan untuk penelaahan tulisan suci di masa datang setelah pertanyaan dalam diagram Anda habis. Dan jangan lupa bahwa Anda dapat selalu menggunakan sumber-sumber seperti Penuntun bagi Tulisan suci, Teguh pada Iman, dan Mengkhotbahkan Injili-Ku untuk belajar lebih lanjut tentang apa yang Anda sedang telaha!



# Moroni, Ibu Saya, dan Sebuah Pelajaran untuk Kehidupan Saya

*Pelajaran ini dari Kitab Mormon membantu saya mengetahui bahwa saya tidak pernah sendirian secara rohani.*

Oleh Louisa Hoe

Banyak hal berubah bagi saya pada tahun saya berusia 17. Saya maju ke sekolah baru dan naik ke tahun ketiga seminari saya. Tidak hanya itu, namun saya juga memiliki guru seminari baru: ibu saya.

Apakah saya menyebutkan saya satu-satunya siswa di kelasnya? Karena sekolah yang saya hadiri memerlukan satu jam perjalanan naik kereta dari tempat saya tinggal, ibu saya memutuskan untuk mengajar saya seminari pagi hari di rumah agar saya akan dapat tiba di sekolah tepat waktu. Saya beruntung dia mengajar saya setiap hari, namun itu juga membuat saya gugup. Saya harus memberikan perhatian paling penuh saya kepadanya, yang terutama sangat menantang di pagi pukul 05.30 pagi.

Ketika kami menelaah Kitab Mormon, kami sampai kepada Moroni, seorang nabi yang saya

sungguh-sungguh kagumi. Tetapi, saya selalu mempertanyakan: Mengapa Moroni sendirian? Mengapa Bapa Surgawi tidak mengirim

seseorang untuk menemaninya? Mengapa dia tidak mengeluh ketika Tuhan meninggalkan dia sendirian untuk menuntaskan Kitab Mormon?



## RUMAH: LOKAKARYA PEMBELAJARAN INJIL

“Satu tempat di mana kita paling baik berusaha untuk dipenuhi dengan terang dan kebenaran adalah di rumah kita sendiri .... Keluarga adalah lokakarya Tuhan di bumi untuk membantu kita belajar dan menjalankan Injil. Kita datang ke dalam keluarga kita dengan tugas sakral untuk membantu saling memperkuat secara rohani.

Keluarga-keluarga kekal yang kuat dan rumah yang dipenuhi dengan Roh tidak begitu saja terjadi. Mereka mengerahkan upaya besar, mereka meluangkan waktu, dan mereka meminta setiap anggota keluarga melakukan bagiannya. Setiap rumah berbeda, namun setiap rumah di mana bahkan satu individu mencari kebenaran dapat membuat suatu perbedaan.”

Cheryl A. Esplin, penasihat pertama dalam presidensi umum Pratama, “Mengisi Rumah Kita dengan Terang dan Kebenaran,” *Liahona*, Mei 2015, 8.

## GAGASAN UNTUK BELAJAR DAN MENJALANKAN INJIL DI RUMAH



### Catat bisikan-bisikan rohani.

Menuliskan kesan-kesan Anda dapat membantu Anda menjadi lebih tanggap secara rohani, termasuk setelah Anda berdoa, membaca tulisan suci, atau berperan serta dalam malam keluarga.



### Bagikan apa yang Anda pelajari.

dari seminari, gereja, penelaahan tulisan suci Anda, atau bahkan gagasan dari kehidupan Anda sehari-hari. Membagikan wawasan memperkuat orang lain.



### Bersiap untuk malam keluarga.

Sebagai contoh, Anda dapat meminta orangtua Anda untuk sebuah tugas, atau keluarga Anda mungkin setuju untuk meminta semua orang membacakan sebuah ceramah konferensi umum atau sebuah pasal tulisan suci dan membahasnya bersama-sama pada malam keluarga Anda berikutnya.



### Belajarlah dari kehidupan setiap hari.

Apa situasi yang memerlukan Anda untuk menjalankan iman?

Apa kesempatan yang Anda miliki untuk menaati perjanjian-perjanjian? Bagaimana hal-hal di sekitar Anda bersaksi tentang Kristus?

Ibu saya menjelaskan bahwa karena kesalehan dan imannya kepada Bapa Surgawi, Moroni tahu bahwa dia tidak sendirian. Dia memiliki Bapa Surgawi dan Yesus Kristus untuk membantunya menyelesaikan Kitab Mormon. Saya menyadari waktu itu bahwa Moroni tidak membutuhkan siapa pun karena dia tahu bahwa seseorang secara rohani di sana, mengawasinya. Dia tahu bahwa Bapa Surgawi tidak akan pernah meninggalkan sisinya.

Itu memiliki dampak yang besar bagi diri saya. Saya sekarang tahu bahwa kapan pun saya berpikir saya sendirian, saya secara rohani tidak sendirian karena saya memiliki penemanan Roh Kudus, yang membantu saya merasa lebih dekat dengan Bapa Surgawi saya dan Yesus Kristus. Saya tahu bahwa

sepanjang saya memiliki iman dan memercayai Tuhan, saya tidak akan pernah berjalan sendirian.

Pelajaran ini terutama berdampak pada iman saya dan kesaksian saya tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Meskipun saya cemas mengenai ikut seminari di rumah, saya sekarang bersyukur karena itu memberi saya pengalaman belajar dengan ibu saya. ■

*Penulis tinggal di Singapura.*

## APA YANG TULISAN SUCI AJARKAN TENTANG MEMPELAJARI INJIL?

“Cenderungkan hatimu kepada kepandaian.”  
—Amsal 2:2

“Roh kebenaran ... akan memimpin kamu ke dalam semua kebenaran.” —Yohanes 6:13

“Belajarlah pada masa mudamu untuk menaati perintah-perintah Allah.” —Alma 37:35

“Upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman.” —Ajaran dan Perjanjian 88:118

# RUANG KITA



## MENERIMA MEDALI REMAJA PUTRI SAYA

**S**aya sangat bahagia telah menerima Penghargaan Keremajaputrian saya. Saya bangga mengatakan bahwa saya menjaga diri saya murni dan bersih dan saya dapat memakai medali saya dengan bangga. “Istri yang cakap siapakah akan mendapatkannya? Ia lebih berharga daripada permata” (Amsal 31:10).

Organisasi Remaja Putri adalah luar biasa Itu membantu remaja putri maju dan mempersiapkan diri mereka bagi pernikahan di bait suci yang kudus. Saya bersyukur kepada Bapa Surgawi

saya untuk organisasi ini. Dengan memperoleh medali saya, saya telah menyelesaikan salah satu gol yang saya buat untuk kehidupan saya, dan saya tahu bahwa saya dapat terus melakukan banyak kebaikan dalam pekerjaan Tuhan.

Katherine Moreno, Venezuela

## BAKAT KITA DAPAT MENJADIKAN DUNIA TEMPAT YANG LEBIH BAIK

**D**engan bantuan ibu dan saudara perempuan saya, saya melukis spanduk ini untuk festival olahraga Lembaga Pertolongan yang diadakan di pasak kami. Ibu saya merekomendasikan saya kepada presiden Lembaga Pertolongan, yang meminta saya untuk membuat spanduk bagi mereka. Saya menerima permintaan mereka dan mulai membuat sketsa kasar. Melalui upaya gabungan dari keluarga saya dan saya, kami dapat menciptakan sebuah karya seni indah yang melambangkan tema ini, “Temukan Keluhuran Budi dalam Peran Sebagai Ibu dan Sukacita dalam Peran Sebagai Wanita.”

Saya tahu bahwa jika kita menggunakan bakat-bakat kita untuk melayani orang lain, kita tidak hanya mendatangkan kebahagiaan namun kita juga mengembangkan kemampuan kita sendiri. Tuhan memberkati mereka yang menggunakan karunia mereka dari Dia untuk membangun kerajaan-Nya. Sebagaimana perumpamaan tentang talenta mengajarkan, jika kita tidak membagikan karunia kita kepada orang lain, kita kehilangan karunia tersebut (lihat Matius 25:24–29). Namun jika kita

menggunakan bakat kita untuk kebaikan, kita dapat menjadikan dunia tempat yang lebih baik.

Vanessa Pamittan, Filipina



## APA YANG DAPAT ANDA PELAJARI DARI TUGAS KEPADA ALLAH

**S**ecara aktif berperan serta dalam kegiatan di *Memenuhi Tugas Saya kepada Allah* memerlukan segenap hati, dedikasi, kekuatan kita, dan lebih daripada apa pun, iman. *Tugas kepada Allah* sungguh-sungguh terilhami.

Sebagai remaja putra, Anda dapat mempelajari hal-hal menakutkan yang dapat Anda terapkan di sepanjang sisa kehidupan Anda dengan menyelesaikan gol-gol dalam *Tugas kepada Allah*: rohani, duniawi, jasmani, dan masih banyak lagi.

Saya dapat mengatakan bahwa sepadanlah upaya untuk mendedikasikan diri Anda untuk menyelesaikan gol-gol tersebut. Saya telah belajar untuk menjadi pria yang lebih baik, saya telah bertumbuh dalam kesaksian saya tentang Injil Yesus Kristus, dan saya telah mempersiapkan diri saya lebih baik untuk menerima Imamat Melkisedek. Adalah melegakan untuk mengetahui bahwa saya akan dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak masa depan saya suatu hari nanti karena saya telah menuntaskan gol yang luar biasa dan signifikan ini.

Jonathan Argüello, Venezuela



## MISI ADALAH LEBIH BAIK DARIPADA YANG DIHARAPKAN

**S**ebagai remaja putra, saya menantikan hari ketika saya akan melayani misi penuh waktu. Ketika akhirnya saya memasuki ladang misi, saya menemukan bahwa pelayanan misionaris bukanlah apa yang saya harapkan—itu adalah lebih baik. Itu lebih sulit daripada yang saya bayangkan, namun kepuasan yang datang dari melakukan apa yang Tuhan minta dari saya adalah luar biasa.

Belum pernah saya mengalami sukacita dari membantu seseorang menghadiri gereja. Belum pernah saya merasa tersentuh mendengar

seseorang mengatakan, “Tentu saja, masuklah” agar mereka dapat mendengar Injil yang dipulihkan. Belum pernah saya merasakan kenyataan tentang kuasa yang datang sewaktu kita menyatakan pertobatan. Belum pernah saya berdoa dengan maksud yang sungguh-sungguh seperti itu. Belum pernah satu jam penelaahan tulisan suci berlalu begitu cepat. Belum pernah saya meneteskan air mata karena kesadaran akan ketidaksempurnaan saya. Belum pernah saya mengalami kehancuran yang berasal dari perkataan, “Elder, tolong jangan

datang lagi ke rumah saya.” Belum pernah saya mengalami lecet-lecet di kaki saya sebesar ibu jari saya. Belum pernah saya merasa sedemikian dilindungi. Belum pernah saya merasa sedemikian bertanggung jawab untuk tindakan saya karena saya menyangand nama “Yesus Kristus” di dada saya.

Belum pernah saya merasa sedemikian dekat dengan Bapa Surgawi seperti selama misi penuh waktu saya.

Nahuel Cabranes, Peru



**Penatua  
Neil L. Andersen**  
Dari Kuorum Dua  
Belas Rasul

## CARA UNTUK MAJU TERUS

**M**aju terus menyiratkan sesuatu lebih dari sekadar berjalan ke depan. Terus [*menekan*] menyiratkan sesuatu yang mencegah kemajuan Anda dan Anda harus mendorongnya. Untuk maju dalam kehidupan ini, Anda harus **menekan [menyingkirkan] godaan, melewati tantangan, menekan keraguan dan ketakutan di bawah kaki Anda, dan memeluk sifat-sifat ilahi** akan iman, pengharapan, dan kasih.

Bagaimana Anda maju terus? Nefi menjawab, “Karenanya, kamu mesti maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang” (2 Nefi 31:20).

Maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus artinya **memiliki iman kepada-Nya**. Itu artinya **menjadikan Dia fokus utama dari pikiran dan tindakan Anda**. Ketika hanya Dia yang Anda ikuti, maju terus adalah petualangan terakhir.

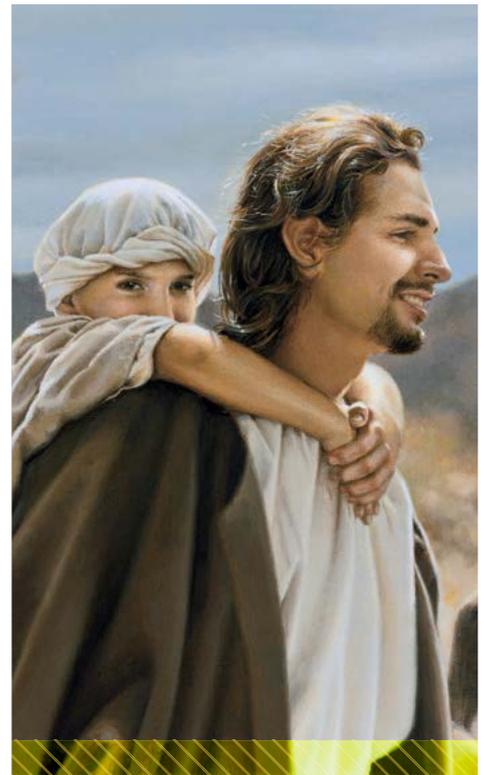
Maju terus artinya **menyingkirkan** “godaan dan kekhawatiran” dunia dan **menaati perintah-perintah** dengan ketepatan. “Jikalau kamu mengasihi Aku,” Yesus berfirman, “kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15).

Nefi menambahkan bahwa dengan ketabahan kita di dalam Kristus mendatangkan kecemerlangan harapan yang sempurna dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang. Harapan tersenyum cerah di depan kita. Kita menemukan kedamaian bahkan dalam kesulitan. Kemuridan mengizinkan kita untuk melihat tujuan sejati kita di bumi. Tujuan itu terfokus pada **membantu keluarga kita, mereka yang kita kasihi, dan mereka yang di sekitar kita**. Itu mencakup **membangun kerajaan Allah**, dan sewaktu kita melakukannya, kita menjadi sebagaimana kita seharusnya.

Nefi memberi tahu kita bahwa kita harus maju terus, **mengenyangkan diri dengan firman Kristus**. Dia memberi tahu kita bahwa dengan karunia Roh Kudus, kita dapat berbicara dengan (dan memahami) bahasa para malaikat (lihat 2 Nefi 32:2–5). Saya tahu suara ini. Itu adalah suara yang harus terus-menerus siap kita dengarkan.

Sewaktu Anda dengan saleh maju terus, Yesus Kristus “akan menuntunmu terus” (A&P 78:18) dan Anda akan mengetahui bahkan dengan kepastian yang lebih besar tentang kenyataan-Nya dan kasih-Nya bagi Anda. Sewaktu Anda maju terus dalam iman, Roh Kudus akan memberitahukan kepada Anda dan memperlihatkan kepada Anda hal-hal yang hendaknya Anda lakukan (lihat 2 Nefi 32:5). ■

*Dari ceramah yang diberikan di Universitas Brigham Young–Hawaii pada tanggal 14 Desember 2013.*



### BAGAIMANA ANDA TELAH MENERAPKAN INI?

Tulisan suci favorit saya Markus 4:39 karena dua kata ini Juruselamat berfirman, “Diam, tenanglah.” Sama seperti para murid kehilangan diri mereka dalam ganasnya badai, saya telah menemukan diri saya hilang dalam kesengsaraan tanpa harapan meloloskan diri. Itu dapat terjadi kepada siapa saja. Namun saya belajar bahwa Juruselamat dapat meredakan badai yang sesungguhnya dengan mengucapkan kata-kata sederhana itu. Jika Dia dapat meredakan badai yang sesungguhnya, maka saya pun senang mengetahui bahwa saya meletakkan kepercayaan saya kepada-Nya, Dia dapat meredakan badai dari setiap kehidupan.

**Anneka W., 18, Utah, AS**

# LANGSUNG PADA INTINYA

**Teman** saya telah meninggalkan **Gereja** karena orang lain mengolok-olok nya? Apakah yang hendaknya saya lakukan?

Hal terbaik untuk dilakukan dalam situasi itu adalah: (1) bersikap baik hati, penuh kasih, dan menerima teman Anda dan (2) jangan pernah goyah dalam kesaksian Anda.

Jika Anda melakukan hal-hal ini, semoga teman Anda merasakan kasih dan penerimaan Anda dan ingin berada di dekat Anda. Juga, semoga dia akan tahu bahwa cemoohan dan olokan itu adalah hal-hal buruk dan bahwa siapa pun yang layak akan kekaguman dan pertemanannya tidak akan menyerang kepercayaan orang lain dengan cara itu.

Teladan Anda dapat menjadi salah satu hal terbaik yang teman Anda dapat miliki. Jadilah seperti orang-orang dalam mimpi Lehi yang memakan buah dari pohon kehidupan dan dicemooh oleh mereka dalam bangunan besar dan luas namun “tidak mengindahkannya mereka” (1 Nefi 8:33). Jika teman Anda melihat Anda menjunjung tinggi kepercayaan Anda dan bertahan terhadap cemooh orang lain dengan martabat, respek, dan rasa humor yang baik, dia mungkin melihat bahwa adalah mungkin bagi dia untuk melakukan yang sama. Jika masih ada benih kesaksian dalam hatinya, teladan yang Anda berikan dan kesaksian yang Anda bagikan dapat menjadi beberapa hal yang membantu dia merasakan Roh dan mengingat apa yang pernah dia ketahui. ■



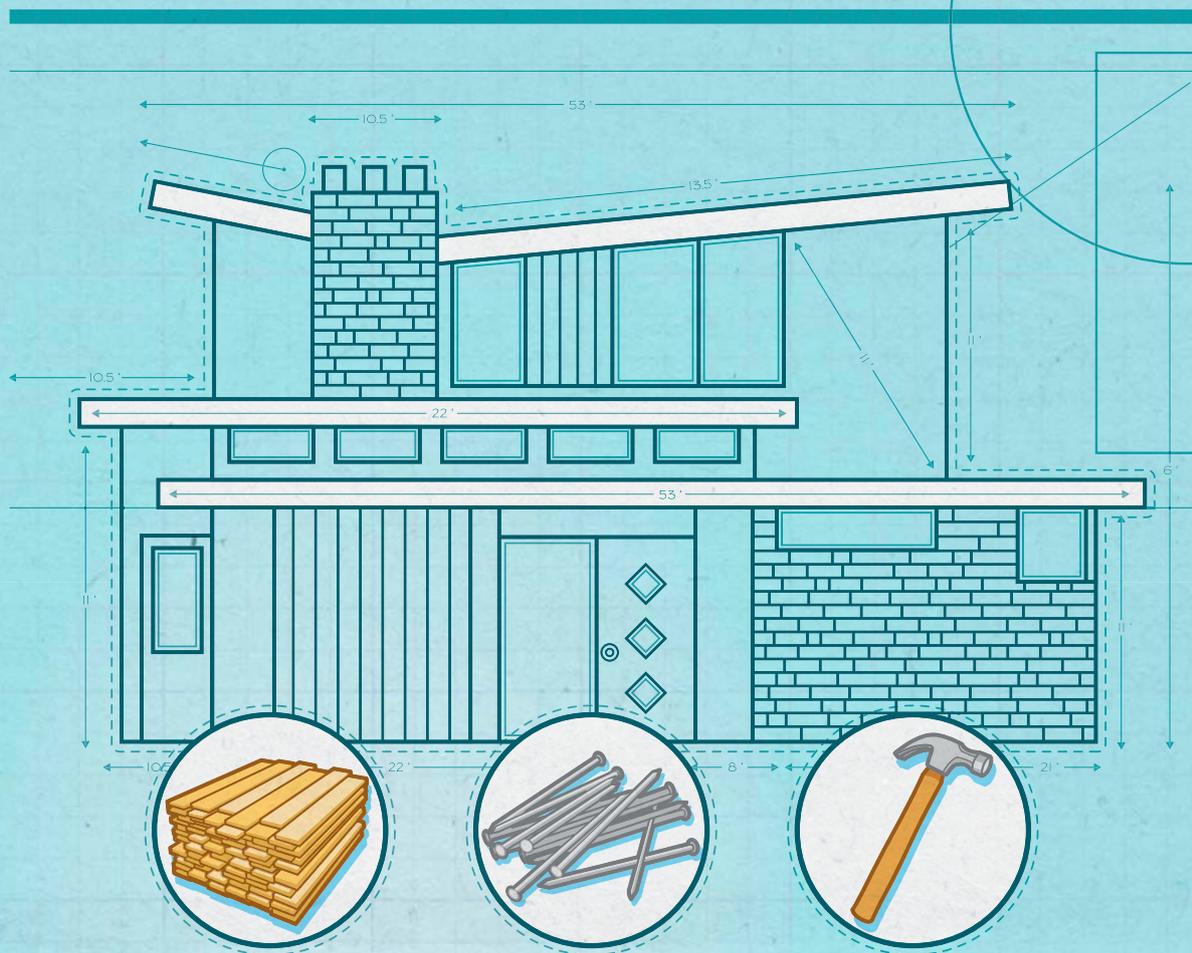
**Bagaimana posisi Gereja mengenai perjudian?**

Gereja menentang segala bentuk perjudian termasuk lotere (lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* [2007], 21.1.19). Alasan kita dinasihati untuk tidak membuang-buang waktu dan uang kita mengenai itu adalah sederhana: “Berjudi adalah salah .... Itu mencandukan serta menuntun pada hilangnya kesempatan, menghancurkan kehidupan, dan merusak keluarga. Adalah keliru untuk memercayai bahwa Anda dapat memperoleh sesuatu tanpa apa pun” (*Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011], 41). ■

# BIARLAH ALLAH MENJADI Arsitek Anda

*Kehidupan Anda dapat menjadi lebih baik daripada yang dapat Anda bayangkan.*

**Oleh David Dickson**  
Majalah Gereja



**A**nda dapat melewati banyak dalam kehidupan dengan memahami segala sesuatu sewaktu Anda menjalaninya. Apakah itu artinya dengan gembira mengabaikan petunjuk tertulis mengenai cara merakit furnitur yang berasal dalam jutaan kepingan atau mengajari diri Anda sendiri untuk memainkan alat musik dengan menekan nada apa saja yang terdengar paling baik, kemampuan Anda untuk belajar melalui kesulitan dan kesalahan praktis tak terbatas.

Hanya masalahnya, itu biasanya tidaklah sangat mudah.

Bayangkan sesuatu yang benar-benar rumit. Bagaimana seandainya Anda bertugas membangun rumah Anda sendiri dan memiliki semua bahan mentahnya diletakkan di depan Anda. Dapatkah Anda membayangkan tumpukan besar bahan-bahan itu? Papan, paku, pipa, kabel, peralatan, dan segala sesuatu yang lain yang Anda perlukan untuk membangun sebuah rumah yang indah bagi Anda dan keluarga Anda.

Masihkah Anda ingin membangunnya sewaktu Anda dalam menjalaninya? Atau apakah Anda menginginkan bantuan dari seseorang yang benar-benar mengetahui cara terbaik menggunakan bahan-bahan itu?

Jalan kita melalui kehidupan adalah jalan yang sama. Kita semua memerlukan bantuan dalam membangun kehidupan kita. Dan tidak ada pembangun yang lebih baik untuk dimintai tolong selain Allah.

Sebagaimana dijelaskan dalam *Untuk Kekuatan Remaja*: “Tuhan akan menjadikan hidup Anda berlimpah daripada yang dapat Anda lakukan sendiri. Dia akan meningkatkan kesempatan Anda, meluaskan visi Anda, serta memperkuat Anda. Dia akan memberi Anda bantuan yang Anda perlukan untuk mengatasi cobaan serta tantangan. Anda akan memperoleh kesaksian yang lebih kuat serta menemukan sukacita sejati ketika Anda mengenal Bapa Anda di Surga dan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan merasakan kasih Mereka bagi Anda” ([2011], 43).

Ketika kita mematuhi perintah Allah dan melibatkan Dia dalam rencana-rencana kita, kita menjadi yang siapa kita perlu menjadi—bukan siapa kita pikir kita ingin menjadi.

Berikut adalah beberapa orang yang, dengan bantuan Allah, menemukan jalan yang lebih baik daripada jalan yang telah mereka ambil bagi diri mereka sendiri.

### Melepaskan Kekerasan

Dalam serangkaian video di [mormonchannel.org](http://mormonchannel.org), seorang pemuda bernama Bubba membagikan kisahnya tentang bagaimana kehidupannya mengarah pada kehancuran.<sup>1</sup> Dia telah dibesarkan di sebuah rumah dengan kekerasan, di mana ayahnya terbunuh ketika Bubba baru berusia tiga tahun.

Bubba tumbuh memilih kehidupan serupa yang telah selalu dia lihat. Dia bergabung dengan geng dan mulai berkelahi dengan siapa saja yang menentanginya. Di SMA dia mengira dia akan berakhir di penjara segera. Dan dia tidak peduli.

Allah campur tangan. Di persimpangan yang berbahaya dalam kehidupannya, Bubba bertemu sebuah keluarga Orang Suci Zaman Akhir yang memperlihatkan kepadanya kebaikan dan keramahan penuh kasih. Dia tidak pernah berada di sekitar orang-orang seperti ini sebelumnya—orang-orang yang memperlihatkan belas kasihan dan kasih. Dia mulai meluangkan banyak waktu bersama mereka sebisa mungkin. Ketika dia menanyakan kepada keluarga itu mengapa mereka berbuat seperti itu, mereka mengatakan itu karena iman mereka kepada Yesus Kristus.

Dia ingin menemukan apa yang mereka ketahui. Dia mulai berdoa dan menelaah tulisan suci. Dan segera dia merasakan sesuatu yang tidak pernah dia rasakan sebelumnya. “Sungguh ada seorang Allah, dan Dia mengashi saya!” Bubba bertutur. Dengan bantuan Allah, Bubba mulai

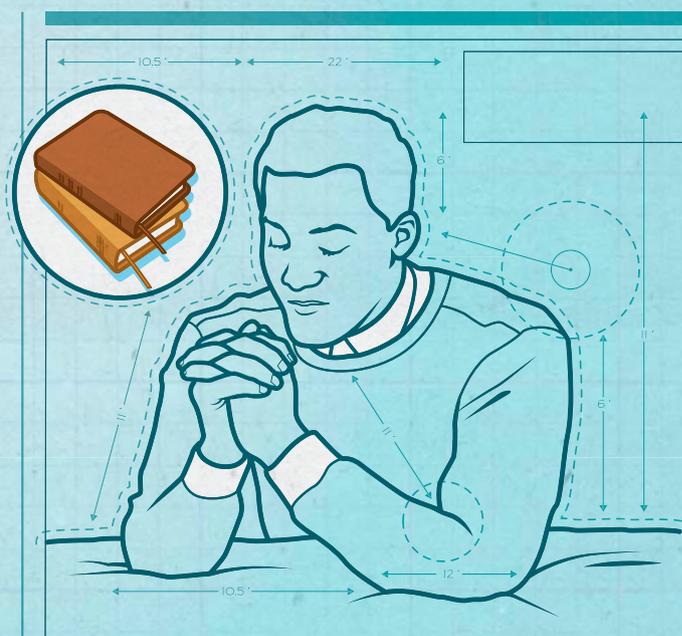
membangun kehidupannya lagi dengan Yesus Kristus sebagai landasan, meninggalkan di belakang kehidupan lamanya.

“Sifat saya berubah. Siapa saya sekarang sebagai manusia adalah berbeda dari siapa saya dahulu. Sekarang saya memiliki tujuan. Saya memiliki tujuan akhir,” dia berujar. “Saya memiliki tempat yang akan saya tuju.”

Hari-hari ini Bubba menatap masa depannya dengan keceriaan, iman, dan harapan. “Saya tahu bahwa hanya melalui Yesus Kristus, iman saya kepada-Nya, yang akan membantu saya sampai ke tempat yang saya inginkan,” dia bertutur.<sup>2</sup>

### Mengubah Arah

Presiden Hugh B. Brown (1883–1975), seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul dan dari Presidensi Utama,



Ketika kita mematuhi perintah Allah dan melibatkan Dia dalam rencana-rencana kita, kita menjadi yang siapa kita perlu menjadi—bukan siapa kita pikir kita ingin menjadi.

membagikan pengalaman di mana Allah menghasilkan lebih dari kehidupannya daripada yang dapat dia lakukan sendiri.

Hugh telah melayani dalam kemiliteran Kanada dan dalam jajaran untuk dipromosikan menjadi jenderal. Dia telah bekerja, berharap, dan berdoa untuk promosi itu selama 10 tahun.

Akan tetapi, ketika jabatan itu tersedia, dia tidak dipilih hanya karena dia adalah anggota Gereja. Itulah sesungguhnya satu-satunya alasan, dan mereka mengatakan kepadanya demikian.

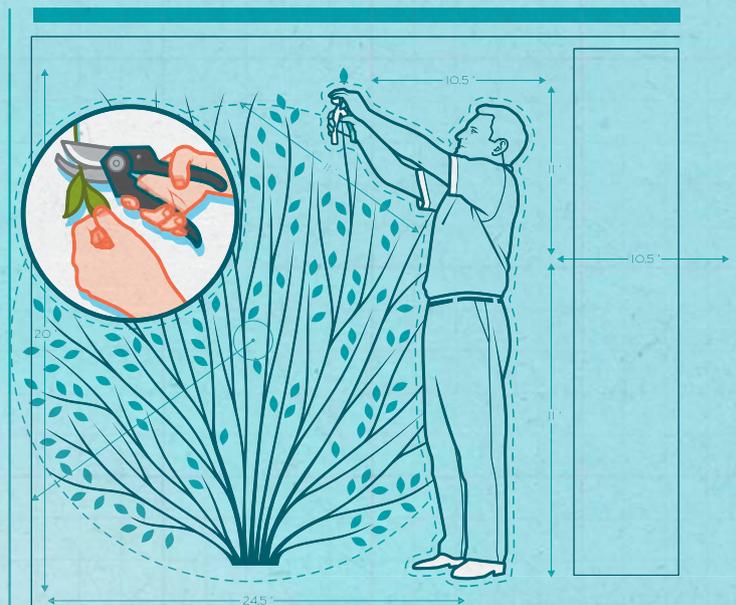
Hugh menjadi geram. Dia mengatakan: “Saya naik kereta api dan mulai pulang ... dengan hati yang hancur, dengan kegetiran dalam jiwa saya .... Ketika saya tiba di kemah saya, ... saya melemparkan topi saya ke pelbet. Saya mengempalkan tangan saya, dan saya mengarahkannya ke surga. Saya berkata, ‘Teganya Engkau melakukan ini kepadaku, ya Allah? Saya telah melakukan segalanya untuk memenuhi syarat. Tidak ada hal lain yang dapat saya lakukan—yang seharusnya saya lakukan—yang tidak saya lakukan. Teganya Engkau melakukan ini kepadaku?’ Saya menjadi getir seperti empedu.”<sup>3</sup>

Kemudian Hugh mengenang sebuah pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya. Dia pernah membeli sebuah pertanian yang tak terurus yang ditumbuhi semak-semak kismis yang tinggi. Tanpa dipangkas, semak-semak itu tidak akan pernah memberikan buah. Yang diinginkannya adalah tumbuh lebih tinggi.

Karena itu Hugh memangkasnya lagi sama sekali. Setelah itu, dia melihat tetesan-tetesan kecil cairan di ujung setiap potongan ranting. Itu terlihat seperti air mata. “Akulah tukang kebun di sini,” dia mengatakan pada semak-semak kismis itu. Hugh tahu apa yang dia inginkan agar semak-semak itu menjadi, dan itu bukanlah pohon yang rindang.

Pengalaman itu muncul di benaknya sewaktu dia memerangi amarahnya untuk lulus promosi. “Saya mendengar sebuah suara, dan saya mengenali nada suara ini. Itu adalah suara saya sendiri, dan suara itu mengatakan, ‘Akulah tukang kebun di sini. Saya tahu apa yang saya ingin kamu lakukan.’ Kegetiran sirna dari jiwa saya, dan saya terjatuh berlutut di sisi pelbet untuk memohon ampun atas kurang bersyukurnya saya ....

... Dan sekarang, hampir 50 tahun kemudian, saya menatap kepada [Allah] dan berkata, ‘Terima kasih, Tuan



“Akulah tukang kebun di sini. Aku tahu apa yang Aku ingin engkau lakukan.”

Tukang Kebun, karena telah memangkas habis diriku, karena mengasihiku cukup untuk menyakitiku.”<sup>4</sup>

Hugh tidak pernah menjadi jenderal. Tuhan memiliki rencana lain bagi Presiden Brown. Dengan Tuhan sebagai arsiteknya, kehidupan Presiden Brown menjadi sebuah bangunan yang sangat indah.

### Membangun dari Awal

Disebut sebagai “anak dari neraka” oleh seorang nabi Allah mungkin tidak terdengar seperti kehidupan Anda menuju ke arah yang baik. Namun itulah sesungguhnya yang terjadi kepada Zezrom, seorang hakim dalam Kitab Mormon. (Lihat Alma 11:23).

Alma dan Amulek sedang berkhotbah di negeri di mana Zezrom berusaha untuk memperoleh uang sebagai seorang hakim dengan menggerakkan orang-orang untuk menentang Alma dan Amulek. Zezrom berusaha untuk memperdayai Alma dan Amulek dengan pertanyaan-pertanyaannya, namun mereka menjawab dan menghardik dia. Pikiran-pikiran Zezrom dinyatakan kepada mereka oleh Roh. (Lihat Alma 11–12).

Sewaktu percakapan itu berlanjut, Zezrom tertegun dalam keheningan. Dia mulai mengenali kesalahannya dan merasakan rasa bersalah yang mendalam terhadap

dosa-dosanya dan apa yang telah dia lakukan untuk menyesatkan orang-orang. Dia segera berusaha memperbaiki beberapa kerusakan yang telah ditimbulkannya, dengan mengatakan, “Lihatlah, aku bersalah, dan para pria ini tanpa noda di hadapan Allah” (Alma 14:7).

Namun itu tidak berhasil. Orang-orang mengusir Zezrom keluar dari kota mereka. Rasa bersalah dan kepedihannya atas apa yang telah diperbuatnya—termasuk rasa takut keliru bahwa khotbahnya terhadap Alma dan Amulek telah menuntun pada kematian mereka—menyebabkan Zezrom jatuh sakit terserang demam, “demam yang membakar” (Alma 15:3).

Bangunan yang telah dia bangun untuk kehidupannya telah hancur hingga ke landasannya. Namun itu bukan akhir dari kisah Zezrom.

Sewaktu dia mengetahui bahwa Alma dan Amulek masih hidup, Zezrom mengerahkan keberanian dan meminta mereka untuk datang menemuinya. Ketika mereka melakukannya, Zezrom minta untuk disembuhkan. Melalui imannya Zezrom disembuhkan sepenuhnya. Dia kemudian dibaptiskan dan mulai berkhotbah sejak waktu itu (lihat Alma 15:11–12).

Kehidupan baru Zezrom, kali ini dengan Allah sebagai arsiteknya, baru saja dimulai.

### Di luar Palu dan Paku

Kabar baiknya adalah kita tidak pernah dimaksudkan untuk menjalani kehidupan sendirian. Allah ingin membantu kita di setiap langkah. Dan ketika kita mengizinkan Dia membantu, tidak ada batasan untuk dapat menjadi apa kita nanti. ■

#### CATATAN

1. Seri video “Kasih Karunia-Nya,” [mormonchannel.org](http://mormonchannel.org).
2. “Dari Anggota Geng menjadi ‘Orang Baik’” (video), [mormonchannel.org](http://mormonchannel.org).
3. Hugh B. Brown, “The Currant Bush,” *Liahona*, Maret 2002, 24; *New Era*, Januari 1973, 15.
4. Hugh B. Brown, “The Currant Bush,” *Liahona*, 22, 24; *New Era*, 14, 15.
5. Neal A. Maxwell, “Response to a Call,” *Ensign*, Mei 1974, 112.

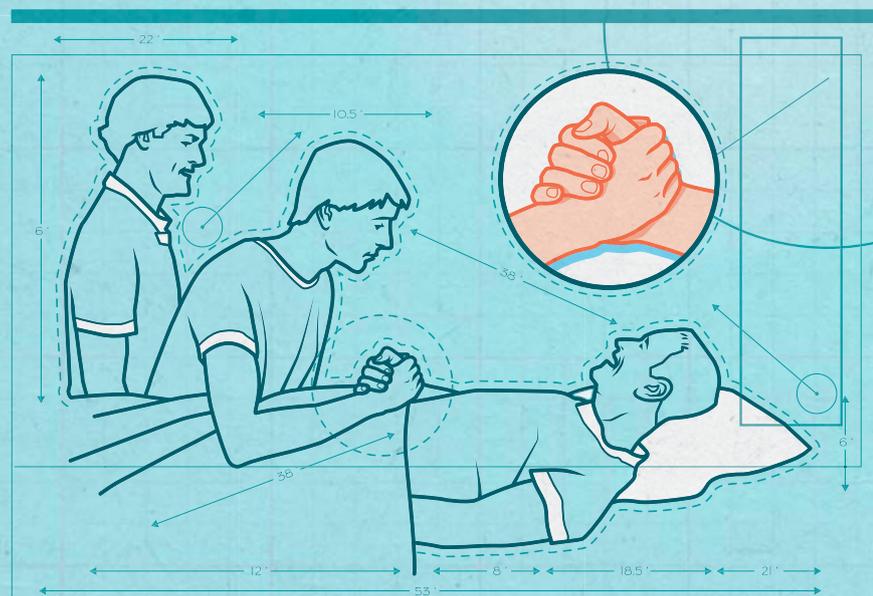
### DUNIAWI VERSUS KEKAL

Dalam kehidupan ini kita memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan hak pilihan kita. Semua jejaring sosial, popularitas, dan teman-teman mungkin tampak sangat penting dalam kehidupan ini, namun pada akhirnya adalah kerajaan Allah yang paling berarti. Ada sebuah kutipan yang saya sukai yang Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dari Kuorum Dua Belas berikan dalam konferensi umum: “Jika Anda tidak memilih kerajaan Allah pada awalnya, tidaklah akan ada bedanya pada akhirnya apa yang telah Anda pilih.”<sup>5</sup>

Terkadang kita sedemikian terfokus dalam kehidupan ini, kita melupakan apa yang paling penting. Jika kita dapat menyingkirkan tabir dari kita, keseluruhan perspektif kita akan berubah. Kita akan menjadi lebih rendah hati dan memberikan lebih banyak kepentingan kepada Tuhan dan tidak begitu banyak kepentingan kepada manusia.

Saya yakin saya ingin menjadi baik dan mengikuti Allah. Saya ingin memiliki perspektif kekal, agar saya dapat memasuki kerajaan megahnya. Ini akanlah lebih baik ketimbang memiliki semua uang dan kuasa dari dunia. Dalam kehidupan ini kita hanya akan hidup selama kurun waktu yang singkat dalam perbandingan dengan kekekalan. Kemuliaan yang akan kita terima adalah kemuliaan yang akan kita miliki selama-lamanya.

Isabelle A., 19, Meksiko



# Berdiri Tegak di Etiopia

Oleh Amie Jane Leavitt  
Penulis tinggal di Utah, AS.

Nama saya  
**Tsion!**

Saya tinggal di Etiopia, sebuah negara di bagian timur Afrika. Saya senang bermain sepak bola dan membaca. Saya ingin menjadi dokter saat saya besar nanti. Saya berusaha untuk berdiri tegak dengan menjalankan Injil setiap hari dan membagikannya kepada teman-teman saya!

## BAGAIMANA SAYA MENDAPATKAN KESAKSIAN

*Saya datang ke gereja untuk pertama kalinya ketika saya berusia delapan tahun. Saya membaca Kitab Mormon, saya mendengarkan para misionaris, dan saya berdoa. Roh memberi tahu saya Gereja adalah benar, dan saya ingin dibaptiskan. Injil membuat saya bahagia.*



### MEMBANTU KELUARGA SAYA

*Keluarga saya biasanya berjalan kaki ke gereja, dan itu memerlukan sekitar satu jam. Ketika adik lelaki saya lelah, kakak atau saya akan menggendongnya. Saya membantu di rumah dengan mencuci piring dan membersihkan rumah.*



### TIP TSION UNTUK BERDIRI TEGAK

- Dapatkan kesaksian bagi diri Anda sendiri. Bacalah tulisan suci dan berdoalah.
- Bagikan kesaksian Anda dan jadilah teladan yang baik bagi teman-teman Anda.
- Pergilah ke gereja setiap Minggu dan jalankan standar-standar Injil.

### PEMANGGILAN GEREJA SAYA

*Bagian favorit saya di Gereja adalah pertemuan sakramen. Saya dapat memimpin musik.*

*Saya senang belajar tentang Injil. Kisah tulisan suci favorit saya adalah Daud dan Goliat. Lagu favorit saya adalah "Kisah Kitab Mormon."*



### MEMBAGIKAN APA YANG SAYA KETAHUI

*Saya memberitahukan kepada teman-teman saya di sekolah mengenai Injil yang dipulihkan. Seorang teman biasanya menanyakan kepada saya mengenai Gereja—lalu tiba-tiba dia berhenti. Saya menanyakan kepadanya mengapa. Dia mengatakan orangtuanya sedih. Saya harap suatu hari orangtuanya akan berubah pikiran.*

### KIRIMKAN KEPADA KAMI KISAH ANDA

Bagaimana Anda mengikuti Yesus dengan berdiri tegak? Kirimkan pengalaman dan foto Anda, bersama izin orangtua Anda. Kirimkan via posel ke [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org).

### APA ARTINYA BERDIRI TEGAK BAGI SAYA

*"Berdiri tegak" artinya menjalankan Injil setiap hari. Bapa Surgawi dan Yesus ingin saya bersaksi tentang Mereka! Saya ingin semua teman saya di seluruh dunia membagikan Injil yang dipulihkan kepada teman-teman mereka.*



# Membaca Lebih Baik Setiap Hari

Oleh Marissa Widdison dan Sonia Quenallata  
Berdasarkan kisah nyata

Joseph membuka halaman dalam bukunya. Wajahnya masam. Masih ada dua halaman lagi yang harus dibacanya.

“Kamu baik-baik saja?” Mama bertanya.

“Saya senang membaca,” Joseph menjawab. “Tetapi saya lambat sekali. Bagaimana saya dapat belajar membaca dengan lebih baik?”

“Mama punya ide,” kata Mama. “Bacalah satu bab dari Kitab Mormon setiap hari. Itu akan menolongmu belajar membaca dengan lebih baik.”

Joseph berusaha. Awalnya dia memerlukan waktu lama. Dia harus membaca dengan keras kata-kata yang panjang. Tetapi dia terus membaca setiap hari. Segera dia dapat membaca lebih dari satu pasal.

Dua minggu berlalu. Penanda buku Joseph pindah dari 1 Nefi ke 2 Nefi. Kemudian itu sampai ke kitab Yakub!





ILUSTRASI OLEH KATIE MCDEE

Suatu malam tiba giliran Joseph untuk memberikan pelajaran dalam malam keluarga.

“Saya tahu apa yang harus dilakukan!” Joseph berpikir. Dia menemukan buku *Cerita-Cerita Kitab Mormon*. Itu berisikan kata-kata dan gambar. Dia membuka halaman-halamannya sampai dia menemukan kisah yang sempurna.

Joseph membacakan kisah itu bagi keluarganya. Dia membaca kata-kata pendek, seperti *kapal*. Dia membaca kata-kata yang panjang, seperti *diperintahkan*. Para nabi menuliskan kata-kata ini dahulu kala. Kata-kata itu mudah untuk dibaca.

Ketika kisah itu selesai, Mama menitikkan air mata.

“Apakah Mama baik-baik saja?” Tanya Joseph.

“Ya,” jawab Mama. “Mama bahagia. Kamu telah bekerja keras.”

Joseph tersenyum lebar.

“Saya membaca setiap hari, sama seperti yang Mama katakan.” Dia memperlihatkan kepada Mama Kitab Mormonnya. Penanda bukunya ada dalam kitab Alma!

Suatu hari penanda buku Joseph akan berada di bagian akhir kitab itu. Dan dia dapat memulainya lagi! ■

*Penulis tinggal di Utah, AS, dan Bolivia*



Oleh Penatua  
Robert D. Hales  
Dari Kuorum  
Dua Belas Rasul

# Bagaimana saya dapat memperoleh kesaksian saya SENDIRI?



Kesaksian Anda akan bertumbuh sewaktu Anda belajar tentang Bapa Surgawi dan Yesus.



Anda dapat belajar dari membaca tulisan suci.



Anda dapat belajar dari ajaran dan kesaksian orangtua serta guru-guru Anda.

Sebagai anak lelaki itulah caranya saya mengetahuinya sendiri.



Ketika Anda melakukan apa yang benar, Roh Kudus akan membantu Anda.



Oleh Penatua  
Chi Hong  
(Sam) Wong  
Dari Tujuh Puluh

# Persembahkan Puasa Wilford



Suatu hari saya melihat putra sulung saya, Wilford, menyiapkan amplop persepuluhan. Dia mungkin berusia lima tahun saat itu. Wilford tidak menghasilkan uang apa pun, jadi saya bertanya-tanya mengapa dia membayar persepuluhan. Ketika saya menanyakan kepadanya, dia memberi tahu saya dia sebenarnya membayar persembahan puasa.

Wilford tidak memiliki banyak uang. Namun dia tetap ingin sekali membayar persembahan puasa.

Saya terkesan oleh tindakan kebaikan ini. Saya menanyakan kepadanya mengapa dia memutuskan untuk melakukan ini.

Wilford menjawab, "Saya tidak membutuhkan apa-apa. Namun saya tahu orang lain membutuhkan." Dia tahu uangnya akan membantu orang lain. Dia sangat bahagia tentang hal itu.

Pengalaman sederhana ini mengajarkan saya sebuah pelajaran yang hebat: anak-anak sungguh-sungguh

selaras dengan Roh dan memiliki kasih alami seperti Kristus. Wilford memiliki sesuatu yang dia tidak perlukan dan tahu itu akan bermanfaat bagi orang lain. Dia rela membuat pengurbanan.

Menabung uang adalah baik. Namun putra saya mengajari saya pelajaran lain melalui teladannya. Dengan mendengarkan Roh, kita dapat memberkati kehidupan orang lain ketika kita membagikan apa yang kita miliki. ■

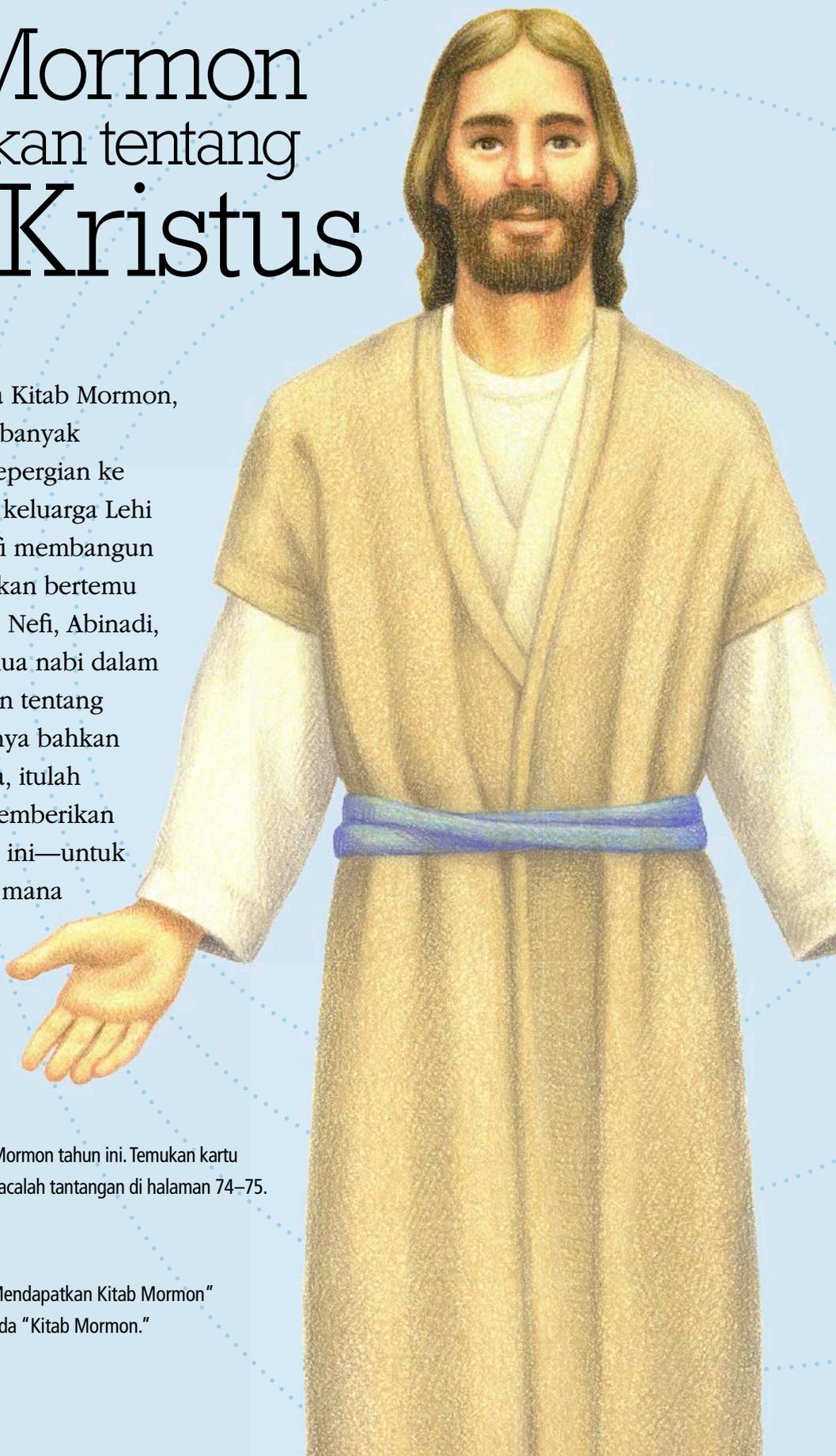
# Kitab Mormon Mengajarkan tentang Yesus Kristus

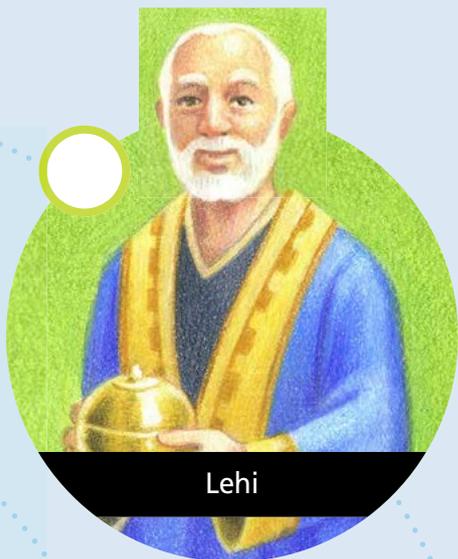
**S**ewaktu Anda membaca Kitab Mormon, Anda akan melakukan banyak petualangan. Anda akan bepergian ke padang belantara bersama keluarga Lehi dan Saria serta melihat Nefi membangun sebuah kapal. Anda juga akan bertemu banyak nabi—seperti Lehi, Nefi, Abinadi, Samuel, dan Mormon. Semua nabi dalam Kitab Mormon mengajarkan tentang Yesus. Beberapa di antaranya bahkan melihat Dia. Sesungguhnya, itulah sebabnya Bapa Surgawi memberikan kepada kita kitab istimewa ini—untuk membantu orang-orang di mana pun belajar lebih lanjut tentang Yesus! ■

## **BUATLAH RENCANA!**

Buatlah rencana untuk membaca Kitab Mormon tahun ini. Temukan kartu pahlawan Kitab Mormon bulan ini dan bacalah tantangan di halaman 74–75.

Lihat “Pasal 1: Bagaimana Kita Mendapatkan Kitab Mormon” di [scripturestories.lds.org](http://scripturestories.lds.org). Klik pada “Kitab Mormon.”





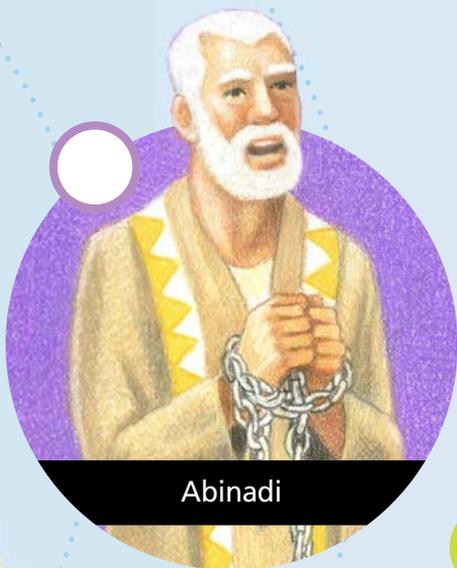
Lehi

Secara bergiliran bacalah ayat-ayat ini. Tulislah nomor tulisan suci yang cocok dengan setiap nabi Kitab Mormon. Periksa jawaban Anda di bawah.

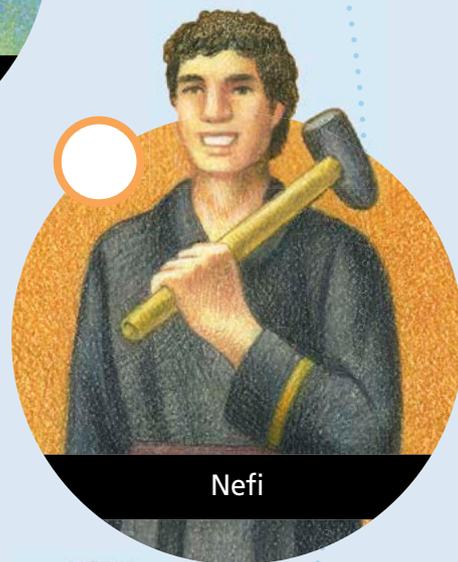
1. Eter 12:39, 41
2. 1 Nefi 1:5, 9
3. 1 Nefi 11:26–27
4. Mosia 16:8–9
5. Alma 6:8
6. Moroni 9:22



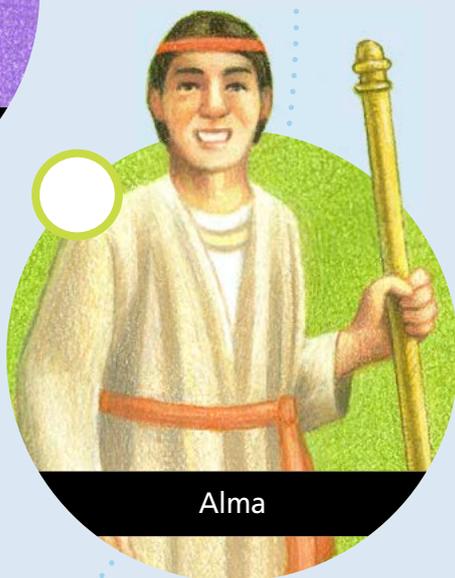
Moroni



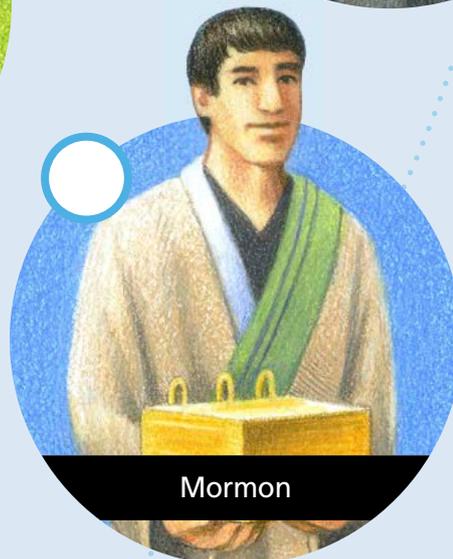
Abinadi



Nefi



Alma



Mormon

### TULISLAH MENGENAINYA!

Bagaimana Yesus Kristus memperlihatkan kasih-Nya bagi kita dalam Kitab Mormon?

Jawaban: 1. Moroni; 2. Lehi; 3. Nefi; 4. Abinadi; 5. Alma; 6. Mormon

# Nefi PATUH

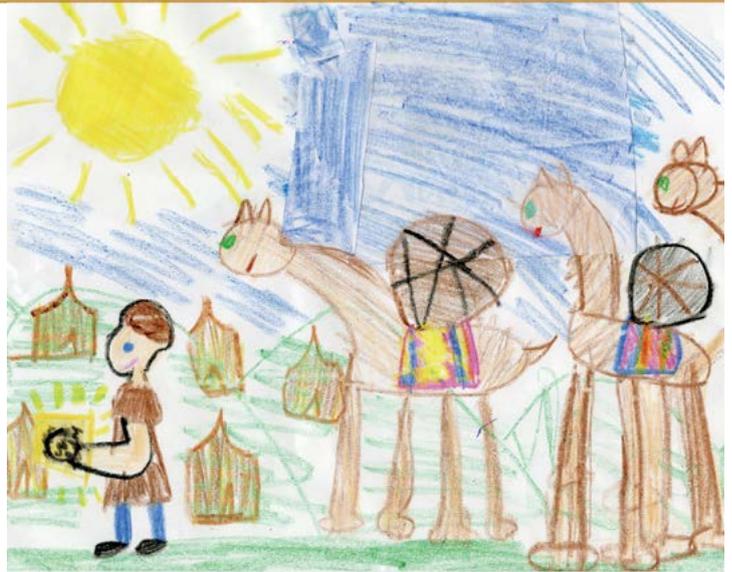
**N**efi harus melakukan banyak hal yang sulit dan menakutkan. Dia harus meninggalkan rumahnya, mendapatkan lempengan-lempengan kuningan dari seorang pria jahat, dan membantu keluarganya bertahan hidup di padang belantara. Namun dia memercayai Allah dan menemukan keberanian untuk patuh. Bagaimana Anda dapat mengikuti teladan Nefi bulan ini?



Ibu saya dan saya mulai membaca Kitab Mormon. Sewaktu kami membaca mengenai Nefi, saya menyadari bahwa Nefi selalu patuh, dan dia diberkati karena itu. Saya merasa bahwa ini ada-

lah cara yang benar untuk dilakukan, dan saya ingin menjadi seperti Nefi. Jadi sekarang ketika ibu saya mengatakan, "Tolong, buang sampah," saya menjawab, "Baik, Bu!"

**Heidi M., usia 10, Yeongnam, Korea Selatan**



*Ellie B., usia 8, Utah, AS*

Gunting, lipat, dan simpanlah kartu tantangan ini!



## Saya Dapat Menjadi Patuh

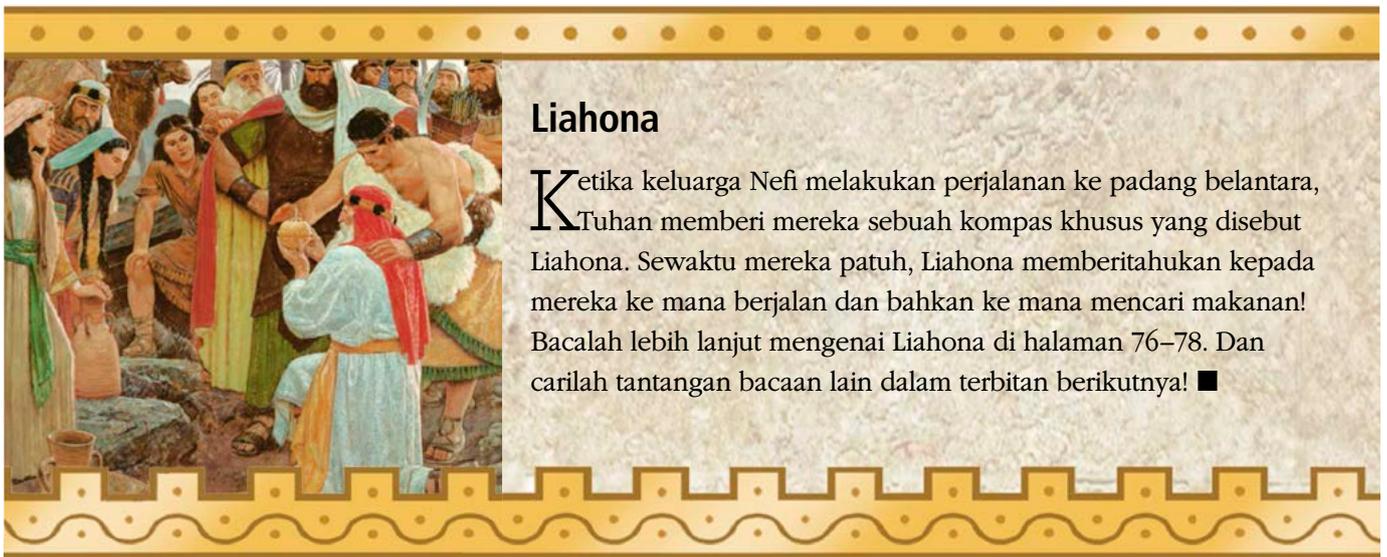
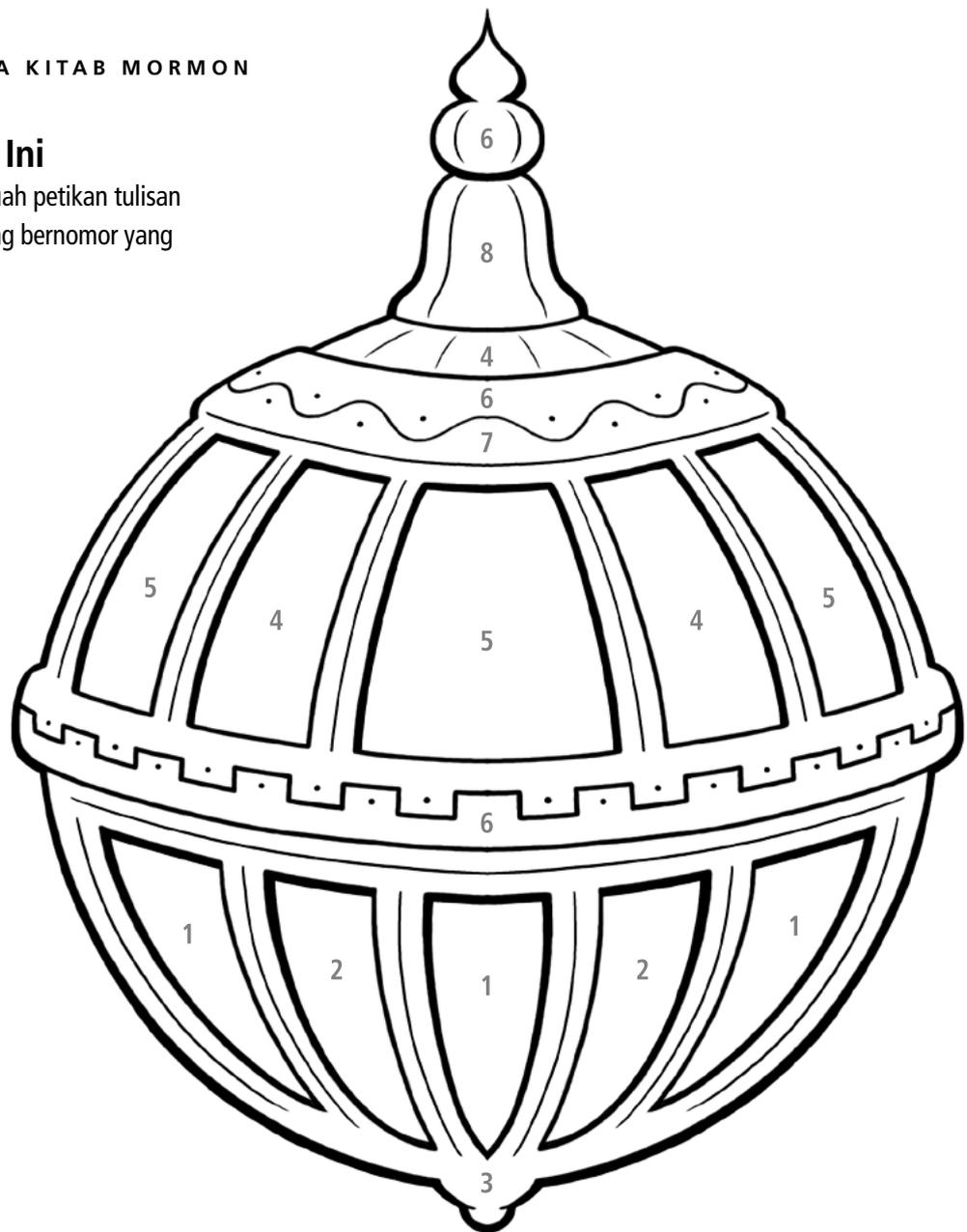
- Hafalkan 1 Nefi 3:7.
- Ketika orangtua Anda meminta Anda untuk melakukan sesuatu, jadilah patuh seperti Nefi.
- Saksikan bab 2–9 dari video Kitab Mormon di [scripturestories.lds.org](http://scripturestories.lds.org).
- Saya menantang diri saya sendiri untuk ...

**NEFI**

## Tulisan Suci Bulan Ini

Setelah Anda membaca sebuah petikan tulisan suci, warnailah bidang-bidang bernomor yang cocok pada Liahona!

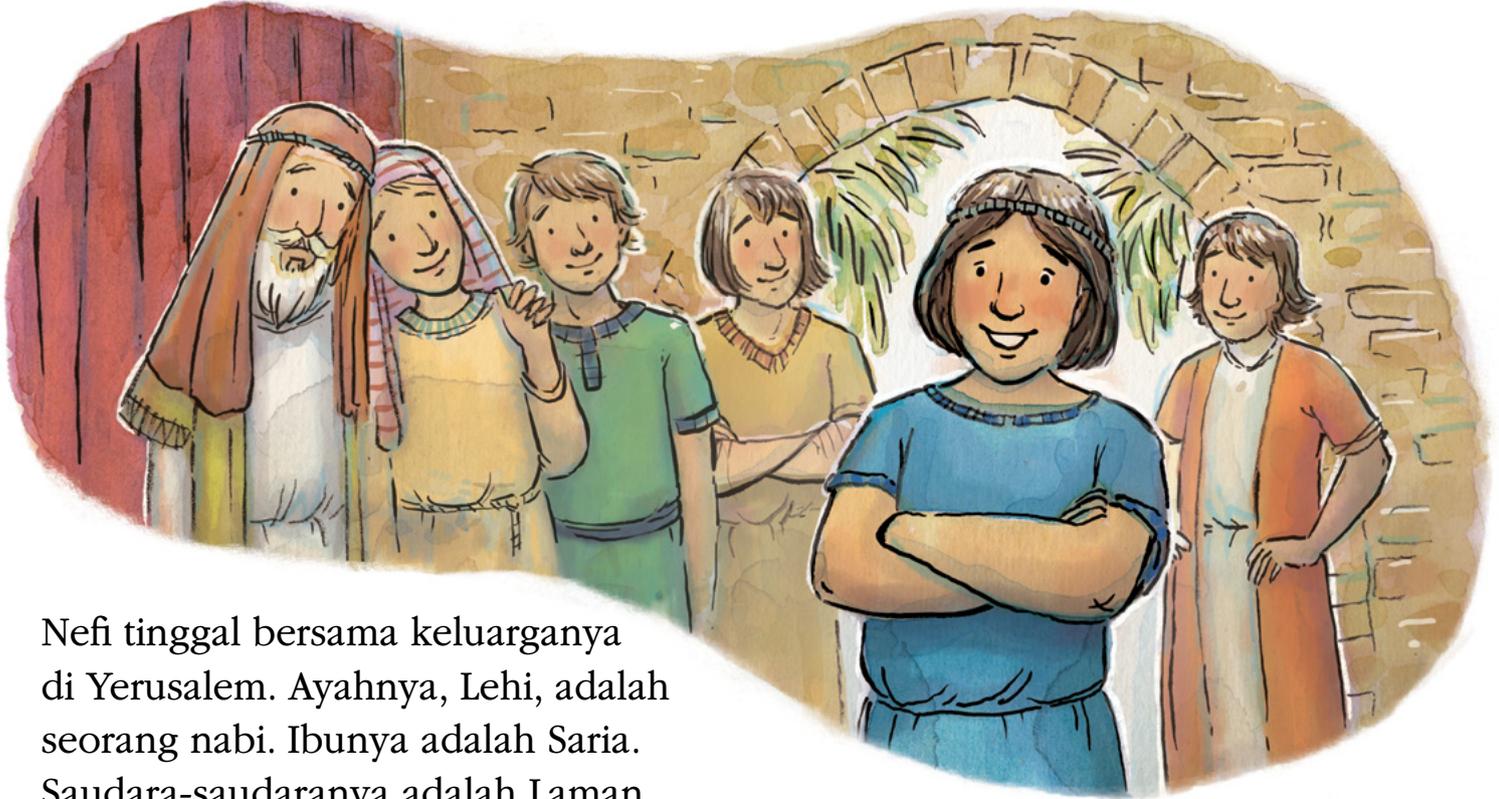
- 1 1 Nefi 1:1–10
- 2 1 Nefi 2:1–7, 16–20
- 3 1 Nefi 3:1–9
- 4 1 Nefi 3:22–31, 4:1
- 5 1 Nefi 4:4–35
- 6 1 Nefi 8:2, 5–18
- 7 1 Nefi 8:19–33
- 8 1 Nefi 16:9–16



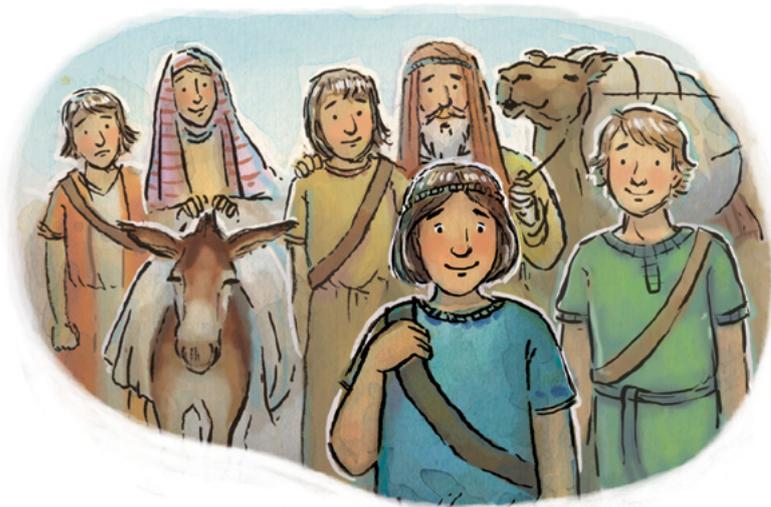
### Liahona

**K**etika keluarga Nefi melakukan perjalanan ke padang belantara, Tuhan memberi mereka sebuah kompas khusus yang disebut Liahona. Sewaktu mereka patuh, Liahona memberitahukan kepada mereka ke mana berjalan dan bahkan ke mana mencari makanan! Bacalah lebih lanjut mengenai Liahona di halaman 76–78. Dan carilah tantangan bacaan lain dalam terbitan berikutnya! ■

# Suatu Perjalanan di Padang Belantara



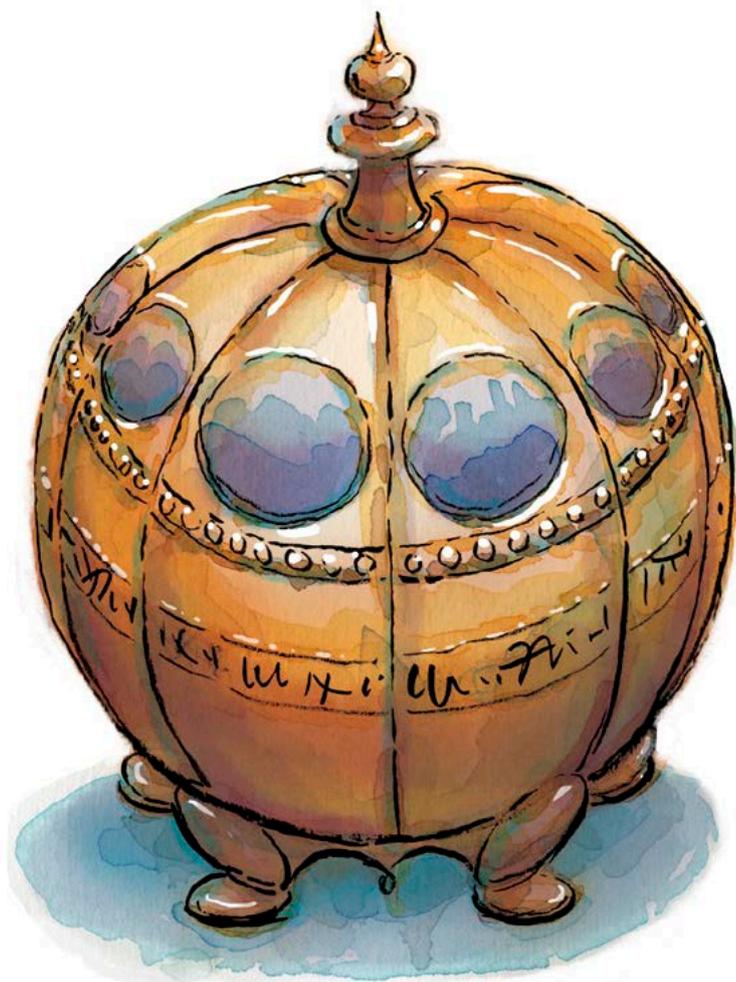
Nefi tinggal bersama keluarganya di Yerusalem. Ayahnya, Lehi, adalah seorang nabi. Ibunya adalah Saria. Saudara-saudaranya adalah Laman, Lemuel, dan Sam.



Ayah Nefi berdoa. Bapa Surgawi berfirman kepadanya bahwa keluarganya perlu meninggalkan kota agar mereka dapat selamat. Adalah sulit untuk meninggalkan rumah mereka. Namun keluarga Nefi patuh.



Keluarga Nefi pergi ke hutan belantara. Kemudian Bapa Surgawi berkata Nefi dan saudara-saudaranya perlu kembali ke kota untuk mendapatkan tulisan suci. Adalah sulit untuk melakukan itu. Namun Nefi adalah teladan yang baik ketika saudara-saudaranya tidak ingin patuh. Dia mengatakan dia akan melakukan apa yang Bapa Surgawi minta.

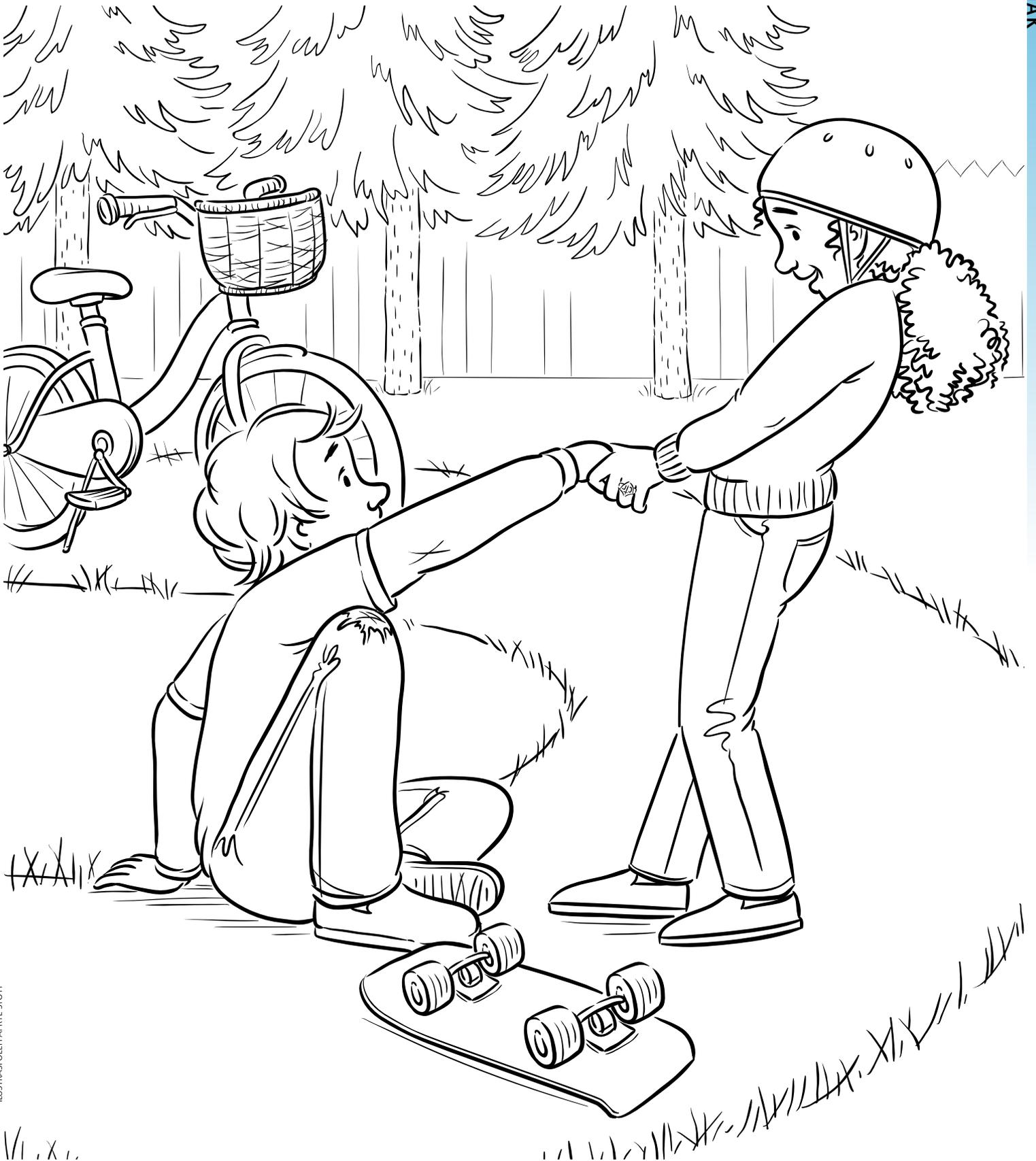


Bapa Surgawi memberi keluarga Nefi sebuah kompas khusus. Itu disebut Liahona. Ketika keluarga Nefi mematuhi Bapa Surgawi, kompas itu memperlihatkan kepada mereka jalan untuk dilalui di padang belantara. Itu bahkan memperlihatkan kepada Nefi ke mana harus pergi untuk menemukan makanan bagi keluarganya.



Kita dapat menjadi seperti Nefi ketika kita mematuhi perintah-perintah dan mengikuti Bapa Surgawi! ■

# Saya Dapat Memilih yang Benar





Oleh Penatua  
James E. Talmage  
(1862–1933)

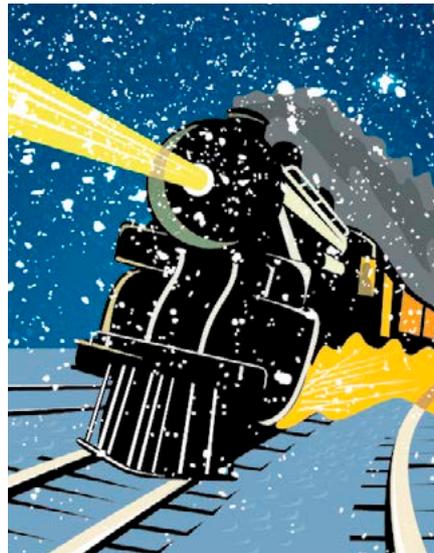
Dari Kuorum  
Dua Belas Rasul

## PERUMPAMAN TENTANG OWL EXPRESS

*Saya memikirkan dalam-dalam perkataan dari sang insinyur yang kotor, berlumur oli.*

Selama masa kuliah saya, saya adalah salah satu siswa di kelas yang ditunjuk untuk bekerja di lapangan sebagai bagian dari kursus yang diwajibkan dalam geologi ....

Sebuah tugas khusus telah menahan kami di lapangan selama berhari-hari .... Ketika waktu yang diberikan untuk investigasi hampir habis, kami terhalang oleh badai angin yang hebat, diikuti oleh salju tebal—tidak biasanya dan tidak diharapkan, namun yang, meskipun demikian, semakin meningkat dalam intensitasnya sehingga kami berada dalam bahaya terhalang salju di bukit. Badai memburuk sewaktu kami turun di sepanjang lereng bukit yang panjang dan curam beberapa mil dari stasiun kecil kereta di mana kami berharap untuk naik kereta malam itu untuk pulang ke rumah. Dengan upaya keras kami tiba di stasiun tengah malam sementara badai masih berkecamuk ....



... Kereta yang kami sangat harapkan dan nantikan adalah Owl Express—kereta malam cepat yang menghubungkan kota-kota besar ....

Lama setelah tengah malam barulah kereta tiba yang menimbulkan pusaran angin dan salju yang hebat. Saya berlama-lama di belakang rekan-rekan saya sewaktu mereka bergegas naik, karena saya tertarik dengan sang insinyur, yang selama perhentian singkat itu, sementara asistennya menuju tempat pengisian air, sibuk dengan mesin, meminyaki beberapa bagian, menyesuaikan yang lain, dan biasanya memeriksa mesin lokomotif. Saya berusaha untuk berbicara dengannya, meskipun dia sibuk. Saya menanyakan bagaimana perasaannya di malam yang seperti itu—ganas, aneh, dan menjengkelkan, ketika kekuatan kehancuran tampak dilepaskan, di mana-mana dan tak terkendali, ketika badai

menerjang dan ketika bahaya mengancam dari setiap sisi ....

Jawabannya merupakan sebuah pelajaran yang tidak terlupakan. Sebagai jawabannya, dia mengatakan, meskipun dalam kalimat terputus-putus dan terbata-bata: “Lihatlah lampu mesin. Bukankah itu menerangi jalur kereta sepanjang 100 yard (90 meter) atau lebih? Yang saya coba lakukan adalah melintasi seratus yard dari jalan yang diterangi itu. Itu dapat saya lihat, dan untuk jarak itu saya tahu jalanan terbuka dan aman .... Lampu mesin selalu ada di depan saya!”

Sewaktu dia naik ke tempatnya di kabin, saya bergegas naik ke gerbong penumpang pertama; dan saat saya tenggelam di kursi empuk, dalam kenikmatan kehangatan dan kehangatan penuh kegembiraan dan kenyamanan umum, memberikan perbedaan kuat dengan keganasan malam di luar, saya memikirkan dalam-dalam perkataan sang insinyur yang kotor, berlumur oli. Mereka penuh iman—iman yang mencapai hal-hal besar, iman yang memberi keberanian dan tekad ....

Kita mungkin tidak tahu apa yang terbentang di depan kita di tahun-tahun mendatang, bahkan juga tidak di hari-hari atau jam-jam yang segera terbentang. Namun untuk beberapa yard, atau mungkin hanya beberapa kaki, jalurnya aman, tugas kita jelas, jalan kita diterangi. Untuk jarak singkat itu, untuk langkah berikutnya, diterangi oleh ilhami dari Allah, lanjutkan! ■

*Dari “Three Parables—The Unwise Bee, the Owl Express, and Two Lamps,” Liahona, Februari 2003, 36–41.*

# WAWASAN



BAIT SUCI OGDEN UTAH YANG BARU-BARU INI DEDIKASI KEMBALI.

## **Bagaimana kita menjadi umat yang menghadiri bait suci?**

“Marilah kita menjadi umat yang menghadiri bait suci. Hadirilah bait suci sesering keadaan pribadi mengizinkan. Pasanglah gambar bait suci di rumah Anda agar anak-anak Anda dapat melihatnya. Ajarilah mereka tentang tujuan dari rumah Tuhan. Mintalah mereka merencanakan sejak usia dini mereka untuk pergi ke sana dan tetap layak bagi berkat itu.”

---

Presiden **Howard W. Hunter** (1907–1995), “Exceeding Great and Precious Promises,” *Ensign*, November 1994, 8.

# Juga dalam Terbitan Ini

## UNTUK DEWASA MUDA

### **Realitas** Kefanaan yang Diwahyukan

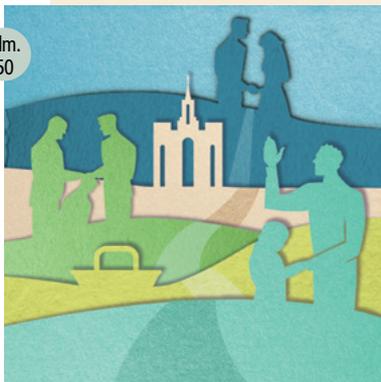
Kita dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan bertujuan dengan memeluk tiga realitas kehidupan yang Tuhan ajarkan kepada Adam dan Hawa.



hlm.  
44

## UNTUK REMAJA

hlm.  
50



### **Tema Kebersamaan Tahun 2016**

Presidensi umum Remaja Putra dan Remaja Putri menjelaskan tema tahun ini dan apa artinya "maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus" (2 Nefi 31:20).

## UNTUK ANAK-ANAK

### Kitab Mormon Mengajarkan tentang **Yesus Kristus**

Sementara membaca Kitab Mormon tahun ini, Anda akan belajar banyak tentang para nabi yang semuanya menginginkan hal yang sama—mengajar tentang Yesus Kristus!



hlm.  
72

